

**SEKOLAH UNGGULAN ISLAM TERPADU
DI KABUPATEN GOWA**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

ACUAN PERANCANGAN

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Dalam Rangka
Menyelesaikan Studi Pada Program Sarjana Arsitektur
Jurusan Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin**

Oleh :

Musdalifah

601.001.11.062

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

PROGRAM SARJANA ARSITEKTUR

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN

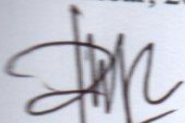
MAKASSAR

2016

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan (dan menjamin) bahwa penulisan acuan perancangan ini dilakukan secara mandiri dan disusun tanpa menggunakan bantuan yang tidak dibenarkan, sebagaimana lazimnya pada penyusunan sebuah acuan perancangan. Semua kutipan, tulisan dan pemikiran orang lain yang digunakan di dalam penyusunan acuan perancangan, baik dari sumber yang dipublikasikan ataupun dari buku, seperti artikel, jurnal, catatan kuliah, tugas mahasiswa lain dan lainnya, direferensikan menurut kaidah akademik yang baku dan berlaku.

Makassar, 20 Februari 2017



Musdalipah

NIM.601.001.11.062

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Widyadarmas
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar

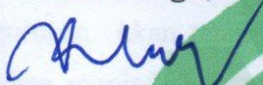
Dr. H. A. Wedda, S. Ag.
NIP. 196912051993031001

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : Sekolah Unggulan Islam Terpadu di Kabupaten Gowa
Nama Mahasiswa : Musdalipah
No. Stambuk : 601.001.11.062
Program Studi : S-1 Teknik Arsitektur
Tahun Akademik : 2015/2016

Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. Wasilah, S.T, M.T

NIP. 19720603 200312 2 002

Pembimbing II,



A. Idham Panangrangi, S. T, M. Si

NIP. 19761007 200912 1 002

Mengetahui,

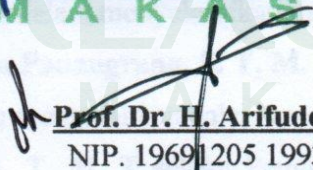
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur



St. Aisyah Rahman, S. T, M. T

NIP. 19770125 200501 2 004

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi



Prof. Dr. H. Arifuddin, M. Ag

NIP. 19691205 199303 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**Sekolah Unggulan Islam Terpadu di Kabupaten Gowa**”, yang disusun oleh Saudara Musdalipah, NIM : 601.001.11.062, Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 30 November 2016 dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S. Ars) pada Jurusan Teknik Arsitektur dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 30 November 2016

Dewan Penguji :

Ketua	: Dr. M. Thahir Maloko, M. Hi.	(.....)
Sekretaris	: St. Aisyah Rahman, S. T, M. T.	(.....)
Penguji I	: Marwati, S. T, M. T.	(.....)
Penguji II	: Mutmainnah, S. T, M. T.	(.....)
Penguji III	: Dr. Arifuddin Si'raj, M. Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Wasilah, S. T, M. T.	(.....)
Pembimbing II	: A. Idham Panangrangi, S. T, M. Si.	(.....)
Pelaksana	: Risnawati Salam, S. Sos.	(.....)

Diketahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Arifuddin, M. Ag

NIP. 19691205 199303 1 001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulisan dapat selesai tepat pada waktunya. Dimana penulisan ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Adapun judul penulisan tugas akhir ini adalah :

“Sekolah Unggulan Islam Terpadu di Kabupaten Gowa”

Dengan berbagai keterbatasan dan kekurangan literatur dan kemampuan yang penulis miliki, sehingga hasil yang dicapai dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi diharapkan masih dapat memenuhi persyaratan kurikulum yang menjadi peraturan pada Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Akhirnya pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Musafir Pababbari, M, Si**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. **Prof. Dr. H. Arifuddin, M. Ag**, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
3. **Ibu St. Aisyah Rahman, S. T, M. T** selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar.
4. **Ibu Dr. Wasilah, S. T, M. T** selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan penulisan ini.
5. **Bapak A. Idham Panangrang, S. T, M. Si** selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan penulisan ini.
6. **Ibu Marwati, S. T, M. T** selaku Penguji I yang telah meluangkan waktu untuk menguji kelayakan hasil tugas akhir ini.
7. **Ibu Mutmainnah, S. T, M. T** selaku Penguji II yang telah meluangkan waktu untuk menguji kelayakan hasil tugas akhir ini.

8. **Bapak Dr. Arifuddin Si'raj, M. Ag** selaku Penguji III yang telah meluangkan waktu untuk menguji kelayakan hasil tugas akhir ini.
9. **Bapak dan Ibu Dosen** serta para Staf Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
10. **Ayahanda Alm. Fachrie Rasjid dan Ibunda Sabariah Palladung** tercinta, sembah sujud dan terima kasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang, bimbingan, perhatian yang diberikan dan kesabarannya selama ini dalam membesarkan dan mendidik ananda.
11. **Suami Ardiansyah Nur Arifin** tercinta sang pendamping hidup yang telah mendoakan dan dengan sabar terus mendampingi hingga selesainya tugas akhir ini.
12. **Saudariku Sakinah Fachrie** yang selalu menemani, mendoakan, dan banyak membantu.
13. **Saudara tak sedarahku "Core 011"** yang telah bersama – sama berjuang dalam suka duka dari tak saling kenal hingga saat ini kita bersaudara.
14. **Saudara, Teman, Adik dan Kakak Senior "ASTEC Makassar"** yang telah banyak memberikan dukungan moral dan semangat.
15. **Rekan – rekan Studio Akhir Angkatan XIX UIN** terima kasih telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran.
16. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu kalian semua luar biasaaaaa ☺

Akhirnya semoga penulisan ini dapat bermanfaat untuk semua pihak dan semoga Allah SWT selalu member rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Aamiin.

Makassar, 20 februari
2017

Penulis,

Musdalifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Sasaran Pembahasan.....	4
D. Lingkup Pembahasan	4
E. Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN UMUM	
A. Defenisi Sekolah Islam Terpadu	6
1. Defenisi judul	6
2. Defenisi sekolah islam terpadu	7
B. Tinjauan Terhadap Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia	7
1. Pesantren	9
2. Madrasah	9
C. Tinjauan Terhadap Sekolah Terpadu	10
D. Tinjauan Terhadap Sekolah Unggulan	11
E. Tinjauan Terhadap Sekolah Asrama (<i>Boarding School</i>).....	13
F. Tinjauan Terhadap Lembaga Pendidikan Menengah di Sulawesi Selatan.....	15

G. Tinjauan Terhadap Standar Fasilitas	
Pendidikan Kawasan Perkotaan	16
H. Tinjauan Terhadap Bentuk dan Struktur Ruang Kota	21
I. Tinjauan Terhadap Elemen Perancangan Kota	23
J. Tinjauan Perancangan Kota Islam	27
K. Tinjauan Pertanian Perkotaan (<i>Urban Farming</i>)	29
L. Tinjauan Integrasi Keislaman	32
M. Studi Banding dan Studi Preseden	37
1. Studi banding	
a. Sekolah islam athirah di Makassar	37
b. Yayasan pendidikan islam immim putra Makassar	40
2. Studi preseden	
a. Sekolah islam terpadu cendekia madani <i>boarding school</i> , Serpong	42
b. Sekolah islam terpadu nurul fikri <i>boarding school</i> , Serang - Banten.....	44
N. Resume Tinjauan Pustaka	48
BAB III TINJAUAN KHUSUS	
A. Tinjauan Lokasi Perencanaan	51
1. RTRW Mamminasata	51
2. Tinjauan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Gowa	53
3. Tinjauan Desa Bontobili, Kabupaten Gowa	55
B. Kondisi Eksisting Lokasi	57
1. Luas dan kondisi lahan	57
2. Topografi	58
3. Kondisi Iklim dan Cuaca	59
4. Kondisi Lalu Lintas dan Kebisingan	59
C. Data dan Analisa	60
1. Tata guna lahan (<i>land use</i>)	60
2. Tata massa bangunan (<i>building and massing form</i>)	61

3. Sirkulasi dan parkir (<i>sirculation and parking</i>)	61
4. Ruang terbuka hijau (<i>open space</i>)	62
5. Jalur pejalan kaki (<i>pedestrian ways</i>).....	62
6. Pendukung aktifitas (<i>activity support</i>)	63
7. Penanda (<i>signage</i>)	63
8. Preservasi (<i>preservation</i>)	63
D. Analisis SWOT	64
E. Analisa Jenis Kegiatan dan Pelaku Kegiatan	67
1. Analisa jenis kegiatan	67
2. Analisa kebutuhan ruang dan besaran ruang	74
3. Perhitungan total kebutuhan ruang	80
BAB IV PENDEKATAN DESAIN	
A. Pembagian Zona Kawasan	82
B. Konsep Perancangan Tapak.....	83
1. Tata guna lahan (<i>land use</i>).....	83
2. Tata massa bangunan (<i>building and massing form</i>).....	84
3. Sirkulasi dan parkir (<i>sirculation and parking</i>).....	86
4. Jalur pejalan kaki (<i>pedestrian ways</i>).....	87
5. Ruang terbuka hijau (<i>open space</i>).....	88
6. Sistem penanda (<i>signage</i>).....	89
7. Pendukung aktivitas (<i>activity support</i>).....	89
8. Perabot dan perlengkapan (<i>street furniture</i>).....	89
C. Pendekatan Struktur dan Material	90
D. Pra Desain	91
BAB V TRANSFORMASI KONSEP	
A. Elemen Perancangan Tapak (Kota).....	94
B. Konsep Bentuk Bangunan dan Fasad.....	102
C. Konsep Struktur.....	103
D. Konsep Utilitas.....	104
E. Konsep Tata Ruang dan Luasan Bangunan.....	106

BAB VI APLIKASI DESAIN

A. Desain Akhir Tapak.....	112
B. Detail Bangunan	118
C. Foto Maket.....	121





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan secara terjemahan arsitektural	14
Tabel 2.2 Luas lahan minimum (meter ² /peserta didik)	17
Tabel 2.3 Fasilitas minimum SMP / MTs	18
Tabel 2.4 Luas minimum SMA / Ma (meter ² /peserta didik)	19
Tabel 2.5 Fasilitas minimum SMA / Ma	20
Tabel 3.1 Analisis SWOT	63
Tabel 3.2 Jenis mata pelajaran SMP / MTs	70
Tabel 3.2 Jenis mata pelajaran SMA / Ma	71
Tabel 3.4 Perhitungan jumlah kebutuhan ruang	79
Tabel 4.1 Zona kebutuhan ruang	81



Abstrak

Untuk mendukung kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana pada Kawasan Mamminasata, telah direncanakan banyak sekali arahan pembangunan dan pembagian zonasi (wilayah) dalam bahasan rencana tata ruang wilayah Mamminasata salah satunya pengembangan dalam bidang fasilitas pendidikan tinggi yang di tempatkan di Samata - Kecamatan Bontomarannu . Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin adalah universitas pertama yang dibangun sekaligus menjadi daya tarik bagi pembangunan kawasan ini disusul dengan dibangunnya Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (Unhas) yang juga berada di Samata.

Dengan daya tarik tersebut diatas, maka perencanaan Sekolah Unggulan Islam Terpadu di pilih ditempatkan di Kabupaten Gowa yang dirasa cocok dengan situasi dan kondisi.

Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa perencanaan Sekolah Unggulan Islam Terpadu di Kabupaten Gowa adalah sekolah yang diharapkan dibangun dengan pendekatan kriteria sekolah efektif, modern, dan terampil serta menanamkan nilai nilai moral islam. Yang dengan kriteria itu sekolah-sekolah terbaik di seluruh dunia telah membuktikan dirinya menjadi lembaga pendidikan yang mampu melahirkan lulusan-lulusan terbaik untuk mereka sumbangkan bagi kemajuan Negara dan bangsa mereka.



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, bahkan umat Islam di Indonesia merupakan terbesar di dunia. Dengan komposisi penduduk yang demikian, harus disadari bahwa keberadaan pendidikan Islam tidak bisa diremehkan meskipun masih ada beberapa kekurangan dan kenyataan bahwa tidak setiap muslim di negeri ini belajar di lembaga pendidikan Islam.

Masing – masing lembaga pendidikan Islam tersebut semakin berkembang. Jumlah lembaga-lembaga itu senantiasa bertambah dari tahun ke tahun dan tersebar di seluruh Indonesia. Pemerintah bersama dengan Kementrian Agama (Kemenag) berusaha sedikit demi sedikit membenahi permasalahan tersebut. Pendidikan agama yang dikelola oleh Kemenag terdiri dari *Madrasah Ibtidaiyah*, *Madrasah Tsanawiyah*, dan *madrasah Aliyah*.

Sayangnya, secara kualitatif masih menghadapi berbagai problem yang serius walau sedang berusaha untuk diatasi, baik problem yang bersifat internal maupun eksternal. Seperti fasilitas, kurikulum, lingkungan, serta tenaga pengajar.

Disamping itu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya masyarakat menimbulkan tuntutan yang semakin tinggi terhadap standar pendidikan. Apalagi, ketika disadari bahwa pendidikan merupakan faktor penentu bagi kemajuan peradaban dan kebudayaan bangsa, membuat kelemahan yang ada pada pendidikan Islam semakin terasa dan tentunya harus segera diselesaikan dan diatasi bersama – sama.

Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pijakan yang jelas tentang tujuan dan hakikat pendidikan, yakni memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba. Sebagaimana di bahas dalam hadist Rasulullah saw :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا

فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Terjemahnya :

“Barang siapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu.
Barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu.
Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu” (HR. Bukhori dan Muslim)

Hadist ini menjelaskan bahwa jika seseorang telah memiliki ilmu atau pengetahuan, niscaya dia akan mendapatkan kebaikan di dunia dan diakhirat. Oleh karena itu pendidikan seharusnya diarahkan kepada upaya ma'rifah terhadap Allah swt dalam upaya mengokohkan tali hubungan denganNya sebagai Rob, Pencipta, Pemelihara dan Penguasa alam raya, dan kemampuannya meningkatkan kualaitas hubungan dengan sesama makhluk di alam fana ini guna bersama merealisasikan dan menigimplementasikan nilai-nilai ilahiyah sehingga tercipta kedamaian dan kesejahteraan bagi sesama dan semua.

Untuk mewujudkan syarat – syarat lembaga pendidikan Islam yang modern, unggulan dan kompetitif dibutuhkan sebuah wadah pendidikan yang dapat mencakup semua hal didalamnya. Tidak hanya baik dibidang agama Islam namun juga harus kompeten di bidang ilmu pengetahuan modern dan pengaplikasiaannya.

Dari sinilah setidaknya muncul sebuah ide untuk membantu pemerintah dalam membangun pendidikan Islam di Indonesia. Mengintegrasikan Ilmu pengetahuan Islam yang dipadukan dengan ilmu pengetahuan umum, yang disajikan dengan penyajian yang profesional dan selalu mengikuti perkembangan zaman serta memiliki desain tata lingkungan yang nyaman dan dapat mengatur perilaku siswa menjadi disiplin dengan harapan lahir generasi Islami yang cakap dan handal dalam ilmu pengetahuan umum, yang memiliki fondasi kepribadian dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam, dan memiliki keterampilan yang tidak dimiliki siswa pada umumnya. Wujud sekolah SMP (sekolah menengah pertama) dan SMA (sekolah menengah atas) yang disatukan

dalam satu lingkungan pendidikan islami yang dibungkus dalam sistem pendidikan sekolah berasrama yang lengkap (*boarding school*). Satu konsep yang populer dengan sebutan Sekolah Unggulan Islam Terpadu.

Perpres 55 Tahun 2011 tentang Mamminasata adalah kawasan yang mencakup wilayah Kota Makassar, Kabupaten Maros, Kabupaten Takalar dan termasuk sebagian besar Kabupaten Gowa akan menjadi salah satu proyek percontohan pengembangan tata ruang terpadu di Indonesia. Pertumbuhan penduduk Kawasan Mamminasata diperkirakan tumbuh dari 2,25 juta jiwa menjadi 2,88 juta jiwa pada tahun 2020 (Jica, 2006: 1). Hal ini memberikan implikasi yang kompleks terhadap kebutuhan prasarana dan sarana perkotaan.

Untuk mendukung kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana pada Kawasan Mamminasata, telah direncanakan banyak sekali arahan pembangunan dan pembagian zonasi (wilayah) dalam bahasan rencana tata ruang wilayah Mamminasata salah satunya pengembangan dalam bidang fasilitas pendidikan tinggi yang di tempatkan di Samata - Kecamatan Bontomarannu . Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin adalah universitas pertama yang dibangun sekaligus menjadi daya tarik bagi pembangunan kawasan ini disusul dengan dibangunnya Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (Unhas) yang juga berada di Samata.

Dengan daya tarik tersebut diatas, maka perencanaan Sekolah Unggulan Islam Terpadu di pilih ditempatkan di Kabupaten Gowa yang dirasa cocok dengan situasi dan kondisi.

Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa perencanaan Sekolah Unggulan Islam Terpadu di Kabupaten Gowa adalah sekolah yang diharapkan dibangun dengan pendekatan kriteria sekolah efektif, modern, dan terampil serta menanamkan nilai nilai moral islam. Yang dengan kriteria itu sekolah-sekolah terbaik di seluruh dunia telah membuktikan dirinya menjadi lembaga pendidikan yang mampu melahirkan lulusan-lulusan terbaik untuk mereka sumbangkan bagi kemajuan Negara dan bangsa mereka.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana merencanakan sebuah kawasan Sekolah Unggulan Islam Terpadu dalam satu kawasan dengan sistem sekolah berasrama (*boarding school*) yang efektif, modern, dan unggul?

C. TUJUAN PEMBAHASAN

Merencanakan sebuah kawasan Sekolah Unggulan Islam Terpadu dalam satu kawasan dengan sistem sekolah berasrama (*boarding school*) yang efektif, modern, dan unggul.

D. SASARAN PEMBAHASAN

Studi pembahasan dibatasi pada bahasan kerangka dan acuan untuk perancangan “Sekolah Unggulan Islam Terpadu di Jalan Poros Malino, Kabupaten Gowa”. Lingkup pembahasan arsitektural meliputi konsep perancangan tapak (*Land use*), tata massa bangunan, sirkulasi, ruang terbuka hijau, jalur pejalan kaki, system penanda, dan pendukung aktivitas sesuai dengan pendekatan lansekap islam.

Adapun yang tidak akan saya bahas meliputi sejarah, kurikulum dan sistem management sekolah serta strategi pembebasan lahan.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I pendahuluan

Bab pendahuluan berisi antara lain latar belakang (integrasi keislaman), rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, serta metode dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan pustaka

Bab Tinjauan pustaka dibatasi pada teori - teori arsitektural/Rancang kota yang akan mendukung dalam pembuatan acuan perancangan, namun dimungkinkan untuk melakukan elaborasi dengan disiplin ilmu lainnya yang saling berhubungan/berkaitan sehingga memberikan gambaran dalam membuat acuan perancangan. Tinjauan pustaka

memuat standar - standar dan peraturan ruang/fasilitas yang diperuntukkan dengan mempertimbangkan arah kebijakan pengembangan kota sesuai judul yang dipilih.

Bab III tinjauan khusus (eksisting)

Pada bab ini mencakup tinjauan mikro dari tapak perancangan Sekolah Islam Terpadu di mamminasata. Tinjauan mikro meliputi potensi fisik, sosial dan lingkungan : batasan wilayah, tata guna lahan, iklim dan topografi serta sarana dan prasarana pendukung, dan lain - lain. Pada bab ini juga mencakup prospek pengadaan/perencanaan baik itu berupa data-data pendukung maupun ketersediaan fasilitas penunjang. Data - data tersebut akan dijadikan patokan untuk memprediksikan kebutuhan ruang dan fasilitas yang dibutuhkan, identifikasi kegiatan dan tata ruang, pola gerak aktifitas, serta pendekatan kebutuhan dan besaran ruang.

Bab IV pendekatan konsep perancangan (sketsa ide/gagasan)

Pada bab ini memuat ide gagasan perancangan yang dipakai untuk pengembangan desain dalam bentuk sketsa. Sketsa gagasan meliputi tata guna lahan, massa bangunan, ruang terbuka (aktif dan pasif), sirkulasi dan parkir, pedestrian, penandaan, kegiatan pendukung, dan konservasi sehingga mendapatkan hasil pra design.

Bab V potofolio proyek

Berisi rangkuman dari seluruh kajian teori dan konsep perancangan sehingga menjadi acuan perancangan “Sekolah Unggulan Islam Terpadu di Kabupaten Gowa”

Bab VI laporan proyek (besaran ruang)

Laporan proyek berisi tentang hasil pengerjaan konsep ditambah dengan gambar kerja.

ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB II

TINJAUAN UMUM

A. DEFENISI SEKOLAH ISLAM TERPADU

1. Defenisi Judul

a. Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Bangunan sekolah disusun meninggi untuk memanfaatkan tanah yang tersedia dan dapat diisi dengan fasilitas yang lain. Ketersediaan sarana dalam suatu sekolah mempunyai peran penting dalam terlaksananya proses pendidikan.

b. Unggulan

Unggulan berarti sesuatu yang lebih tinggi; kuat; pandai; dan sebagainya dari pada yang lainnya atau bisa dikatakan terbaik dari yang lainnya. Dalam hal ini sekolah unggulan dapat disebut sekolah yang modern, inovatif, dan memiliki fasilitas – fasilitas yang lebih baik daripada sekolah pada umumnya.

c. Islam

Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai nabi dan rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman.

Secara bahasa, makna Islam dapat dirangkum sebagai berserah diri kepada Allah swt untuk tunduk dan taat kepada hukum-Nya (Aslama) sehingga dirinya siap untuk hidup damai dan menebar perdamaian dalam masyarakat (Silmun) dalam rangka untuk menaiki tangga atau kendaraan kemuliaan (Sulamun) yang akan membawanya kepada kehidupan sejahtera dunia dan akhirat (Salamun).

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama Allah (agama samawi) yang diwahyukan kepada rasul-

rasul-Nya sejak Nabi Adam as hingga yang terakhir Nabi Muhammad saw. agama tersebut mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik keyakinan, ibadah, sosial, hukum, politik, ekonomi, akhlak dan lain sebagainya maupun pedoman hidup bagi seluruh umat manusia agar dapat tercapai kehidupan yang diridhai Allah swt dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

d. Terpadu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia padu berarti bercampur menjadi satu. Terpadu berarti sudah dipadu atau sudah disatukan atau dilebur menjadi satu. Kata terpadu juga telah mempunyai kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *integrated* yang di serap kedalam Bahasa Indonesia yaitu integrasi.

2. Defenisi Sekolah Unggulan Islam Terpadu

Dari beberapa uraian penjelasan di atas, saya dapat mengambil kesimpulan bahwa Sekolah Unggulan islam Terpadu adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki kriteria modern, inovatif, dan memiliki fasilitas penunjang yang lebih baik daripada sekolah pada umumnya yang mengintegrasikan antara kurikulum pendidikan nasional dengan pendidikan agama Islam serta IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

B. TINJAUAN TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Defenisi lembaga pendidikan merupakan sebuah institusi pendidikan yang menawarkan pendidikan formal mulai dari jenjang pra-sekolah sampai ke jenjang pendidikan tinggi, baik yang bersifat umum maupun khusus (misalnya sekolah agama atau sekolah luar biasa). Lembaga pendidikan juga merupakan sebuah institusi sosial yang menjadi agen sosialisasi lanjutan setelah lembaga keluarga.

Ciri – ciri lembaga pendidikan

- Memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas.
- Memiliki keunggulan yang distinktif dan kompetitif.

- Memiliki ketahanan mutu yang konsisten.
- Memberikan layanan tentang rasa kenyamanan dan kepuasan.
- Mampu mengantisipasi dan beradaptasi dengan tuntutan dan perkembangan zaman.
- Memiliki networking, partnership, dan kemitraan dengan lembaga lain.

(Tirtaraharjo dan Luso, 2010 : 23)

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, bahkan umat Islam di Indonesia merupakan terbesar di dunia. Dengan komposisi penduduk yang demikian, harus disadari bahwa keberadaan pendidikan Islam tidak bisa diremehkan meskipun masih ada beberapa kekurangan dan kenyataan bahwa tidak setiap muslim di negeri ini belajar di lembaga pendidikan Islam.

Eksistensi lembaga pendidikan islam di Indonesia terutama dalam bentuk pesantren telah cukup tua, seiring dengan keberadaan para penyebar Islam. Lembaga tersebut mengalami berbagai perkembangan dengan berdirinya *madrasah (tsanawiyah dan aliyah)*, perguruan tinggi, dan lembaga kursus serta pelayanan umat.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional yang tertera pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tercantum bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu upaya untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan adalah melalui pendidikan Agama Islam. Di bawah pengawasan Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, pengembangan lembaga pendidikan Islam diarahkan pada kontribusi lembaga tersebut terhadap pembangunan nasional, salah satunya dengan mengintegrasikan pendidikan agama dalam pendidikan umum kedalam satu sistem pendidikan nasional. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki peran besar pula dalam perubahan sosial.

Pendidikan di Indonesia dikenal dengan dua sistem, yaitu pendidikan umum dan pendidikan Islam, dimana masing dibawah naungan Mendiknas dan Kemenag. Lembaga pendidikan Islam yang notabene di bawah naungan Kementrian agama kebanyakan tidak didirikan oleh pemerintah sendiri,

melainkan didirikan pondok pesantren maupun perorangan yang kebanyakan berupa yayasan. Model pendidikan seperti ini kemudian dalam segala urusan biasanya dikuasai oleh pemegang yayasan bukan terpusat secara nasional oleh pemerintah. Sehingga setiap madrasah berbeda satu sama lain. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, madrasah atau universitas pendidikan Islam tentunya mempunyai berbagai kelebihan dan kekurangan, maupun permasalahan yang dihadapi olehnya. Permasalahan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam biasanya sangat kompleks. Terlebih-lebih dalam hal manajemen dan kelebagaannya.

1. Pesantren

Lembaga pendidikan Islam yang paling variatif adalah pesantren, mengingat adanya kebebasan dari kiai pendirinya untuk mewarnai pesantrennya itu dengan penekanan pada kajian tertentu. Misalnya ada pesantren ilmu “alat”, pesantren fikih, pesantren al-Qur’an, pesantren hadist, atau pesantren tasawuf. Masing – masing penekanan itu didasarkan pada keahlian kiai pengasuhnya.

Ditinjau dari segi keterbukaan terhadap perubahan – perubahan yang terjadi di luar, pesantren dapat dibagi dua yaitu pesantren tradisional (*salafi*) dan pesantren modern (*khalafi*). Pesantren *salafi* bersifat konservatif, sedangkan pesantren *khalafi* bersifat adaptif. Adaptasi dilakukan terhadap perubahan dan pengembangan pendidikan yang merupakan akibat dari tuntutan perkembangan sains dan teknologi modern.

Perbedaan pesantren tradisional dengan pesantren modern dapat diidentifikasi dari perspektif manajerialnya. Pesantren modern telah dikelola secara rapih dan sistematis dengan mengikuti kaidah – kaidah manajerial yang umum. Sementara itu, pesantren tradisional berjalan secara alami tanpa berupaya mengelola secara efektif.

2. Madrasah

Madrasah merupakan terjemahan dari istilah *sekolah* dalam bahasa Arab. Namun, konotasi madrasah dalam hal ini bukan pada pengertian etimologi tersebut, melainkan pada kualifikasinya. Selama ini madrasah

dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam yang mutunya lebih rendah daripada mutu lembaga pendidikan lainnya, terutama sekolah umum, walaupun beberapa madrasah justru lebih maju daripada sekolah umum. Namun, keberhasilan beberapa madrasah dalam jumlah yang terbatas itu belum mampu menghapus kesan negatif yang sudah terlanjut melekat.

Ditinjau dari segi penguasaan agama, mutu siswa madrasah lebih rendah daripada mutu santri pesantren. Sementara itu, ditinjau dari penguasaan materi umum, mutu siswa madrasah lebih rendah daripada sekolah umum. Jadi penguasaan baik pelajaran umum maupun pelajaran agama serba mentah (tidak matang). Itulah yang menyebabkan Mastuhu (dalam Qomar, 2007: 43) menilai “madrasah semacam menjadi sekolah kepalang tanggung”.

Dengan berbagai pertimbangan para orang tua melakukan seleksi, jika ternyata lembaga pendidikan tersebut benar – benar maju, mereka sangat tertarik untuk menjadikannya sebagai pilihan. Bahkan, jika lembaga pendidikan Islam dikelola dengan benar – benar profesional dan mampu membuktikan kemajuannya baik dari segi akademik maupun nonakademik, maka akan menjadi momentum terbaik untuk era sekarang ini. Sebab, kebutuhan masyarakat muslim kelas menengah ke atas sekarang ini adalah terjaminnya mutu akademik dan kepribadian, terutama dalam menghadapi era globalisasi (Qomar, 2007: 35).

C. TINJAUAN TERHADAP SEKOLAH ISLAM TERPADU

Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berdasarkan al-Qur'an dan As Sunnah. Dalam aplikasinya sekolah Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Sekolah islam terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konatif. Sekolah Islam Terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah

dan jasaddiyah. Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat.

Dengan sejumlah pengertian di atas dapatlah ditarik suatu pengertian umum yang komprehensif bahwa sekolah Islam Terpadu adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi murid.

Sekolah Islam Terpadu diselenggarakan berdasarkan konsep “*one for all*”. Artinya, dalam satu atap sekolah peserta didik akan mendapatkan pendidikan umum, pendidikan agama, dan pendidikan keterampilan. Pendidikan umum mengacu kepada kurikulum nasional yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Pendidikan agama menekankan pendidikan aqidah, akhlak, dan ibadah yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan perilaku shaleh di dalam lingkungan sekolah masyarakat. Adapun pendidikan keterampilan dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menyediakan beragam pilihan kegiatan yang seluruhnya mengacu pada prinsip-prinsip keterampilan hidup (*life skill*) (Kholil, 2009).

D. TINJAUAN TERHADAP SEKOLAH UNGGULAN

Sekolah unggul dalam dalam perspektif Departemen Pendidikan Nasional adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya.

Sudah kita ketahui bersama, kondisi sumber daya manusia (SDM) kita dibandingkan negara-negara di Asia selalu tertinggal. Segala daya dan upaya dilaksanakan oleh masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan SDM kita terutama pada sektor pendidikan. Jadi dengan kata lain sekolah unggulan adalah sekolah yang mampu membawa setiap siswa mencapai kemampuannya secara terukur dan mampu ditunjukkan prestasinya tersebut.

Sesuai dengan pengertian dasarnya, sekolah unggul (*effectife school*) berarti sekolah yang memiliki kelebihan, kebaikan, keutamaan jika

dibandingkan dengan yang lain, maka dalam konteks ini sekolah unggul mengandung makna sekolah model yang dapat dirujuk sebagai contoh bagi kebanyakan sekolah lain karena kelebihan, kebaikan dan keutamaan serta kualitas yang dimilikinya baik secara akademik maupun non akademik.

Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan sejumlah kriteria yang harus dimiliki sekolah unggul. Meliputi :

1. Pertama, masukan (input) yaitu siswa diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria yang dimaksud adalah :
 - a. Prestasi belajar superior dengan indikator angka rapor, Nilai Ebtanas Murni (NEM, sekarang nilai UN), dan hasil tes prestasi akademik,
 - b. Skor psikotes yang meliputi inteligensi dan kreativitas,
 - c. Tes fisik, jika diperlukan.
2. Kedua, sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa serta menyalurkan minat dan bakatnya, baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler.
3. Ketiga, lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata baik lingkungan fisik maupun social-psikologis.
4. Keempat, guru dan tenaga kependidikan yang menangani harus unggul baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas. Untuk itu perlu diadakan insentif tambahan guru berupa uang maupun fasilitas lainnya seperti perumahan.
5. Kelima, kurikulum dipercaya dengan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa seusianya.
6. Keenam, kurun waktu belajar lebih lama dibandingkan sekolah lain. Karena itu perlu ada asrama untuk memaksimalkan pembinaan dan menampung para siswa dari berbagai lokasi. Di kompleks asrama perlu

- adanya sarana yang bisa menyalurkan minat dan bakat siswa seperti perpustakaan, alat-alat olah raga, kesenian dan lain yang diperlukan.
7. Ketujuh, proses belajar mengajar harus berkualitas dan hasilnya dapat diertanggungjawabkan (accountable) baik kepada siswa, lembaga maupun masyarakat.
 8. Kedelapan, sekolah unggul tidak hanya memberikan manfaat kepada peserta didik di sekolah tersebut, tetapi harus memiliki resonansi social kepada lingkungan sekitarnya.
 9. Kesembilan, nilai lebih sekolah unggul terletak pada perlakuan tambahan di luar kurikulum nasional melalui pengembangan kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreatifitas dan disiplin.

E. TINJAUAN TERHADAP SEKOLAH BERASRAMA (*BOARDING SCHOOL*)

Di zaman era globalisasi ini banyak pengaruh negatif yang kita temukan di lapangan yaitu adanya kenakalan remaja, pergaulan bebas, dan tawuran antar pelajar. Oleh karena itu dunia pendidikan melakukan inovasi dan kreasi dengan menawarkan konsep *boarding school* atau sekolah asrama.

Boarding school terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama. Dan *school* berarti sekolah. *Boarding School* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Para murid mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. Selama 24 jam anak didik berada di bawah pendidikan dan pengawasan para guru pembimbing.

Boarding School yang baik dijaga dengan ketat agar tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan sistem pendidikan atau dengan ciri khas suatu sekolah berasrama. Dengan demikian peserta didik terlindungi dari hal-

hal yang negatif seperti merokok, narkoba, tayangan film/sinetron yang tidak produktif dan sebagainya.

1. Karakteristik Sekolah Asrama (*Boarding School*)

Secara embrional, menurut Maksudin (2006: 76) Sekolah asrama (*boarding school*) telah mengembangkan aspek-aspek tertentu dari nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Sejak awal berdirinya lembaga ini sangat menekankan kepada moralitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemandirian, kesederhanaan, dan sejenisnya.

Karakteristik sistem pendidikan *boarding school*, diantaranya adalah:

- a. Dari segi sosial, sistem *boarding school* mengisolasi anak didik dari lingkungan sosial yang heterogen yang cenderung buruk. Di lingkungan sekolah dan asrama dikonstruksi suatu lingkungan sosial yang relatif homogen yakni teman sebaya dan para guru pembimbing. Homogen dalam tujuan yakni menuntut ilmu sebagai sarana mengejar cita-cita.
- b. Dari segi ekonomi, *boarding school* memberikan layanan yang paripurna sehingga menuntut biaya yang cukup tinggi. Oleh karena itu anak didik akan benar-benar terlayani dengan baik melalui berbagai layanan dan fasilitas.
- c. Dari segi semangat religiusitas, *boarding school* menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan ruhani, intelektual dan spiritual. Diharapkan akan lahir peserta didik yang tangguh secara keduniaan dengan ilmu dan teknologi, serta siap secara iman dan amal saleh.

3. Perbedaan Sekolah Formal dan Boarding School

- a. Perbedaan Secara Terjemahan Arsitektural

Tabel 2.1. Perbedaan secara terjemahan arsitektural

No.	Kriteria	Sekolah Formal	Boarding School
1	Kurikulum	Tidak membutuhkan ruang belajar khusus	Membutuhkan belajar khusus untuk tahfidz dan tarih islam

2	Jumlah anak didik	Ruang kelas berukuran minimum 90 m ² (kapasitas 45 orang)	Ruang kelas 72 m ² (kapasitas 30 orang) dan ruang kelas 30 m ² (kapasitas 18 orang)
3	Konsep	Bebas	Lingkungan sekolah islami (membangkitkan penghayatan terhadap nilai-nilai islam) bangunan sebagai penghayatan Islam
4	Nuansa religius	Arsitektur tidak harus mendukung terjadinya pengalaman spiritual	Arsitektur sangat mendukung, menggunakan keteraturan pola dan beradaptasi untuk ketenangan, menghubungkan ruang dalam dan ruang luar
5	Pembagian kelas	Jumlah ruang kelas berdasarkan ruang murid secara keseluruhan	Jumlah ruang kelas berdasarkan seluruh jumlah siswa putra dan putri
6	Fungsi masjid	Peletakan masjid tidak menjadi focus perancangan	Masjid aktif, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan komunitas sekolah.

(Maksudin, 2006:84)

F. TINJAUAN TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN MENENGAH DI SULAWESI SELATAN

Berdasarkan hasil survey di Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, terdapat sekitar 74.115 siswa yang ada di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP/*Madrasah*) dan 68.885 siswa yang ada di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK/*Aliyah*) dengan pembagian 62.355 siswa SMP/*Madrasah*

Negeri dan 11.760 Siswa SMP/*Madrasah* Swasta. Serta untuk tingkat SMA/SMK/*Aliyah* 55.945 siswa yang bersekolah di sekolah negeri dan 12.940 yang bersekolah di sekolah swasta.

Diantara banyak siswa yang ada, hanya ada beberapa diantaranya yang merupakan sekolah islam *madrasah* dan *aliyah* negeri serta beberapa lagi sekolah islam terpadu swasta yang baru – baru ini memulai pembangunan dan pendaftaran siswa baru. Jumlah peminat sekolah islam sendiri tergolong banyak dengan presentase pendaftar 18-23% per tahun. Untuk setiap sekolah islam *madrasah/aliyah* negeri setidaknya ada 1500-2000 pendaftar setiap tahun namun sekolah hanya dapat menerima siswa baru sekitar 400-500 orang mengingat daya tampung sekolah tidak memadai. Hal inilah yang menjadi daya tarik para pengembang untuk mendirikan sekolah islam terpadu dan pesantren yang saat ini sudah berkembang di Kota Makassar, Kabupaten Gowa, dan Kabupaten Maros serta beberapa di wilayah – wilayah terpencil di Sulawesi Selatan.

G. TINJAUAN TERHADAP STANDAR FASILITAS PENDIDIKAN KAWASAN PERKOTAAN

Sistem pendidikan terdiri dari berbagai proses yang kemudian membentuk sub-sub sistem yang saling menunjang satu sama lainnya. Suatu perencanaan pendidikan tidak akan terlepas dari keseluruhan proses pendidikan dan sub-sub sistem tersebut. Proses fasilitas yang tergambar dalam sistem pendidikan berperan dalam menyediakan lingkungan fisik yang dapat membantu seseorang dalam kegiatan belajar. Fasilitas pendidikan merupakan salah satu fasilitas sosial yang memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Aspek yang termasuk dalam analisis sistem fasilitas pendidikan ini adalah aspek visual lingkungan, serta fasilitas sekolah dan hubungannya dengan bentuk fisik kota secara keseluruhan.

Secara umum standar-standar perencanaan fasilitas pendidikan tersebut mengatur hal-hal antara lain:

- Jenis fasilitas pendidikan yang harus disediakan secara berhirarki dalam suatu lingkungan permukiman sesuai dengan ambang batas jumlah penduduk pendukung yang bermukim.
- Jangkauan atau radius pelayanan dari setiap fasilitas pendidikan.
- Arahkan letak fasilitas pendidikan pada suatu lingkungan permukiman
- Pada beberapa standar terdapat arahan luas minimum tiap unit fasilitas pendidikan berdasarkan kepadatan penduduk, sedangkan pada standar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) di samping arahan luas minimum lahan dan bangunan terdapat pula ketentuan prasarana minimum yang harus tersedia.

1. Standar Prasarana untuk SMP/MTs

Tabel 2.2 luas lahan minimum (m^2 /peserta didik)

Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik (m^2 / peserta didik)		
	Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
3	6,9	7,6	-
4 – 6	4,8	5,1	5,3
7 – 9	4,1	4,5	4,5
10 – 12	3,8	4,1	4,1
13 – 15	3,7	3,9	4,0
16 – 18	3,6	3,8	3,8
19 – 21	3,5	3,7	3,7
22 – 24	3,4	3,6	3,7
25 – 27	3,4	3,6	3,6

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24/2007.

a. Satuan Pendidikan

- Satu SMP/ MTs memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar.
- Minimum satu SMP/MTs disediakan untuk satu kecamatan.
- Seluruh SMP/ MTs dalam setiap kecamatan dapat menampung semua lulusan SD/MI di kecamatan tersebut.

Tabel 2.3 Fasilitas minimum SMP/ MTs

Banyak rombongan belajar	Luas minimum lahan (m ²)		
	Jumlah Minimum	Luas Minimum	Keterangan
Ruang kelas	Sama dengan Rombel	2 m ² /peserta didik	- Kapasitas maks. 32 peserta didik - Untuk Rombel dengan kurang dari 15 peserta didik, luas min. 30 m ² .
Ruang Perpustakaan		1,5 x ruang kelas	
Laboratorium IPA		2,4 m ² /peserta didik	- Menampung min. satu rombongan belajar - Untuk rombongan belajar dengan kurang dari 20 peserta didik, luas min. 48 m ² .
Ruang Pimpinan		12 m ²	
Ruang Guru		4 m ² /pendidik, min. 40 m ²	
Ruang Tata Usaha		4 m ² /petugas, min. 16 m ²	
Ruang Guru		4 m ² /pendidik, min. 40 m ²	
Ruang Tata Usaha		4 m ² /petugas, min. 16 m ²	
Tempat Beribadah	Sesuai kebutuhan	12 m ²	
Ruang Konseling		9 m ² /petugas, min. 16 m ²	
Ruang UKS		12 m ²	
Ruang OSIS		9 m ²	
Jamban	3 unit	2 m ² / unit	
Gudang		21 m ²	
Ruang Sirkulasi		30% dari luas total seluruh ruang pada bangunan	
Tempat bermain/ berolahraga		3 m ² / peserta didik	- Jika peserta didik < 334 orang luas min. adalah 1.000 m ² . - Dalam luasan tersebut terdapat tempat ber-olahraga min. 30x20 m.

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24/2007.

- Lokasi setiap SMP/MTs dapat ditempuh peserta didik yang berjalan kaki maksimum 6 km melalui lintasan yang tidak membahayakan.

- Lahan memiliki status hak atas tanah, dan/ atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.

b. Bangunan

- Untuk SMP/MTs yang memiliki 15 sampai dengan 32 peserta didik per rombongan belajar bangunan memenuhi ketentuan di Tabel 2.3.
- Bangunan memenuhi ketentuan KDB maksimum 30% dan dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Standar Prasarana untuk SMA/ MA

a. Satuan Pendidikan

- Satu SMA/ MA memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar.
- Minimum satu SMA/ MA disediakan untuk satu kecamatan.

Tabel 2.4 Luas minimum SMA/ MA (m^2 /peserta didik)

Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik (m^2 /peserta didik)		
	Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
3	10,9	11,6	-
4 – 6	6,8	7,3	7,3
7 – 9	5,5	5,8	5,8
10 – 12	4,9	5,2	5,3
13 – 15	4,5	4,7	4,8
16 – 18	4,2	4,5	4,5
19 – 21	4,1	4,3	4,3
22 – 24	3,9	4,2	4,2
25 – 27	3,8	4,1	4,1

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24/2007.

Tabel 2.5 Fasilitas minimum SMA/ MA

Banyak rombongan belajar	Luas minimum lahan (m ²)		
	Jumlah Minimum	Luas Minimum	Keterangan
Ruang kelas	Sama dengan Rombel	2 m ² /peserta didik	- Kapasitas maks. 32 peserta didik - Untuk Rombel dengan kurang dari 15 peserta didik, luas min. 30 m ² .
Ruang Perpustakaan		1,5 x ruang kelas	
Laboratorium Biologi		2,4 m ² /peserta didik	- Menampung min. satu rombongan belajar - Untuk rombongan belajar dengan kurang dari 20 peserta didik, luas min. 48 m ² .
Laboratorium Fisika		2,4 m ² /peserta didik	
Laboratorium Kimia		2,4 m ² /peserta didik	
Laboratorium Komputer		2 m ² /peserta didik	- Menampung min. satu rombongan belajar - Untuk rombongan belajar dengan kurang dari 15 peserta didik, luas min. 30 m ² .
Laboratorium Bahasa		2 m ² /peserta didik	
Ruang Pimpinan		12 m ²	
Ruang Guru		4 m ² /pendidik, min. 56 m ²	
Ruang Tata Usaha		4 m ² /petugas, min. 16 m ²	
Tempat Beribadah	Sesuai kebutuhan	12 m ²	
Ruang Konseling		9 m ² /petugas, min. 16 m ²	
Ruang UKS		12 m ²	
Ruang OSIS		9 m ²	
Jamban	3 unit	2 m ² / unit	
Gudang		21 m ²	
Ruang Sirkulasi		30% dari luas total seluruh ruang pada bangunan	
Tempat bermain/ berolahraga		3 m ² / peserta didik	- Jika peserta didik < 334 orang luas min. adalah 1.000 m ² . - Dalam luasan tersebut terdapat tempat ber-olahraga min. 30x20 m.

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24/2007.

b. Lahan

- Untuk SMA/MA yang memiliki 15 sampai dengan 32 peserta didik per rombongan belajar, lahan memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik seperti tercantum pada Tabel 2.4.

- Luas lahan yang dimaksud di atas adalah luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah/ madrasah berupa bangunan dan tempat bermain/ berolahraga.
- Lahan memiliki status hak atas tanah, dan/ atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.

c. Bangunan

- Untuk SMA/MA yang memiliki 15 sampai dengan 32 peserta didik per rombongan belajar, bangunan memenuhi ketentuan Tabel 2.4.
- Bangunan memenuhi ketentuan Koefisien Dasar Bangunan maksimum 30% dan dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Uliantoro; 346)

H. TINJAUAN TERHADAP BENTUK DAN STRUKTUR RUANG KOTA

Pemahaman terhadap bentuk dan struktur kota dapat digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik suatu kota yang dapat membantu memperlancar jalannya proses perencanaan kota dalam rangka mencari solusi permasalahan kota. Dari segi arsitektur, sebuah pemukiman dapat dirumuskan sebagai sebuah kota dari segi suatu fungsi khusus yaitu menyusun sebuah wilayah dan menciptakan ruang-ruang efektif melalui pengorganisasian sebuah daerah pedalaman yang lebih besar berdasarkan hierarki-hierarki tertentu. Artinya, ciri-ciri morfologi, bentuk dan wujud perkotaan dapat sangat berbeda antara suatu wilayah terhadap wilayah lainnya (Zahnd, Markus. 1999:4).

1. Bentuk Kota

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kota adalah bentuk dan pola kota. Pola suatu kota tersebut dapat menggambarkan arah perkembangan dan bentuk fisik kota. Ekspresi keruangan morfologi kota secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu

bentuk kompak dan bentuk tidak kompak (Yunus, 2000: 14). Bentuk kompak mempunyai 7 macam bentuk, yaitu:

a. Bujur sangkar (*the square cities*)

Bujur sangkar menunjukkan sesuatu yang murni dan rasionil, merupakan bentuk yang statis, netral dan tidak mempunyai arah tertentu.

b. Kipas (*fan shaped cities*)

Bentuknya sebagian lingkaran, arah ke luar kota mempunyai perkembangan yang relatif seimbang.

c. Empat persegi panjang (*the rectangular cities*)

Merupakan bentuk kota yang pertumbuhannya memanjang sedikit lebih besar daripada melebar, hal ini dimungkinkan karena adanya hambatan-hambatan fisik terhadap perkembangan area kota pada salah satu sisinya.

d. Pita (*ribbon shaped cities*)

Merupakan bentuk kota dengan peran jalur transportasi yang dominan, terbentuk pola kota yang memanjang.

e. Bulat (*rounded cities*)

Merupakan bentuk kota yang paling ideal, karena jarak dari pusat kota keluar kota hampir sama. Selain itu perkembangan pembangunan keluar kota terjadi secara cepat.

f. Gurita/bintang (*octopus shaped cities*)

Merupakan bentuk kota yang jalur transportasinya mirip seperti ribbon shaped city, hanya saja pada bentuk gurita jalur transportasi tidak hanya satu arah saja, tetapi keberbagai arah keluar kota.

g. Tidak berpola (*Unpattern cities*)

Kota dengan pola demikian merupakan kota yang terbentuk pada suatu daerah dengan kondisi geografis yang khusus, yaitu daerah dimana kota tersebut telah menciptakan latar belakang khusus dengan kendala-kendala pertumbuhan sendiri.

2. Pola Kota

Pola suatu kota sangat berpengaruh dalam perkembangan fisik kota. Terdapat lima jenis pola kota antara lain:

- a. Pola Kota Radio konsentris (*Ring Radial*). Bentuk kota ini memiliki pusat di tengah kota dengan tujuan agar dapat melayani daerah sekitarnya dari segala arah. Pola ini biasanya diterapkan pada kota-kota kerajaan.
- b. Pola Kota Linier. Ciri-ciri dari pola ini antara lain: pusat tidak jelas, tumbuh di sekitar jaringan jalan yang ada dan biasanya terdapat di kota-kota pantai.
- c. Pola Kota Grid (*Rectalinier*). Ciri-ciri dari penggunaan pola ini antara lain: pusat kota biasanya terdapat disembarang tempat, tidak memiliki jenjang, penggunaan tanah efisien dan optimal, banyak jalan dan persimpangan.
- d. Pola Satelit. Merupakan kota-kota kecil yang masih tergantung pada kota induknya. Fungsi kota ini sebagai: kota tidur (*dormitory city*), kota kampus dan kota hiburan (*entertainment city*)
- e. Pola Kota *Constalation*. Kota ini merupakan kota-kota kecil yang tidak memiliki kota induk. Bentuk kota ini ditentukan oleh struktur kota itu sendiri ditentukan oleh elemen-elemen kota dan zoning.

I. TINJAUAN TERHADAP ELEMEN PERANCANGAN KOTA

Perancangan suatu kawasan harus berdasar pada elemen perancangan kota. Menurut Shirvani (dalam Santika, 2011; 143) dalam desain perkotaan terdapat elemen-elemen fisik Urban Design yang bersifat ekspresif dan suportif yang mendukung terbentuknya struktur visual kota serta terciptanya citra lingkungan yang dapat pula ditemukan pada lingkungan di lokasi penelitian, elemen-elemen tersebut adalah :

1. Tata Guna Tanah (*Land Use*)

Tata guna lahan dua dimensi menentukan ruang tiga dimensi yang terbentuk, tata guna lahan perlu mempertimbangkan dua hal yaitu

pertimbangan umum dan pertimbangan pejalan kaki (*street level*) yang akan menciptakan ruang yang manusiawi.

Peruntukan lahan suatu tempat secara langsung disesuaikan dengan masalah-masalah yang terkait, bagaimana seharusnya daerah zona dikembangkan, Shirvany mengatakan bahwa zoning ordinance merupakan suatu mekanisme pengendalian yang praktis dan bermanfaat dalam urban design, penekanan utama terletak pada masalah tiga dimensi yaitu hubungan keserasian antar bangunan dan kualitas lingkungan.

Jika kita melihat lokasi penelitian bisa dilihat dari zona mitigasi tiap-tiap wilayah kaitanya dalam menyiapkan daerah yang masuk dalam wilayah bencana alam siap menghadapinya dan juga membentuk kualitas hidup lingkungan dan bersifat kawasan yang manusiawi.

2. Bentuk dan Massa Bangunan (*Building Form and Massing*)

Menyangkut aspek-aspek bentuk fisik karena setting, spesifik yang meliputi ketinggian, besaran, *floor area ratio*, koefisien dasar bangunan, pemunduran (*setback*) dari garis jalan, style bangunan, skala proporsi, bahan, tekstur dan warna agar menghasilkan bangunan yang berhubungan secara harmonis dengan bangunan-bangunan lain disekitarnya.

Prinsip-prinsip dan teknik Urban Design yang berkaitan dengan bentuk dan massa bangunan meliputi :

1. *Scale*, berkaitan dengan sudut pandang manusia, sirkulasi dan dimensi bangunan sekitar.
2. *Urban Space*, sirkulasi ruang yang disebabkan bentuk kota, batas dan tipe-tipe ruang.
3. *Urban Mass*, meliputi bangunan, permukaan tanah dan obyek dalam ruang yang dapat tersusun untuk membentuk urban space dan pola aktifitas dalam skala besar dan kecil.

3. Sirkulasi Dan Parkir (*Sirculation and Parking*)

Elemen sirkulasi adalah satu aspek yang kuat dalam membentuk struktur lingkungan perkotaan, tiga prinsip utama pengaturan teknik sirkulasi adalah :

1. Jalan harus menjadi elemen ruang terbuka yang memiliki dampak visual yang positif.
2. Jalan harus dapat memberikan orientasi kepada pengemudi dan membuat lingkungan menjadi jelas terbaca.
3. Sektor publik harus terpadu dan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

4. Ruang Terbuka (*Open Space*)

Pengelompokkan ruang terbuka sebagai berikut :

1. Ruang terbuka sebagai sumber produksi.
2. Ruang terbuka sebagai perlindungan terhadap kekayaan alam dan manusia (cagar alam, daerah budaya dan sejarah).
3. Ruang terbuka untuk kesehatan, kesejahteraan dan kenyamanan.

Ruang terbuka memiliki fungsi :

- Menyediakan cahaya dan sirkulasi udara dalam bangunan terutama di pusat kota.
- Menghadirkan kesan perspektif dan visa pada pemandangan kota (*urban scene*) terutama dikawasan pusat kota yang padat.
- Menyediakan arena rekreasi dengan bentuk aktifitas khusus.
- Melindungi fungsi ekologi kawasan.
- Memberikan bentuk *solid form* pada kawasan.
- Sebagai area cadangan untuk penggunaan dimasa depan (cadangan area pengembangan).

Aspek pengendalian ruang terbuka pusat kota sebagai aspek fisik, visual ruang, linkage dan kepemilikan dipengaruhi beberapa faktor :

1. Elemen pembentuk ruang, bagaimana ruang terbuka kota yang akan dikenakan (konteks tempat) tersebut didefinisikan (*shape*, jalan, plaza, *pedestrian ways*, elemen vertikal).
2. Faktor tempat, bagaimana keterkaitan dengan sistem linkage yang ada.
3. Aktifitas utama.
4. Faktor comfortabilitas, bagaimana keterkaitan dengan kuantitas (besaran ruang, jarak pencapaian) dan kualitas (estetika visual) ruang.

5. Faktor keterkaitan antara *private domain* dan *public domain*.

5. Jalur Pejalan Kaki (*Pedestrian Ways*)

Sistem pejalan kaki yang baik adalah :

- a. Mengurangi ketergantungan dari kendaraan bermotor dalam areal kota.
- b. Meningkatkan kualitas lingkungan dengan memprioritaskan skala manusia.
- c. Lebih mengekspresikan aktifitas pejalan kaki mampu menyajikan kualitas udara.

6. Pendukung Aktifitas (*Activity Support*)

Muncul oleh adanya keterkaitan antara fasilitas ruang-ruang umum kota dengan seluruh kegiatan yang menyangkut penggunaan ruang kota yang menunjang akan keberadaan ruang-ruang umum kota. Kegiatan-kegiatan dan ruang-ruang umum bersifat saling mengisi dan melengkapi. Pada dasarnya *activity support* adalah :

- a. Aktifitas yang mengarahkan pada kepentingan pergerakan (*importment of movement*).
- b. Kehidupan kota dan kegembiraan (*excitentent*).

Keberadaan aktifitas pendukung tidak lepas dari tumbuhnya fungsi-fungsi kegiatan publik yang mendominasi penggunaan ruang-ruang umum kota, semakin dekat dengan pusat kota makin tinggi intensitas dan keberagamannya.

Bentuk *actifity support* adalah kegiatan penunjang yang menghubungkan dua atau lebih pusat kegiatan umum yang ada di kota, misalnya open space (taman kota, taman rekreasi, plaza, taman budaya, kawasan pedagang kaki lima (PKL), *pedestrian ways* dan sebagainya) dan juga bangunan yang diperuntukkan bagi kepentingan umum.

7. Simbol Dan Tanda (*Signage*)

Ukuran dan kualitas dari papan reklame diatur untuk :

- a. Menciptakan kesesuaian.
- b. Mengurangi dampak negatif visual.

- c. Dalam waktu bersamaan menghilangkan kebingungan serta persaingan dengan tanda lalu lintas atau tanda umum yang penting.
- d. Tanda yang didesain dengan baik menyumbangkan karakter pada fasade bangunan dan menghidupkan street space dan memberikan informasi bisnis.
- e. Dalam urban design, preservasi harus diarahkan pada perlindungan permukiman yang ada dan urban place, sama seperti tempat atau bangunan sejarah, hal ini berarti pula mempertahankan kegiatan yang berlangsung di tempat itu.

8. Preservasi (Preservation)

Preservasi harus diarahkan pada perlindungan permukiman yang ada dan urban space, hal ini untuk mempertahankan kegiatan yang berlangsung di tempat itu. Preservasi dalam perancangan kota adalah perlindungan terhadap lingkungan tempat tinggal (permukiman) dan urban places (alun-alun, plaza, area perbelanjaan) yang ada dan mempunyai ciri khas, seperti halnya perlindungan terhadap bangunan bersejarah. Manfaat dari adanya preservasi antara lain:

- a. Peningkatan nilai lahan.
- b. Peningkatan nilai lingkungan.
- c. Menghindarkan dari pengalihan bentuk dan fungsi karena aspek komersial.
- d. Menjaga identitas kawasan perkotaan.
- e. Peningkatan pendapatan dari pajak dan retribusi.

J. TINJAUAN PERANCANGAN KOTA MENURUT ISLAM

Islam tidak pernah mengajarkan tentang teori urban design, atau teori elemen kota, teori *garden cities*, teori transportasi, dan lain sebagainya, namun Islam mengajarkan tentang *role map kehidupan* atau kaidah-kaidah umum yang dapat kita hubungkan dengan Islam. Kerangka ideologi Islam diatur oleh aturan dan ajaran syari'at. Ini menggabungkan agama, aspirasi politik, sosial, hukum dan ekonomi dalam satu kesatuan. Tatanan kota yang memusatkan

segala aktifitas umum berada di tengah-tengah permukiman merupakan ciri tatanan kota islam. Dalam perencanaan dan perancangan kota islam ada beberapa prinsip yang terintegrasi namun tidak bisa dipisahkan satu sama lain.



Gambar 2.1. Pola perancangan kota islami

Sumber : <http://plano04.blogspot.co.id/> (diakses : 6 november 2015;12:00)

Konsep perancangan dan perencanaan pada kota islam masa lalu itu memusatkan fungsi dan fasilitas kota yang bersifat umum diatur pada daerah pusat kota agar jangkauan masyarakat dapat terpenuhi. Sedangkan daerah permukiman di letakkan pada pinggiran atau sekeliling pusat kota yang mana tujuannya masyarakat mudah untuk mengakses kearah fasilitas kota seperti mesjid, tempat berkumpul, dan sarana umum lainnya.

Prinsip isu sosial dalam pembangunan kota Islam meliputi:

1. Sosial masyarakat yaitu, perancangan kota yang harus mengedepankan kedekatan sosial masyarakat sekitar tempat tinggal, yang dimana gunanya agar terjadi hubungan yang baik antar masyarakat yang tinggal di kota yang sama.
2. Tetangga yaitu, tatanan kota yang memperhatikan hubungan antar satu rukun tetangga, agar terjalin kerja sama yang baik dalam bertetangga sehingga menimbulkan rasa bersaudara.
3. Keluarga yaitu, tatanan kota yang memperhatikan kebutuhan dan kenyamanan sebuah keluarga.

4. Individu yaitu, tatanan kota yang tidak bersifat mono, yaitu hanya melihat pada segi kepentingan seseorang terutama bagi orang-orang yang memiliki nilai tertentu dibanding yang lain.

Menurut teori perancangan kota Hamid Shirvany yang telah dibahas sebelumnya, ada delapan hal yang harus diperhatikan untuk mewujudkan tata kota yang baik. Kedelapan hal tersebut digunakan Nabi Muhammad saw pada saat menjadi pemimpin dalam membangun Kota Madinah. Ciri – ciri kota yang menerapkan syariat Islam antara lain :

1. membagi antara luas lahan terbangun dengan yang tidak terbangun dengan perbandingan 60 : 40 sehingga ada lahan untuk ruang terbuka hijau (RTH),
2. pentingnya keberadaan ruang publik, pengolahan air yang berkelanjutan sehingga tidak menyebabkan bencana banjir dan sebagainya,
3. pentingnya pengelolaan sampah karena kebersihan merupakan bagian dari iman,serta bangunannya harus menyesuaikan dengan kondisi alam.
4. Selanjutnya yakni melakukan penghematan energi dengan mengembangkan bangunan ramah lingkungan serta membuat sarana transportasi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dengan menempatkan jarak antara satu bangunan dengan bangunan lainnya dengan jarak yang tidak terlalu jauh.

K. TINJAUAN PERTANIAN PERKOTAAN (*URBAN FARMING*)

Pertanian urban adalah praktek budidaya, pemrosesan, dan distribusi bahan pangan atau di sekitar kota. Pertanian urban juga bisa melibatkan peternakan, budidaya perairan, wanatani, dan hortikultura. Dalam arti luas, pertanian urban mendeskripsikan seluruh sistem produksi pangan yang terjadi di perkotaan. Lahan yang digunakan bisa tanah tempat tinggal (pekarangan, balkon, atau atap- atap bangunan), pinggir jalan umum, atau tepi sungai.

Definisi Urban Farming yang diberikan Council on Agriculture, Science and Technology, (CAST), Mencakup aspek kesehatan lingkungan, remediasi, dan rekreasi. Kebijakan di berbagai kota juga memasukkan aspek keindahan

kota dan kelayakan penggunaan tata ruang yang berkelanjutan dalam menerapkan pertanian urban.



Gambar 2.2. *Urban Farming di atap bangunan*

Sumber : <http://majalahasri.com> (diakses : 6 agustus 2016;12:00)

Definisi Urban Farming yang diberikan Badan Pusat Statistik, adalah suatu aktivitas pertanian di dalam atau di sekitar perkotaan yang melibatkan keterampilan, keahlian, dan inovasi dalam budidaya dan pengolahan makanan.

Secara umum pertanian kota (*urban agriculture*) dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk usaha, komersial ataupun bukan, yang berkaitan dengan produksi, distribusi, serta konsumsi dari bahan pangan atau hasil pertanian lain yang dilakukan di lingkungan perkotaan. Pertanian kota meliputi penanaman, panen, dan pemasaran berbagai bahan pangan serta berbagai bentuk peternakan yang memanfaatkan lahan-lahan yang tersedia di lingkungan perkotaan.

Pertanian kota biasanya memanfaatkan limbah sampah yang diubah menjadi kompos, air yang didaur ulang. Bentuk pertanian kota yang lain adalah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi seperti hidroponik dan berbagai bentuk pertanian vertikal.

1. Manfaat Urban Farming

Urban farming memiliki sejumlah manfaat perkotaan seperti :

- Urban farming memberikan kontribusi penyelamatan lingkungan dengan pengelolaan sampah Reuse dan Recycle,
- Membantu menciptakan kota yang bersih dengan pelaksanaan 3 R (reuse, reduce, recycle) untuk pengelolaan sampah kota,
- Dapat menghasilkan oksigen (O₂) dan meningkatkan kualitas lingkungan kota,
- Meningkatkan Estetika kota,
- Mengurangi biaya dengan penghematan biaya transportasi dan pengemasan,
- Bahan pangan lebih segar pada saat sampai ke konsumen yang merupakan orang kota,
- Menjadi penghasilan tambahan penduduk kota.

2. Model- model *Urban Farming*

Model urban farming terkait pemanfaatan lahan. Lahan – lahan perkotaan yang dapat dipakai sebagai media tanam antara lain :

- Memanfaatkan lahan tidur dan lahan kritis,
- Memanfaatkan Ruang Terbuka Hijau (Privat dan Publik),
- Mengoptimalkan kebun sekitar rumah,
- Menggunakan ruang (verticalur).



Gambar 2.3. *Urban Farming di partisi dan atap*

Sumber : <http://majalahasri.com> (diakses : 6 agustus 2016;12:00)

Pada lokasi percontohan terlihat beragam jenis tanaman sayuran ditanam dengan berbagai cara. Tanaman sayuran ini dapat sebagai tanaman pengisi screen wall, sebagai tanaman pot, sebagai tanaman penutup tanah, serta sebagai tanaman merambat yang menutupi pergola dan selasar yang menghubungkan satu area ke area lainnya.

Adapun jenis tanaman sayuran yang dapat ditanam di dataran rendah dan membutuhkan area tanam datar (flat planter) antara lain bayam merah dan bayam hijau, selada hijau dan selada merah, tomat, bawang merah yang dapat dipetik daunnya dan umbinya, kangkung, kembang kol, cabe merah keriting, serta cabe rawit dan jagung manis. Untuk tanaman penutup kanopi, pergola, selasar dan untuk tanaman partisi dapat menggunakan tanaman rambat seperti anggur, pare, labu, markisa, dan melon. Sedangkan untuk mengisi kebutuhan untuk pepohonan pada ruang terbuka hijau dapat menggunakan tanaman buah berpohon besar seperti mangga, nangka, pepaya, manggis, rambutan dan lain – lain.

L. TINJAUAN INTEGRASI KEISLAMAN

Sejak awal kehadirannya, Islam telah memberikan perhatian yang amat besar terhadap penyelenggaraan pendidikan dalam makna yang luas. Tentu saja bukan suatu kebetulan apabila wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. adalah perintah “membaca” yang—secara tidak langsung—mengandung implikasi pendidikan.

Urgensi pendidikan dijumpai dalam berbagai ayat melalui aneka ungkapan, baik berbentuk *statement*, pertanyaan, maupun kisah. Di samping itu, secara spesifik lagi, terdapat 842 kata dalam al-Quran yang terambil dari akar ع – ل – م . Kesemua itu merupakan indikasi betapa urgen dan luar biasanya perhatian Islam terhadap pendidikan.

Ada banyak sekali kajian dalam Islam dan al – Quran yang membahas tentang pendidikan. Namun berikut beberapa uraian penting yang membahas pendidikan dalam Islam dan al – Quran.

3. Kewajiban menuntut ilmu dalam Islam

Kewajiban menuntut ilmu ini ditegaskan dalam hadits nabi, yaitu :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ ((رواه ابن عبد البر

Terjemahnya :

“Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat”(HR.

Ibnu Abdil Bari)

Secara jelas dan tegas hadits di atas menyebutkan bahwa menuntut ilmu itu diwajibkan bukan saja kepada laki-laki, juga kepada perempuan. Tidak ada perbedaan bagi laki-laki ataupun perempuan dalam mencari ilmu, semuanya wajib. Hanya saja bahwa dalam mencari ilmu itu harus tetap sesuai dengan ketentuan Islam.

Seperti yang dibahas dalam Q. S At-Taubah; 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝

Terjemahnya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S. At-Taubah: 122)

4. Islam Mengutamakan Orang Yang Berpendidikan

Dalam Islam, nilai keutamaan dari pengetahuan keagamaan berikut penyebarannya tidak pernah diragukan lagi. Nabi menjamin bahwa orang yang berjuang dalam rangka menuntut ilmu akan diberikan banyak kemudahan oleh Tuhan menuju surga. Para pengikut atau murid Nabi telah

berhasil meneruskan dan menerapkan ajaran tentang semangat menuntut dan mencari ilmu. Seperti yang dijelaskan pada Q.S al – Mujadilah; 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

5. Al- Qu'an Sebagai Petunjuk Kehidupan Di Dunia

Al- Qur'an adalah kitab yang menjadi rujukan utama bagi segala rujukan, sumber dari segala sumber, basis bagi segala sains dan ilmu pengetahuan, sejauh mana keabsahan ilmu harus diukur standarnya adalah al-Qur'an. Ia adalah buku induk ilmu pengetahuan, di mana tidak ada satu perkara apapun yang terlewatkan semuanya telah tertulis di dalamnya yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan Allah (*Hablum minallah*) dan sesama manusia (*Hablum minannas*).

Diantara surat dan ayat yang menjelaskan bahwa Al-Qur'an itu berfungsi dan berperan sebagai hudan (petunjuk) bagi orang mukmin, muslim dan muttaqin adalah sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya :

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada dalam)

dada dan petunjuk (pedoman) serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”(QS Yunus : 57).

Dalam ayat yang lain.

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ
لِّلْمُسْلِمِ

Terjemahnya :

“Dan kami turunkan Al-Kitab(Al-Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri(muslimin).” (QS An-Nahl : 89).

Dan dalam ayat yang lain menjelaskan :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahnya:

“Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” (QS Al-Baqarah : 2).

6. Hubungan Al-Quran dan Ilmu Pengetahuan

Al – Quran telah diturunkan oleh Allah swt jauh sebelum manusia mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun banyak sekali penjelasan al – Quran yang ternyata terbukti dengan analisa sains. Korelasi kedua dapat ditemukan pada isyarat-isyarat ilmiah yang tersebar dalam sekian banyak ayat Al qur’an yang berbicara tentang alam raya dan fenomenanya. Sebagai contoh, al-Quran telah membahas keutamaan madu yang dihasilkan oleh lebah sebagai berikut :

ثُمَّ كُلِّي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُكُ مِّنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ

مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya :

“Kemudian makanlah dari segala jenis bunga-bunga dan buah-buahan (yang engkau sukai), serta turutlah jalan-jalan peraturan Tuhanmu yang diilhamkan dan dimudahkannya kepadamu. (Dengan itu) akan keluarlah dari dalam badannya minuman (madu) yang berlainan warnanya, yang mengandung penawar bagi manusia (dari berbagai-bagai penyakit). Sesungguhnya pada yang demikian itu, ada tanda (yang membuktikan kemurahan Allah) bagi orang-orang yang mahu berfikir.” (Q. S An- Nahl : 69).

Kemukjizatan madu sebagaimana disampaikan Alquran telah terbukti secara ilmiah. Dalam Tafsir Al-quran, Sayyid Quthb mengungkapkan, madu sebagai obat penyembuh penyakit sudah dibuktikan secara ilmiah oleh para pakar kedokteran. Inilah salah satu bukti kebenaran ayat al- Quran yang harus diyakni umat manusia. Dan masih banyak lagi ayat al-Quran yang menjelaskan secara rinci tentang ilmu pengetahuan. Setelah menyadari kemukjizatan al-Quran dalam ilmu pengetahuan, dapat disimpulkan bahwa al-Quran adalah sebaik-baiknya kitab di muka bumi ini yang patut untuk dipelajari dan dijadikan tauladan dalam kehidupan manusia. Berikut ayat al-Quran yang menjelaskan tentang kebesaran al-Quran dan Allah swt.

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْآفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Terjemahnya :

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al Qur'an itu adalah benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu?” (Q. S Al – Fushihat ayat 53).

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama paripurna. Dalam pendidikan pun, Islam sungguh unggul dan tidak ada yang dapat mengunggulinya. Siapapun yang menelaah sistem pendidikan didalam Islam akan melihat banyak keunggulan. Al-Quran melihat pendidikan sebagai sarana yang sangat strategis untuk mengangkat serta meningkatkan harakat manusia dari keterpurukannya, seperti yang dijumpai pada abad jahiliyah. Hal ini dapat dipahami, karena dalam pendidikan, seseorang akan memiliki bekal untuk memasuki lapangan kerja, merebut berbagai kesempatan dan peluang yang menjanjikan masa depan, dan tidak mudah diperalat oleh manusia lain. Sangat perlu untuk memberikan pengajaran kepada penerus bangsa tidak hanya dan ilmu pengetahuan saja, namun dengan mengintegrasikannya dengan pendidikan Islam. Agar supaya mereka dapat mengetahui asal dari segala pengetahuan yang ada di muka bumi adalah berasal dari al – Quran sebagai pedoman hidup kaum Muslim, serta dapat mengamalkannya di kehidupan sehari – hari.

M. STUDI BANDING DAN STUDI PREDESEN

1. Studi Banding

a. Sekolah Islam Athira, Makassar



Gambar 2.4. Sekolah Islam Athirah Kajaolidadi

(sumber : dokumentasi pribadi, juli 2015)

Yayasan Pendidikan dan kesejahteraan Islam Hadji Kalla atau biasa di sebut dengan Yayasan Hadji Kalla didirikan pada tahun 1984 dan mulai beroperasi pada Tahun Pelajaran 1984/1985. Melalui

yayasan ini, Keluarga H. Kalla membangun fasilitas sekolah mulai dari TK hingga SMA, dengan nama Perguruan Islam Athirah. Namun seiring dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini serta lebih fokus kepada pengembangan jalur persekolahan, maka memasuki tahun pelajaran 2006-2007 Perguruan Islam Athirah dirubah namanya menjadi Sekolah Islam Athirah. Pendirian lembaga pendidikan ini untuk memenuhi keinginan mendirikan sekolah bermutu yang bercirikan Islam dengan menggabungkan antara ilmu dan akhlak. Lokasi sekolah awalnya hanya dibekas Gedung Makodau di Jl. Kajaolalido, namun saat ini Sekolah Islam Athirah telah melebar hingga ke Bukit Baruga dan Racing Centre yang melayani ± 2000 siswa dan siswi.

Fasilitas yang ada di Sekolah Islam Athirah terbilang cukup lengkap dibanding dengan sekolah islam lainnya yang ada di Makassar. Berikut dijabarkan beberapa fasilitas penunjang pendidikan di Sekolah Islam Athirah Makassar :



Gambar 2.5. Ruang kelas Sekolah Islam Athirah Kajaolalidadi
(sumber : dokumentasi pribadi, juli 2015)

1) Fasilitas (Secara Umum)

Gedung kelas yang standar

- Kajaolalido 56 ruang kelas seluruhnya ber AC.
- Bukit Baruga 38 ruang kelas.
- Racing Centre 4 ruang kelas.

2) Perpustakaan yang dilengkapi internet

- 3) Armada antar jemput siswa (24 mobil)
- 4) Ruang Poliklinik (Ada Dokter dan suster)
- 5) Lab. IPA
 - SMA memiliki 3 ruang laboratorium (Biologi, Fisika dan Kimia).
 - SMP Kajaolalido memiliki 1 ruang laboratorium
 - SMP Baruga memiliki 1 ruang laboratorium + 1 lab UPTD
- 6) Lab. Komputer
 - Athirah Kajaolalido memiliki 3 ruang laboratorium (TK/SD, SMP dan SMA)
 - Athirah Baruga memiliki 1 ruang laboratorium
- 7) Lab. Bahasa
 - Athirah Kajaolalido 1 ruang laboratorium
 - Athirah Baruga 1 ruang laboratorium
- 8) Arena bermain anak TK
- 9) Pusat kursus Aritmatika & Sempoa Athirah



Gambar 2.6. Gedung TK dan arena bermain TK Athirah Kajaolalido
(sumber : dokumentasi pribadi, juli 2015)

- 10) Lapangan Olahraga
 - a) Kajaolalido
 - Lapangan Basket
 - Lapangan Bulu Tangkis
 - Lapangan Bola Voly
 - Lapangan Futsal



Gambar 2.7. Lapangan olahraga Sekolah Islam Athirah Kajauladido
(sumber : dokumentasi pribadi, juli 2015)

b) Bukit Baruga

- Lapangan Sepak Bola
- Lapangan Bulu Tangkis (In door)
- Lapangan Basket
- Lapangan Bola Voly (In door)
- Lapangan Tennis Meja (In door)
- Kolam renang (sementara dirancang)

11) Kantin

Selain fasilitas yang berupa fasilitas umum dan bangunan gedung, di Sekolah Islam Athirah juga dilengkapi dengan beberapa jenis ekstrakurikuler dan media informasi seperti Majalah Bashirah, yang terbit sekali persemester.

b. Pondok Pesantren Modern IMMIM Putra Makassar

Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Putra Makassar atau biasa biasa disebut Pesantren IMMIM Putra Makassar adalah lembaga pendidikan berbasis pondok yang bertempat di Kota Makassar dan merupakan pondok pesantren terbesar di Indonesia timur. Pesantren Modern IMMIM Putra merupakan sekolah berasrama (*boarding school*) yang hanya menerima murid laki – laki saja (*boys school*). Sedangkan pesantren modern IMMIM Putri berada di Kabupaten Pangkep. Dengan luas kampus I 2 hektar dan kampus II (yang masih sementara dibangun) 4 hektar, Pesantren IMMIM Putra

Makassar mempunyai visi mencetak generasi insan cendekia yang berkarakter ulama-intelektual dan intelektual-ulama. Di bawah asuhan Yayasan Dana Islamic Center (YASDIC) IMMIM, Pesantren IMMIM telah berdiri sejak 1975 dan mencetak belasan ribu alumni yang tersebar di kawasan nusantara bahkan mancanegara.

Kampus Pesantren Modern Pendidikan Al-Quran Putra IMMIM berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan KM 10 Makassar. Terdapat lebih dari 900 santri yang mondok di kampus ini ditambah dengan para pembina, staf, dan karyawan yang tinggal di dalam area kampus.

Untuk memenuhi tujuan, visi, dan misinya, Yayasan Dana Islamic Center (YASDIC) IMMIM yang menaungi Pesantren Putra IMMIM membangun dan menyediakan berbagai fasilitas, diantaranya:

- 1) Fasilitas Asrama: 9 gedung asrama dilengkapi dengan kamar mandi sendiri.
- 2) Fasilitas Pendidikan: ruang kelas sebanyak 29 ruangan untuk jenjang SMP dan SMA/MA, majelis tahfidz (penghafalan Al-Quran), laboratorium komputer, laboratorium IPA, laboratorium bahasa.
- 3) Fasilitas Ibadah: masjid
- 4) Fasilitas Gizi: dapur, ruang makan untuk santri SMP dan SMA/MA



Gambar 2.8. *Pesantren Modern IMMIM Putra*
(sumber : dokumentasi pribadi, juli 2015)

5) Fasilitas Olahraga: lapangan bola dan futsal, takraw, basket, voli, tenis meja, bulu tangkis

6) Fasilitas Kesenian dan Kewirausahaan: Santri Artwork Corner,

2. Studi Preseden

a. Sekolah Islam Terpadu Insan Cendekia Madani Boarding School, Serpong

Sekolah islam terpadu Insan Cendekia Serpong merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah binaan Kementerian Agama RI diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.

SMP dan SMA Insan Cendekia Boarding School menekankan pada sinergi keunggulan dibidang IMTAQ (Iman dan Taqwa) dengan IPTEK (Imu Pengetahuan dan Teknologi) yang diharapkan menjadi Energi Luar Biasa bagi perkembangan siswanya saat ini maupun di masa yang akan datang.



Gambar 2.9. Sekolah Islam Terpadu Cendekia Madani Boarding School

(sumber : <http://icm.sch.id/>, diakses juli 2015: 10.00)

Fasilitas Sekolah:

- Gedung Sekolah

- Sarana Olahraga
- Asrama
- Masjid Nurul Izzah
- Lab. Komputer
- Perpustakaan
- Laboratorium
- Ruang Audio Visual
- IC Mart
- Mini Zoo



Gambar 2.10. Fasilitas Sekolah Islam Terpadu Cendekia Madani

(sumber : <http://icm.sch.id/>, diakses juli 2015: 10.00)

Fasilitas Olahraga:

- Lapangan Sepak Bola
- Lapangan Basket & Futsal
- Lapangan Badminton

- Kolam Renang
- Area Panah
- Tennis Meja

Fasilitas Asrama:

- Asrama Putra
- Asrama Putri

b. Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School, Serang – Banten

Nurul Fikri Boarding School (NFBS) bernaung di bawah Yayasan Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri merupakan sekolah berasrama yang mengintegrasikan program pendidikan ilmu agama Islam dan ilmu umum. Berdiri pada 19 Juli 1999, Nurul Fikri Boarding School memiliki luas 30 Ha. Beralamat di Desa Bantarwaru, Kec. Cinangka, Kab. Serang – Banten. Terletak 8,5 Km dari Pantai Anyer.



Gambar 2.11. Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School

(sumber : <http://nurulfikri.sch.id/>, diakses juli 2015: 10.00)

Keunggulan lokal yang sedang dan akan dikembangkan di lingkungan kampus Nurul Fikri Boarding School adalah agrowisata. Ini diambil karena lingkungan sekolah kami sangat mendukung dan diharapkan minimal akan menjadi daerah wisata bagi orang tua santri

yang berkunjung untuk menengok anaknya. Adapun format pengembangan agrowisata meliputi :

- a. Wisata taman sekolah yang indah
- b. Wisata kebun buah-buahan
- c. Wisata area outbond (outbond training)
- d. Wisata air (kolam renang, bendungan, sepeda air, pemancingan, dll.)
- e. Pengolahan limbah/sampah sekolah
- f. Kerajinan Tangan (Handycraft)

Dengan karakteristik santri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia bahkan luar negeri menjadikan Nurul Fikri Boarding School sebagai tempat bertemunya beragam budaya dan menghasilkan santri yang berwawasan luas. Lulusan SMA Islam Nurul Fikri Boarding School tersebar di berbagai Universitas favorit, baik itu dalam negeri, seperti : UI, ITB, UGM, IPB dan lainnya, serta Universitas di berbagai negara, seperti : Malaysia, Singapura, Jerman dan lainnya.

Tenaga pengajar Nurul Fikri Boarding School merupakan lulusan dari Universitas-universitas terbaik nasional yang diseleksi secara ketat untuk menjamin mutu pendidikan di NFBS. Kompetensi Guru NFBS sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya. Rasio perbandingan Guru dan Santri di tingkat SMP adalah 1 : 10, sedangkan di tingkat SMA adalah 1 : 9.

Manajemen pengawasan asrama di Nurul Fikri Boarding School di bawah tanggung-jawab Wali Asrama yang berpengalaman dan dibekali pelatihan secara rutin mengenai pengetahuan keasramaan. SMP Islam NFBS mendapatkan akreditasi A sejak tahun 2011, sedangkan SMA Islam NFBS mendapatkan akreditasi A sejak tahun 2006. Dalam memaksimalkan fokus belajar santri, setiap asrama di NFBS didampingi oleh seorang Wali Asrama yang bertugas sebagai pembimbing dan pengawas santri selama di asrama. Wali Asrama juga

berperan sebagai orang tua sehingga para santri dapat tumbuh dengan baik secara psikologis dan emosional.



Gambar 2.12. Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School

(sumber : <http://nurulfikri.sch.id/>, diakses juli 2015: 10.00)

Layanan laundry disediakan di setiap asrama agar santri memiliki waktu lebih untuk mengerjakan hal yang lain, tanpa harus tersita waktunya mencuci pakaian, terkecuali pakaian dalam serta perlengkapan pribadi seperti: Sepatu, sandal, kaus kaki, dan sebagainya. Layanan bagi santri yang sakit, tersedia Klinik Kesehatan yang memberikan layanan pengobatan dari hari Senin-Sabtu dan dalam posisi siap siaga walaupun di hari libur, yaitu hari Ahad. Kunjungan Dokter Umum di Klinik Kesehatan NFBS setiap hari Sabtu siang dan layanan Dokter Spesialis Gigi setiap hari Kamis dan Sabtu siang, sedangkan untuk layanan rujuk ke Rumah Sakit dijadwalkan sepekan sekali sesuai dengan kebutuhan. NFBS juga memiliki minimarket "Nufimart" yang melayani kebutuhan para santri. Orang tua santri dapat memesan kebutuhan untuk anak-anaknya dengan sistem pembayaran transfer via Bank.

Adapun fasilitas – fasilitas lain yang dimiliki Sekolah Islam Terpadu NFBS yaitu :

- Ruang kelas (20 orang siswa dalam 1 kelas)
- Laboratorium e- Learning

- Laboratorium MIPA
- Laboratorium komputer dan multimedia
- Lapangan olahraga
- Ruang keterampilan
- Perpustakaan
- Masjid
- Kantin
- Ruang media center
- Asrama putra dan putri



K. RESUME TINJAUAN PUSTAKA

Dari beberapa kajian pustaka diatas maka dapat disimpulkan bahwa Sekolah Unggulan Islam Terpadu adalah sebuah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan antara kurikulum pendidikan nasional dengan pendidikan agama Islam yang unggul (*effective school*), dan terbaik di antara sekolah yang lainnya. Mengintegrasikan ayat – ayat al – Quran dengan ilmu pengetahuan yang diajarkan di Sekolah Unggulan Islam Terpadu yang dipercaya sebagai pedoman hidup kaum muslimin. Sekolah Unggulan Islam Terpadu mengadopsi sistem pendidikan *boarding school* (sekolah asrama) yang dimana di rasa lebih efektif dengan *full time school*.

Dari pola dan bentuk kota dipilih arahan pencanaan kota berbentuk Empat persegi panjang (*the rectangular cities*) dikarenakan lahan yang dipilih berbentuk persegi panjang. Dan dipilih pola kota berbentuk Pola Kota Radio konsentris (*Ring Radial*) dengan pertimbangan konsep lansekap kota islam menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dan dari pusat dapat mengakses ke segala arah.

Sekolah Unggulan Islam Terpadu akan disajikan dalam bentuk bangunan bermassa dan terdiri dari beberapa lantai dan memaksimalkan penggunaan setiap lantai yang ada dengan membuat lantai paling atas (*topfloor*) menjadi ruang terbuka hijau (*open space*) yang memiliki fungsi sebagai *urban farming*. Juga akan mengadopsi kelebihan dari beberapa studi banding dan studi preseden yang telah dikaji dan berusaha mnghilangkan kekurangannya, dengan memaksimalkan sarana dan prasarana yang dimaksudkan didalamnya. Berikut daftar kebutuhan ruang yang dirasa perlu untuk dimasukkan di dalam Sekolah Unggulan Islam Terpadu di Kabupaten Gowa :

- 1) Pos penjaga (Satpam)
- 2) Masjid
- 3) Gedung untuk ruang kelas berkapasitas 20 orang,
- 4) Gedung untuk kantor yayasan
- 5) Gedung / ruang guru dan kepala sekolah
- 6) Ruang penerima tamu

- 7) Gedung untuk pusat kegiatan siswa (OSIS, PMR, dan lain-lain
- 8) Gedung Perpustakaan,
- 9) Laboratorium (IPA, FISIKA, Komputer, Audio Visual dan Bahasa)
- 10) Kolam Renang,
- 11) Lapangan olahraga (sepak bola, bulu tangkis, volly, basket, futsal, dan lain – lain,
- 12) Asrama yang berbeda untuk siswa putra dan putri,
- 13) Asrama untuk guru yang akan tinggal di dalam lingkungan sekolah,
- 14) Klinik kesehatan,
- 15) Taman (*open space*),
- 16) Kantin,
- 17) Minimarket,
- 18) Laundry,
- 19) Pengolahan air minum,
- 20) Toko peralatan sekolah,
- 21) Auditorium,
- 22) Ruang *maintenance* di setiap gedung,
- 23) Gazebo,
- 24) Halaman untuk pertanian, perkebunan dan peternakan,
- 25) Bus Sekolah,
- 26) Jalan dan jalur pejalan kaki (*street and pedestrian ways*),
- 27) Sirkulasi dan tempat parkir (*sirculation and parking*),
- 28) Dan fasilitas pendukung lainnya (*activity support*),

Dengan perancangan kawasan mengikut pada perancangan kota islam dan teori perancangan kota *Hamid Shirvany* maka diharapkan Sekolah Unggulan Islam Terpadu diharapkan dapat menjadi sekolah unggulan yang benar – benar unggul. Tidak hanya pada sistem pendidikan dan fasilitas yang ada, namun juga sebagai sekolah dengan perencanaan kawasan yang nyaman dan baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB III

TINJAUAN KHUSUS

A. TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN

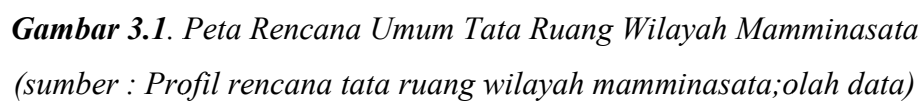
1. RTRW Mamminasata

Peraturan Presiden (Perpres) No. 55 Tahun 2011 tentang Mamminasata adalah kawasan yang mencakup wilayah Kota Makassar, Kabupaten Maros, Kabupaten Takalar dan termasuk sebagian besar Kabupaten Gowa akan menjadi salah satu proyek percontohan pengembangan tata ruang terpadu di Indonesia. Pertumbuhan penduduk Kawasan Mamminasata diperkirakan tumbuh dari 2,25 juta jiwa menjadi 2,88 juta jiwa pada tahun 2020. Hal ini memberikan implikasi yang kompleks terhadap kebutuhan prasarana dan sarana perkotaan.

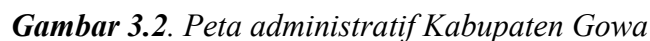
RTRWN (Rencana Tata Ruang Wilayah Negara) merupakan suatu pedoman pemanfaatan ruang nasional dalam jangka waktu 25 tahun yang berisikan strategi-strategi pemanfaatan ruang bagi kawasan lindung maupun budidaya secara seimbang untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan secara keseluruhan.

Sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Selatan dan pusat pelayanan dengan prasarana dan sarana wilayah yang cukup lengkap, Makassar menjadi kota tempat aglomerasi berbagai tingkat pendidikan baik negeri maupun swasta.

Aglomerasi berbagai perguruan tinggi ini juga mempunyai dampak bertambah beratnya beban Kota Makassar dalam melayani para sivitas akademika serta para karyawannya. Dalam rangka pengurangan beban kota Makassar dalam pelayanan perkotaan, maka pengembangan kegiatan dan fasilitas pendidikan yang relevan dengan ilmu pertanian sebaiknya ditumbuhkembangkan di Kabupaten Maros, Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar. (RTRWN Mamminasata tahun 2002-2011).



2. Tinjauan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gowa



52

Luas wilayah Kabupaten Gowa adalah 1.883,33 km² atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa terbagi dalam 18 Kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan definitif sebanyak 167 dan 726 Dusun/Lingkungan. Kabupaten Gowa berada pada 12°38.16' Bujur Timur dari Jakarta dan 5°33.6' Bujur Timur dari Kutub Utara. Sedangkan letak wilayah administasinya antara 12°33.19' hingga 13°15.17' Bujur Timur dan 5°5' hingga 5°34.7' Lintang Selatan dari Jakarta.

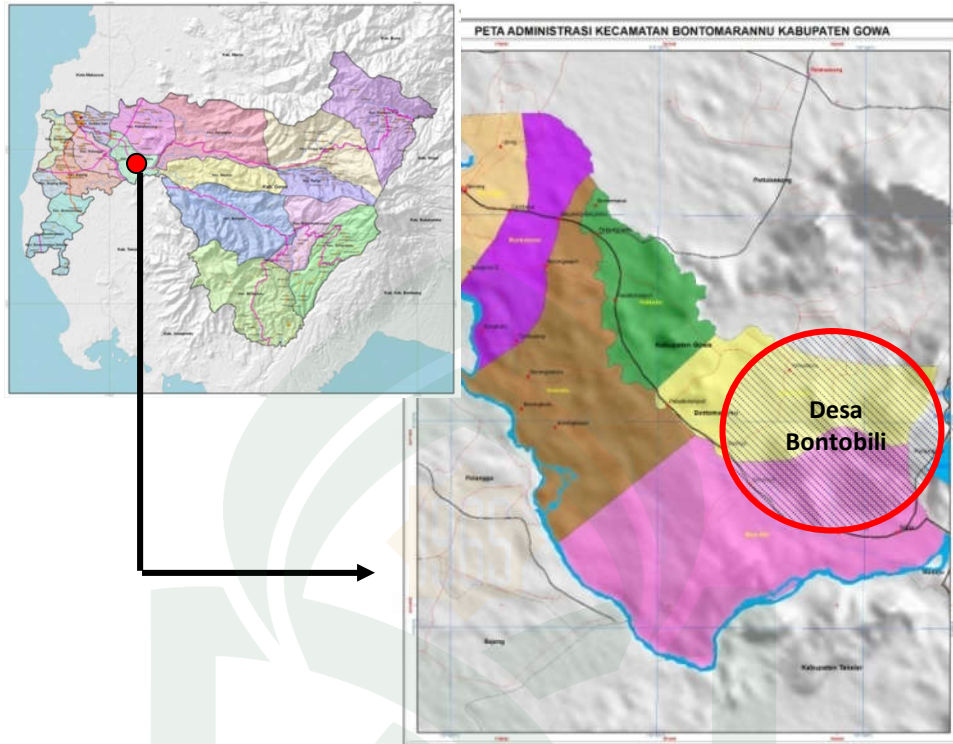
Kabupaten Gowa memiliki potensi unggulan disektor sektor pertanian terutama tanaman pangan dan perkebunan, sektor pertambangan berupa tanah urug/timbunan, jenis batuan, pasir dan batu, serta pasir kwarsa dan sektor pariwisata yang telah berkembang dan berlangsung saat ini adalah wisata alam (seperti Malino yang memiliki nilai investasi dan konstribusi terhadap PAD Kabupaten Gowa).

Strategi penataan ruang wilayah kabupaten merupakan penjabaran kebijakan penataan ruang wilayah kabupaten ke dalam langkah-langkah operasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pengembangan potensi pendidikan, meliputi:

- 1) mendorong percepatan pembangunan kawasan pendidikan Metro KSN Perkotaan Mamminasata;
- 2) mengembangkan kawasan pendidikan Mamminasata sebagai bagian dari kawasan wisata pendidikan;
- 3) mengembangkan kawasan pendidikan unggulan Malino;
- 4) mengembangkan kawasan pendidikan Tanralili Kecamatan Palangga;
- 5) menyelenggarakan pendidikan sebagai pusat ilmu pengetahuan
- 6) memenuhi kapasitas dan mendistribusi secara proporsional fasilitas Sekolah Taman Kanak-Kanak, pendidikan dasar, pendidikan menengah, sekolah kejuruan dan pendidikan tinggi di PKN, PKLp, PPK dan PPL.

(sumber : Rencana Umum Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gowa Tahun 2011 – 2030).

3. Tinjauan Desa Bontobili, Kecamatan Bontomarannu

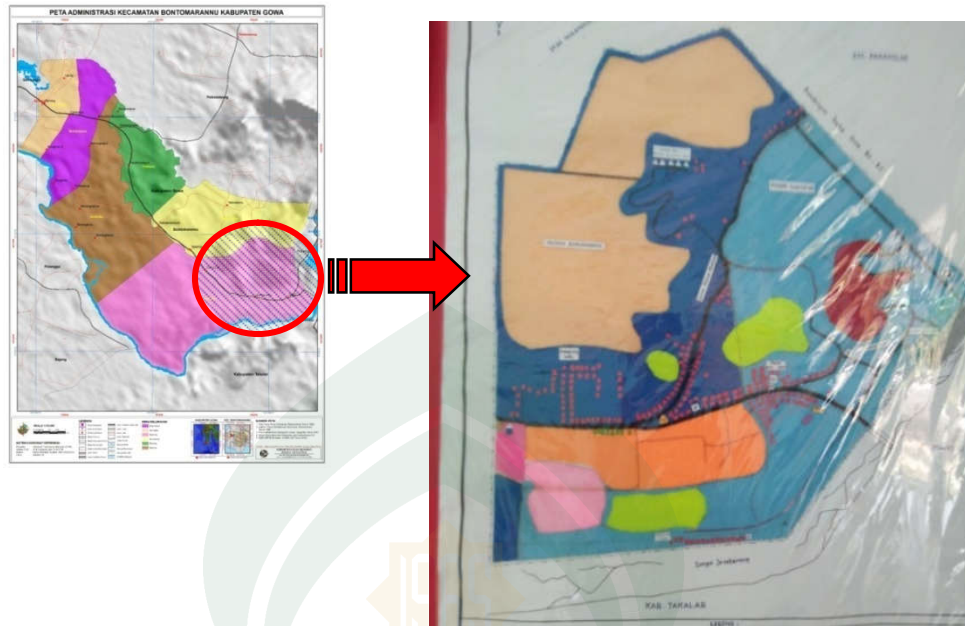


Gambar 3.3. Peta administratif Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa
(Sumber: <http://peta-kota.blogspot.com/2011/07/peta-kabupaten-gowa>, diakses 26 November jam 20.00)

Desa Bontobili merupakan salah satu desa yang adadi Kelurahan Mata Allo,Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa. Kecamatan Bontomarannu adalah salah satu kecamatan yang berada dalam cakupan perencanaan Kota Metropolitan Mamminasata.

Secara administratif Desa Bontobili berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Romangloe
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Nirannuang, dan
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Parangloe



Gambar 3.4. Peta administratif desa Bontobili, Kecamatan Bontomarannu
(sumber : Dokumentasi pribadi, 25 November 2015; 12.00)

Desa Bontobili merupakan salah satu daerah permukiman yang terdapat di Kabupaten Gowa yang berada pada kawasan dataran tinggi di Jln. Poros Malino km. 37. Pemilihan lokasi di latar belakang oleh beberapa poin pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gowa antara lain :

1. Mendorong percepatan pembangunan kawasan pendidikan Metro KSN Perkotaan Mamminasata;
2. Mengembangkan kawasan pendidikan Mamminasata sebagai bagian dari kawasan wisata pendidikan;
3. Mengembangkan kawasan pendidikan unggulan Malino;
4. Memenuhi kapasitas dan mendistribusi secara proporsional fasilitas Sekolah Taman Kanak-Kanak, pendidikan dasar, pendidikan menengah, sekolah kejuruan dan pendidikan tinggi di PKN, pklp, PPK dan PPL.

Selain itu, terpilihnya lokasi perancangan berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu :

1. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin adalah universitas pertama yang dibangun di Samata, yang dekat dengan lokasi perancangan sekaligus menjadi

daya tarik bagi pembangunan kawasan ini disusul dengan dibangunnya Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (Unhas) yang juga berada di Jln. Poros Malino.

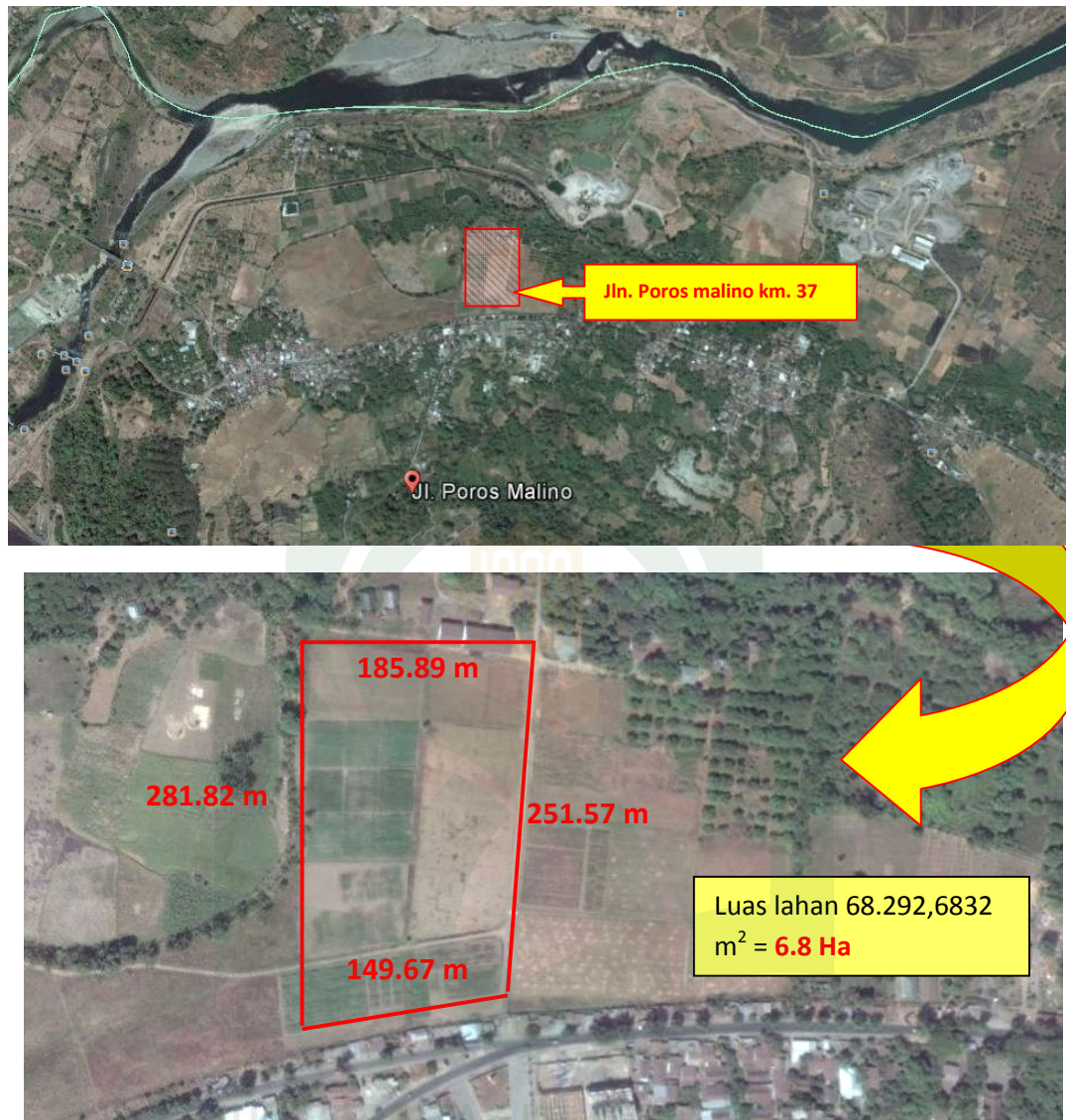
2. *Ringroad* (jalanan melingkar/bundaran) yang menyatukan Makassar, Gowa, Maros, dan Takalar berada di Wilayah Patalassang dan Mocong Loe.
3. Kec. Patallassang sebagai kota satelit yang dimana diperuntukan sebagai daerah pengembangan kawasan pemukiman yang dekat dengan lokasi perencanaan Sekolah Unggulan Islam Terpadu.
4. Lokasi perancangan jauh dari kawasan hutan lindung dan pertambangan.
5. Lokasi perancangan dekat dengan sungai, pemukiman, dan perkebunan sehingga memudahkan untuk membuat sarana pengolahan air sendiri serta sarana pertanian dan perkebunan modern untuk menunjang kegiatan di Sekolah Unggulan Islam Terpadu.

Dengan daya tarik tersebut diatas, maka perencanaan Sekolah Unggulan Islam Terpadu di pilih ditempatkan di Desa Bontobili, Jln. Poros Malino km. 37 Kabupaten Gowa.

B. KONDISI EKSISTING LOKASI

1. Luas dan kondisi lahan

Luas lahan yang akan menjadi lokasi perencanaan adalah sebesar 68.292,6832 m² atau 6.8 Hektar (Ha). Lahan ini memiliki kondisi yang rata karena telah mengalami perataan untuk pertanian. Sebagai gantinya, akandibuat lahan pertanian sejenis yang lebih modern didalam lokasi dengan desain yang lebih modern ditambah dengan lahan perkebunan dan peternakan.



Gambar 3.5. Luas lahan lokasi perencanaan

(Sumber : Google Earth dimodifikasi 04 Desember 2015, Jam 11:00)

2. Topografi

Dari total luas Kabupaten Gowa, 35,30% mempunyai kemiringan tanah di atas 40 derajat, yaitu pada wilayah Kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Bungaya, Bontolempangan dan Tompobulu. Dengan bentuk topografi wilayah yang sebahagian besar berupa dataran tinggi, wilayah Kabupaten Gowa dilalui oleh 15 sungai besar dan kecil yang sangat potensial sebagai sumber tenaga

listrik dan untuk pengairan. Salah satu diantaranya sungai terbesar di Sulawesi Selatan adalah sungai Jeneberang dengan luas 881 Km² dan panjang 90 Km.

3. Kondisi Iklim dan Cuaca

Seperti halnya dengan daerah lain di Indonesia, di Kabupaten Gowa hanya dikenal dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Biasanya musim kemarau dimulai pada Bulan Juni hingga September, sedangkan musim hujan dimulai pada Bulan Desember hingga Maret. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan, yaitu Bulan April-Mei dan Oktober-Nopember.

Curah hujan di Kabupaten Gowa yaitu 237,75 mm dengan suhu 27,125°C. Curah hujan tertinggi yang dipantau oleh beberapa stasiun/pos pengamatan terjadi pada Bulan Desember yang mencapai rata-rata 676 mm, sedangkan curah hujan terendah pada Bulan Juli - September yang bisa dikatakan hampir tidak ada hujan.

4. Kondisi Lalu Lintas



Gambar 3.6. Kondisi jalan de depan lokasi perencanaan
(sumber : Dokumentasi pribadi, 25 November 2015; 12.00)

Kondisi lalu lintas di sekitar lokasi perancangan di dapatkan ramai dan lancar pada hari biasa. Berbeda dengan hari libur lalu lintas Jln. Poros malino biasanya akan sedikit mengalami kemacetan karena jalan ini merupakan jalan penghubung untuk ke daerah wisata Malino kondisi ini akan diperparah dengan

adanya beberapa ruas jalan yang masih rusak dan tengah diperbaiki oleh Pemerintah Kabupaten Gowa.

Kebisingan biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya suara kendaraan. Namun, kebisingan dapat diredam dengan adanya peredam alami seperti pohon – pohon yang banyak terdapat di ruang jln. Poros malino.

C. DATA DAN ANALISA

Berikut analisa lahan perencanaan berdasarkan teori perancangan kota Hamid Shirvany.

1. Tata Guna Lahan (*Land Use*)



Gambar 3.7. Tata guna lahan (*land use*)

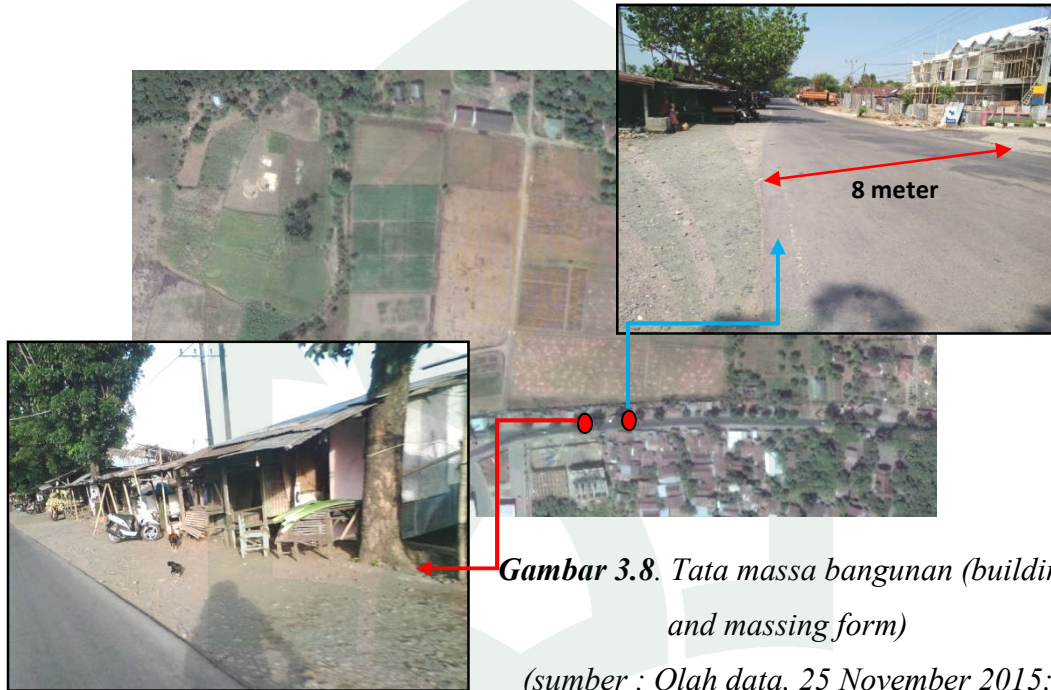
(sumber : Olah data, 25 November 2015;
12.00)

Tata Guna Lahan merupakan rancangan dua dimensi berupa denah peruntukan lahan sebuah kota. Ruang-ruang tiga dimensi (bangunan) akan dibangun di tempat-tempat sesuai dengan fungsi bangunan tersebut. Lokasi ini merupakan lokasi untuk sarana percobaan pertanian yang dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Gowa.

2. Sirkulasi dan Parkir (*Sirculation and Parking*)

Sirkulasi di sekitar area tapak mempunyai lebar 8 meter yang cukup untuk dilalui oleh kendaraan besar dengan bentuk jalan yang mengikuti tofografi. Untuk tempat parkir sendiri belum disediakan karena lokasi merupakan lahan kosong.

3. Tata Massa Bangunan (*Building and Massing Form*)



Gambar 3.8. Tata massa bangunan (*building and massing form*)

(sumber : Olah data, 25 November 2015;
12.00)

Bentuk dan massa bangunan ditentukan oleh ketinggian atau besarnya bangunan, penampilan bentuk maupun konfigurasi dari massa bangunannya. Namun kawasan ini digunakan sebagai lokasi percobaan pertanian jadi lokasi merupakan lahan kosong yang ditanami tanaman padi dan jagung. Hanya terdapat beberapa bangunan disekitar lokasi yaitu bangunan publik seperti pom bensin, mesjid, bank dan juga beberapa rumah penduduk.

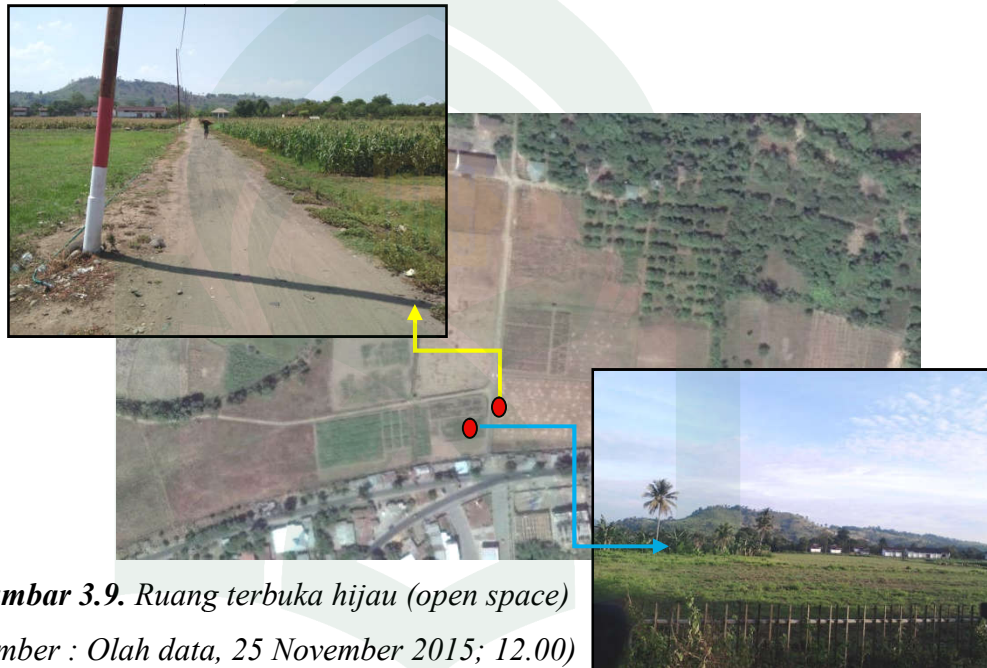
4. Jalur Pejalan Kaki (*Pedestrian Ways*)

Pedestrian merupakan salah satu elemen penghubung yang merupakan ruang umum kota yang memungkinkan warga kota berinteraksi tanpa harus bersaing dengan kendaraan. Sistem pedestrian yang baik akan mengurangi

ketergantungan pada kendaraan bermotor di pusat kota, menambah pengunjung ke pusat kota, meningkatkan atau mempromosikan sistem skala manusia, dan juga membantu meningkatkan kualitas udara.

Di sekitar tapak tidak memiliki jalur pejalan kaki dimana pejalan kaki dan kendaraan tidak ada yang membatasi sehingga membahayakan keamanan dan keselamatan pejalan kaki tersebut.

5. Ruang Terbuka Hijau (Open Space)



Gambar 3.9. Ruang terbuka hijau (open space)
(sumber : Olah data, 25 November 2015; 12.00)

Penataan sistem ruang terbuka diatur melalui pendekatan desain tata hijau yang membentuk karakter lingkungan serta memiliki peran penting baik secara ekologis, dan rekreatif bagi lingkungan sekitarnya, dan memiliki karakter terbuka sehingga mudah diakses sebesar besarnya oleh publik.

Pada kawasan perancangan ini tidak terdapat ruang terbuka hijau melainkan lahan kosong berupa area persawahan yang belum ada bangunan maupun sistem ruang terbuka hijau.

6. Penanda (Signage)

Tanda yang didesain dengan baik menyumbangkan karakter pada fasade bangunan dan menghidupkan street space dan memberikan informasi bisnis.

Terdapat beberapa penanda yang ada di sekitar lokasi perancangan. Seperti tanda untuk pom bensin, tanda adanya bank, dan tanda pada jalan masuk tapak.

7. Pendukung Aktifitas (*Activity Support*)



Aktivitas pendukung adalah semua fungsi bangunan dan kegiatan-kegiatan yang mendukung ruang publik suatu kawasan kota. Muncul oleh adanya keterkaitan antara fasilitas ruang-ruang umum kota dengan seluruh kegiatan yang menyangkut penggunaan ruang kota yang menunjang akan keberadaan ruang-ruang umum kota. Pada Lokasi perancangan terdapat beberapa pendukung fasilitas seperti pom bensin, masjid, dan bank.

8. Preservasi (*Preservation*)

Preservasi adalah pengendalian dan pelestarian lingkungan. Biasanya preservasi dilakukan untuk kawasan – kawasan yang penting seperti bernilai sejarah, atau geudng bersejarah atau penyimpanan benda – benda yang mempunyai nilai. Lokasi perancangan bukan merupakan lokasi bersejarah, serta bukan sebagai hutan lindung sehingga aman untuk melakukan pembangunan di lokasi perancangan.

D. ANALISIS SWOT EKSISTING LAHAN

Berdasarkan analisa lahan diatas, maka dilakukan analisis SWOT (*strange, weakness, opportune, threats*) atau menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam mengolah lahan menjadi Kawasan Sekolah Unggulan Islam Terpadu di Kabupaten Gowa.

Tabel 3.1Analisis SWOT

	Internal		Eksternal	
	Strange	Weakness	Oppurtune	Threats
lokasi	Lokasi termasuk baik untuk kegiatan belajar mengajar karena masih sangat tenang dan jauh dari hiruk pikuk kota besar.			Sulit untuk mendapatkan pembebasan lahan.
Konektifitas		Jalan hanya memiliki 1 akses utama yaitu jalan poros malino		
jalan		Jalan sempit dan kurang baik (berlubang)	Telah di jalankan perbaikan jalan untuk wilayah jalan poros malino	

			(perbaikan step by step)	
Fasilitas publik	Telah dilengkapi dengan fasilitas utama seperti listrik dan air bersih.	Fasilitas publik yang lain seperti puskesmas dll masih jauh dari jangkauan tapak.	Dapat di bangun fasilitas publik di dalam site untuk kebutuhan penghuni di dalamnya.	
Sejarah tapak		Tapak merupakan lahan pertanian yang tanahnya masih lembek dan butuh perkerasan. Dan ada beberapa bagian lahan yang berkontur sehingga sulit untuk di ratakan.	Meratakan tapak dengan teknik <i>cut and fill</i> . Dan menaikkan kualitas lahan yang semula hanya sebagai lahan pertanian biasa menjadi sekolah yang memiliki lahan pertanian sendiri.	
Tata guna lahan	Lahan cukup luas sehingga			

	cukup untuk membangun beberapa massa bangunan.			
Transportasi publik		Transportasi publik masih kurang. Hanya ada angkot dan ojek.	Transportasi publik dapat ditambah untuk kebutuhan penghuni internal seperti misalnya bus	
Jalur pejalan kaki		Tidak tersedianya jalur pejalan kaki. Hanya pinggir jalan yang digunakan sebagai jalur pejalan kaki.	Membuat jalur pejalan kaki didalam site yang nyaman sehingga tidak membutuhkan kendaraan tambahan	
Potongan site		Site yang dipilih merupakan lahan berkontur.	Lahan dapat di ratakan untuk memudahkan dalam perancangan.	

Tipe bangunan	Bangunan yang ada di dalam sekitar lokasi site merupakan bangunan kecil dan perumahan.		Bangunan dapat di buat bermassa sesuai kebutuhan untuk sekolah terpadu.	
Kepadatan bangunan	Kepadatan bangunan termasuk rendah. Sehingga faktor kebisingan juga masih kurang.			
Ruang terbuka hijau		Tidak ada open space yang disediakan di sekitar lokasi site.	Dapat di bangun open space di dalam lokasi site.	

Sumber : olah data,2016

E. ANALISA JENIS KEGIATAN DAN PELAKU KEGIATAN

1. Analisa jenis kegiatan

Ada beberapa macam kegiatan yang akan di wadahi di Sekolah Unggulan Islam Terpadu di Kabupaten Gowa yaitu :

a. Kegiatan belajar dan mengajar.

Kegiatan belajar mengajar akan dibagi menjadi 2 yaitu untuk tingkat SMP dan tingkat SMA. Sekolah Unggulan Islam Terpadu di Kabupaten Gowa akan menampung ± 1000 siswa atau sekitar 5% dari peminat sekolah Islam di Sulawesi Selatan.

b. Kegiatan belajar baca tulis Al-qur'an dan tadarrus.

Selain di dapat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, akan diadakan juga kegiatan tambahan untuk baca tulis Al-qur'an dan tadarrus untuk memperlancar bacaan Al-qur'an dan bertadarrus bagi siswa/siswi.

c. Kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan tambahan untuk menunjang bakat dan pengetahuan organisasi bagi siswa/siswi diantaranya adalah :

- 1) OSIS
- 2) Pramuka
- 3) PMR
- 4) Musik
- 5) Teater
- 6) Bela diri
- 7) Sepak bola
- 8) Basket.

b. Kegiatan wirausaha.

Di Sekolah Unggulan Islam Terpadu di Kabupaten Gowa akan diadakan sebuah kegiatan yang mengajarkan siswa/siswi untuk berwirausaha. Kegiatan tersebut akan dilakukan setiap hari setelah jam belajar selesai dan akan dibantu oleh staff yang bertugas untuk kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut meliputi :

- 1) Kegiatan pertanian dan perkebunan
- 2) Kegiatan peternakan
- 3) Kegiatan kerajinan tangan (*Handcraft*)

c. Kegiatan bermukim.

Semua siswa/siswi serta beberapa guru dan staff di Sekolah Unggulan Islam Terpadu di kabupaten Gowa akan bermukim dan berasrama di sekolah (*boarding school*).

d. Kegiatan Tata Usaha.

Kegiatan tata usaha adalah semua kegiatan perkantoran yang mengatur seluruh administrasi dan keuangan yang ada di Sekolah Unggulan Islam Terpadu di Kabupaten Gowa.

e. Kegiatan kebersihan dan pengamanan.

Kegiatan kebersihan dan pengamanan akan di kerjakan oleh beberapa staff yang dibantu oleh seluruh warga sekolah.

f. Kegiatan penunjang.

Kegiatan penunjang yaitu kegiatan tambahan yang ada di sekolah. Seperti memasak dan makan, mencuci, berbelanja perlengkapan sekolah dan kegiatan penunjang lainnya. Untuk itu akan ada staff yang bertugas serta siswa/siswi akan diterjunkan langsung didalam kegiatan usaha sekolah seperti supermarket, koperasi sekolah, dapur umum sekolah dan laundry sekolah.

2. Analisa pelaku kegiatan

Berdasarkan analisa pelaku kegiatan, ada beberapa jenis pelaku kegiatan yang akan ada di Sekolah Unggulan Islam Terpadu di kabupaten Gowa yaitu sebagai berikut :

a. Siswa/siswi

Sekolah Unggulan Islam Terpadu di Kabupaten Gowa akan mewadahi 20 orang siswa/siswi untuk setiap kelas dan akan dibuat 8 kelas untuk setiap tingkatan kelas untuk SMP sedangkan untuk SMA di sediakan 10 kelas setiap tingkat dengan mempertimbangkan tambahan siswa/siswi dari SMP yang lain dan akan dibagi menjadi 2 pilihan

yaitu kelas IPA dan kelas IPS masing-masing 5 kelas untuk setiap tingkatan. Maka didapatkan :

$$\begin{aligned}\text{SMP} &= 20 \text{ orang siswa/siswi} \times 8 \text{ kelas} \times 3 \text{ tingkat} \\ &= 480 \text{ orang siswa/siswi}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{SMA} &= 20 \text{ orang siswa/siswi} \times 5 \text{ kelas} \times 3 \text{ tingkat} \times 2 \text{ (IPA/IPS)} \\ &= 600 \text{ orang siswa/siswi}\end{aligned}$$

Jadi, jumlah keseluruhan siswa/siswi yang akan ditampung pada sekolah ini adalah $480 \text{ orang} + 600 \text{ orang} = 1080 \text{ orang siswa/siswi}$.

b. Guru

Guru adalah tenaga pengajar yang akan mengajar di Sekolah Unggulan Islam Terpadu di kabupaten Gowa. Guru dihitung berdasarkan jumlah kelas dan jenis mata pelajaran yang akan diajarkan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, Guru tanpa tugas tambahan diharuskan memiliki waktu mengajar 24 sampai dengan 40 jam tatap muka dalam 1 minggu (Psl 52 (2)) dengan perhitungan 1 jam belajar selama 45 menit (berdasarkan Standar Pendidikan Nasional). Jadi untuk 1 orang guru mengajar :

$$\begin{aligned}1 \text{ orang guru mengajar} &= \frac{24 - 40 \text{ jam}}{5 \text{ hari kerja}} \\ &= 4.8 \text{ jam} - 8 \text{ jam sehari untuk 1 orang guru.}\end{aligned}$$

Dalam 1 kali waktu belajar dibutuhkan 2 – 3 jam pelajaran sesuai dengan kurikulum. Maka diambil pertengahannya yaitu 6 jam pelajaran untuk setiap guru yang ada di Sekolah Unggulan Islam Terpadu.

Berikut uraian mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) ditambah dengan kurikulum pendidikan Islam untuk tsanawiyah/aliyah sebagai mata pelajaran untuk Sekolah Unggulan Islam Terpadu (sumber : kemenag.go.id/file/file/informasipenting/daftarmatapelajaran) serta kebutuhan guru untuk 1 mata pelajaran dengan perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{SMP} = 1 \text{ mata pelajaran} &= \frac{\text{jumlah jam pelajaran} \times 8 \text{ kelas} \times 3 \text{ tingkat}}{6 \text{ jam pelajaran} \times 5 \text{ hari}} \\ \text{SMA} = 1 \text{ mata pelajaran} &= \frac{\text{jumlah jam pelajaran} \times 10 \text{ kelas} \times 3 \text{ tingkat}}{6 \text{ jam pelajaran} \times 5 \text{ hari}} \end{aligned}$$

Tabel 3.2 Jenis mata pelajaran SMP/ MTs

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU			JUMLAH KEBUTUHAN GURU x 8 kelas/5 hari
	VII	VIII	IX	
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Baca tulis Al-qu'an	2	2	2	2 orang
b. Akidah Akhlak	2	2	2	2 orang
c. Fiqih	2	2	2	2 orang
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2 orang
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4 orang
4. Bahasa Arab	2	2	2	2 orang
5. Matematika	4	4	4	4 orang
6. Keterampilan Teknologi dan Informasi	2	2	2	2 orang
7. Bahasa Inggris	4	4	4	4 orang
8. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4	4 orang
9. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2	2 orang
Kelompok B (Wajib)				
1. Seni Budaya	2	2	2	2 orang
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	3 orang
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2 orang

Kelompok A dan B Per Minggu				
Jumlah Jam Pelajaran Yang Harus Ditempuh per Minggu	37	37	37	37 orang guru

(sumber : olah data 2015, 10.00)

Tabel 3.3 Jenis mata pelajaran SMA/MA

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU			JUMLAH KEBUTUHAN GURU x 10 kelas/5 hari
	PER MINGGU			
	VII	VIII	IX	
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al-qur'an dan hadist	2	2	2	2 orang
b. Akidah Akhlak	2	2	2	2 orang
c. Fiqih	2	2	2	2 orang
d. Sejarah kebudayaan islam	2	2	2	2 orang
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2 orang
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4 orang
4. Bahasa Arab	2	2	2	2 orang
5. Matematika	4	4	4	4 orang
6. Biologi (IPA) – Gografi (IPS)	3	3	3	3 orang
7. Fisika (IPA) – Sejarah (IPS)	2	2	2	2 orang
8. Kimia (IPA) – Ekonomi (IPS)	2	2	2	2 orang
6. Keterampilan Teknologi dan Informasi	2	2	2	2 orang
7. Bahasa Inggris	4	4	4	4 orang
9. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2	2 orang
Kelompok B (Wajib)				
1. Seni Budaya	2	2	2	2 orang

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	4 orang
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2 orang
Kelompok A dan B Per Minggu				
Jumlah Jam Pelajaran Yang Harus Ditempuh per Minggu	42	42	42	43 orang guru

(sumber : olah data 2015, 10.00)

c. Tenaga pengajar tambahan

Tenaga pengajar tambahan yaitu pengajar yang dikhususkan untuk pengajaran di luar jam belajar. Hal ini diwajibkan diikuti oleh seluruh siswa/siswi agar mereka tidak hanya terampil dibidang pelajaran formal saja namun bisa menerapkan diri dalam kehidupan sehari – hari. Beberapa jenis yang akan diajarkan meliputi :

- 1) Guru baca tulis al-qur'an dan tadarrus (4 orang tenaga)
- 2) Keterampilan pertanian (2 orang tenaga)
- 3) Keterampilan peternakan (2 orang tenaga)
- 4) Keterampilan kerajinan tangan (2 orang tenaga)

d. Staff Tata usaha

Menurut Permendiknas No. 35 tahun 2010 staff tata usaha diambil dari tugas tambahan pokok guru (selain staff administrasi dan kepala sekolah) masing – masing terdiri dari :

SMP

- 1) 1 orang kepala sekolah
- 2) 1 orang wakil kepala sekolah
- 3) 4 orang kepala laboratorium (Lab. IPA, Fisika, Kimia, Bahasa Inggris)
- 4) 1 orang bendahara sekolah
- 5) 5 orang staff administrasi tata usaha termasuk kepala tata usaha

SMA

- 1) 1 orang kepala sekolah
- 2) 1 orang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

- 3) 1 orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum
- 4) 1 orang wakil kepala sekolah bidang Sarana dan Prasarana
- 5) 5 orang kepala laboratorium (Lab. IPA, Fisika, Kimia, Bahasa Inggris)
- 6) 1 orang bendahara sekolah
- 7) 5 orang staff administrasi tata usaha termasuk kepala tata usaha

e. Staff Yayasan

Staff yayasan terdiri dari 5 orang karyawan dan 1 orang pimpinan.

f. Karyawan

Jenis – jenis karyawan yang dibutuhkan untuk membantu jalannya semua proses yang ada di Sekolah Unggulan Islam Terpadu di Kabupaten Gowa dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- 1) Kebersihan (7 orang)
- 2) Kantin dan supermarket (7 orang)
- 3) Laundry (3 orang)
- 4) Satpam (orang)

Kegiatan – kegiatan tersebut juga akan dibantu oleh siswa/siswi.

2. Analisa Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

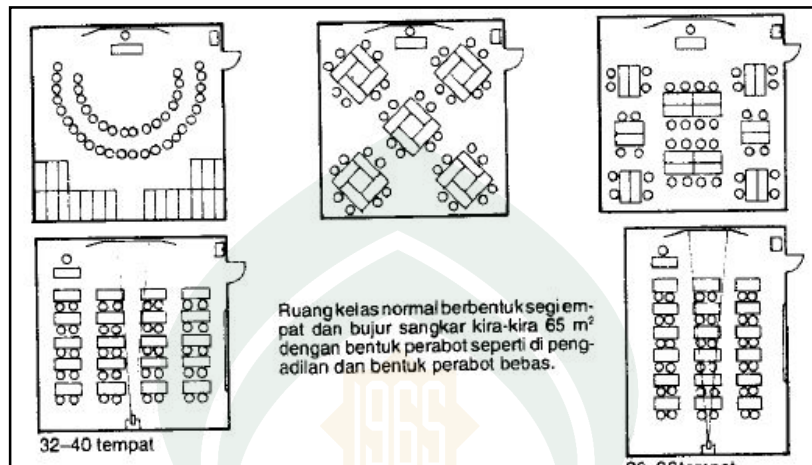
Analisa kebutuhan ruang dan besaran ruang akan diatur berdasarkan analisa pelaku kegiatan dan jenis kegiatan. Pembagian ruang dalam lokasi perencanaan akan diatur secara menyebar sehingga dapat dengan mudah dijangkau. Maka didapat beberapa jenis kebutuhan ruang dan dikelompokkan sebagai berikut :

a. Gedung Ruang kelas

Ruang kelas akan dibagi dengan kapasitas 20 orang siswa/siswi untuk setiap kelas. Untuk SMP memiliki 8 kelas setiap tingkat dan terdiri dari 3 tingkat. Begitu pula dengan SMA terdiri dari 3 tingkat namun setiap tingkat terdiri dari 10 kelas yang dibagi menjadi 2 yaitu IPA dan IPS. Berdasarkan Data Arsitek 1 (Neufert, 2010: 257) kebutuhan ruang untuk 1 orang siswa $2,00 \text{ m}^2$ - $2,20 \text{ m}^2$ untuk setiap siswa dengan luas minimum $65 - 70 \text{ m}^2$.

Kebutuhan luas ruang kelas dengan kapasitas 20 orang adalah :

$$\begin{aligned}\text{Luas ruang kelas} &= 20 \text{ orang} \times 2,20 \text{ m}^2 \\ &= 44 \text{ m}^2\end{aligned}$$



Didapatkan 44 m² namun diambil luas minimum untuk 1 ruang kelas yaitu 65 m². Jadi, kebutuhan keseluruhan ruang kelas untuk SMP dan SMA adalah :

$$\begin{aligned}\text{Luas ruang SMP} &= 8 \text{ kelas} \times 3 \text{ tingkat} \times 65 \text{ m}^2 \\ &= 1560 \text{ m}^2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Luas ruang SMA} &= 10 \text{ kelas} \times 3 \text{ tingkat} \times 65 \text{ m}^2 \\ &= 1950 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Jadi, luas kebutuhan ruang untuk ruang kelas adalah 1560 m² + 1950 m² = 3510 m² ditambah dengan ruang tambahan dan sirkulasi menjadi 5000 m².

b. Gedung untuk kantor yayasan

Gedung kantor yayasan terdiri dari beberapa orang didalamnya termasuk pimpinan. Maka perhitungan luas gedung kantor yayasan (Data Arsitek 2; 13 Perhitungan luas lantai bangunan administrasi) adalah :

1) Ruang Pimpinan

Luas ruang bagian pimpinan tanpa kunjungan tamu dari luar 15,00 – 25,00 m², yang kemudian diambil 25 m².

2) Ruang Karyawan

Luas ruang karyawan berlandaskan “Peraturan Keamanan Untuk Tempat Kerja Perkantoran” adalah $12 \text{ m}^2 - 15 \text{ m}^2$ yang kemudian diambil 12 m^2

$$\begin{aligned}\text{Jadi kebutuhan luas ruang kerja karyawan} &= 12 \text{ m}^2 \times 5 \text{ orang} \\ &= 60 \text{ m}^2\end{aligned}$$

3) Ruang Rapat diambil 50 m^2

4) Ruang arsip dan pembukuan diambil 100 m^2

5) Ruang penerimaan tamu diambil 100 m^2

6) Ruang tambahan (wc, sirkulasi dan lain – lain) diambil keseluruhan 100 m^2 .

c. Gedung ruang guru/kepala sekolah

Dasar luas ruang guru dan kepala sekolah (Data Arsitek 2; 13 Perhitungan luas lantai bangunan administrasi) adalah :

$$\begin{aligned}1) \text{ Ruang kepala sekolah} &= 25 \text{ m}^2 \times 2 \text{ orang} \\ &= 50 \text{ m}^2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}2) \text{ Ruang wakil kepala sekolah} &= 12 \text{ m}^2 \times 5 \text{ orang} \\ &= 60 \text{ m}^2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}3) \text{ Ruang guru} &= (43 \text{ guru SMA} + 37 \text{ guru SMP}) \times (4 \text{ m}^2 - 6 \text{ m}^2) \\ &= 320 \text{ m}^2 - 480 \text{ m}^2 \text{ diambil } 400 \text{ m}^2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}4) \text{ Ruang tambahan (wc, ruang tamu, sirkulasi, dan lain – lain)} &\text{diambil} \\ &250 \text{ m}^2\end{aligned}$$

d. Gedung asrama

Gedung asrama dibagi menjadi 2 bagian yaitu asrama putra dan asrama putri yang diperkirakan menjadi 1080 orang siswa dibagi 2 menjadi 540 orang siswa untuk masing – masing asrama.

Ruang tidur untuk 4 orang lengkap dengan fasilitas wc = $36 \text{ m}^2 \times 540$ orang.

$$\begin{array}{rcl}\frac{540 \text{ orang}}{4 \text{ orang}} & & = 2160 \text{ m}^2\end{array}$$

Ditambah dengan ruang tambahan dan sirkulasi menjadi 3000 m^2 untuk tiap asrama untuk siswa. Sedangkan asrama untuk guru dan karyawan yang tinggal didalam diambil 20 % dari luas asrama siswa = 600 m^2 .

e. Gedung pusat kegiatan siswa

Gedung pusat kegiatan siswa meliputi seluruh kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan tambahan siswa. Seluruh siswa akan menempati gedung ini namun tidak secara bersamaan.

$$\begin{aligned}\text{Maka diambil} &= 50 \% \text{ jumlah siswa} \times 2,20 \text{ m}^2 \\ &= 540 \text{ siswa} \times 2,20 \text{ m}^2 \\ &= 1188 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Ditambah dengan ruang tambahan dan sirkulasi menjadi 2000 m^2

f. Gedung laboratorium

Gedung laboratorium terdiri dari Laboratorium, IPA, Fisika, Kimia, Komputer, Bahasa Inggris, dan Audio Visual masing- masing memiliki 2 buah dengan luas;

$$\begin{aligned}\text{Luas 1 Laboratorium} &= (2,20 \text{ m}^2 \times 20 \text{ orang}) + 30\% \text{ ruang sirkulasi} \\ &= 58,67 \text{ m}^2 \text{ dibulatkan menjadi } 60 \text{ m}^2 \\ \text{Jumlah Laboratorium} &= 60 \text{ m}^2 \times 6 \text{ ruang} \times 2 \text{ (SMP dan SMA)} \\ &= 720 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Ditambah dengan ruang tambahan dan sirkulasi menjadi 1000 m^2

g. Gedung Perpustakaan dan auditorium

Untuk perpustakaan terdapat beberapa jenis pengaturan rak dan meja namun, diambil standar luas minimal 600 m^2 untuk 10.000 jilid media/koleksi. Koleksi tersebut dapat berupa jurnal, koran, buku, karya ilmiah dan lain – lain.

Dan untuk kapasitas auditorium sendiri diambil 30 % dari seluruh siswa atau sama dengan 350 siswa ditambah dengan ruang sirkulasi dan tambahan menjadi 1000 m^2 .

h. Klinik kesehatan

Klinik kesehatan direncanakan akan di masukkan ke gedung pusat kegiatan siswa agar tidak berdiri sendiri. Klinik kesehatan sendiri digunakan hanya sesekali ketika ada siswa yang sakit. Jadi diambil luas 5% dari jumlah seluruh siswa $\times 2.20 \text{ m}^2 = 118 \text{ m}^2$ atau dibulatkan menjadi 120 m^2 .

i. Lapangan olahraga dan Kolam renang

Lapangan olahraga terdiri beberapa bagian dan diberikan luas sesuai standar Data Arsitek 2 (Neufert, 2010: 151)

1) Lapangan futsal $= 70 \text{ m} \times 40 \text{ m} = 2800 \text{ m}^2$

2) Lapangan volly $= 18 \text{ m} \times 9 \text{ m} = 162 \text{ m}^2$

3) Lapangan Basket $= 24 \text{ m} \times 13 \text{ m} = 312 \text{ m}^2$

4) Lapangan Bulutangkis $= 13 \text{ m} \times 6 \text{ m} = 78 \text{ m}^2 \times 2 \text{ lapangan} = 156 \text{ m}^2$

Sedangkan kolam renang memiliki ruang tersendiri yang membutuhkan penanganan khusus (ruang tambahan ganti baju, wc, dan lain – lain) akan ditempatkan didalam gedung.

j. Kantin dan dapur umum

Kantin dan dapur umum dihitung berdasarkan jumlah seluruh siswa.

$$\begin{aligned}\text{Luas kantin dan dapur umum} &= 2,2 \text{ m} \times 1080 \text{ siswa} \\ &= 2376 \text{ m}^2\end{aligned}$$

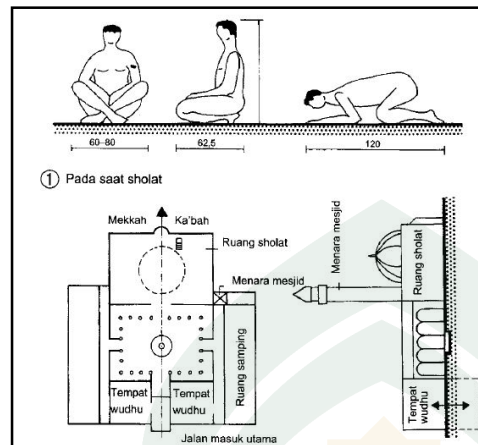
Ditambah dengan ruang sirkulasi dan ruang tambahan (dapur, wc, dan lain – lain) menjadi 3000 m^2 .

k. Masjid

Masjid adalah fasilitas yang terpeting setelah fasilitas inti Sekolah Unggulan Islam Tepadu di Kabupaten Gowa yang selain digunakan untuk shalat juga digunakan untuk berbagai kegiatan seperti tadarrus dan lain - lain. Luas mesjid akan diambil dari jumlah seluruh siswa.

$$\begin{aligned}\text{Luas mesjid} &= 2,20 \text{ m} \times 1080 \text{ siswa} \\ &= 2376 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Ditambah dengan fasilitas tambahan (wc, ruang wudhu, penyimpanan, dan lain – lain) serta sirkulasi menjadi 3000 m².



Gambar 3.12. Standar mesjid
(sumber : Data arsitek II; hal 249)

1. Pos penjaga (satpam)

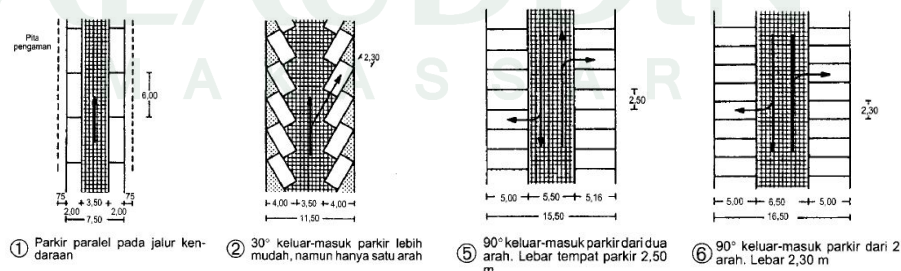
Penjaga / satpam terdiri dari 5 orang yang bertugas 2 shift yaitu siang dan malam. Maka diambil luas untuk pos penjaga 6 m² x 3 orang/shift = 18 m² ditambah dengan sirkulasi dan ruang tambahan menjadi 25 m².

m. Fasilitas pendukung

Fasilitas pendukung adalah beberapa fasilitas yang disediakan untuk mendukung berjalannya aktifitas *boarding school*. Diantaranya berupa :

- 1) Minimarket dengan luas 100 m²
- 2) Laundry dengan luas 42 m²
- 3) Toko peralatan sekolah (koperasi) 42 m²
- 4) Pengolahan air minum 42 m²
- 5) Gudang 100 m²

n. Sirkulasi dan parkir



Gambar 3.13. Standar tempat parkir

(sumber : Data arsitek II; hal 115)

Sirkulasi terbagi atas 2 yaitu jalan besar dan jalan kecil masing – masing memiliki lebar 5 meter dan 2,5 meter. Sedangkan untuk tempat parkir berdasarkan Data arsitek 2; 105 tempat parkir memiliki lebar 2,5 meter dan panjang 5,00 meter untuk parkir mobil.

Sedangkan untuk parkir motor diambil setengahnya yaitu lebar 1 meter dan panjang 2 meter. Tersedia parkir untuk bus sekolah yang akan mengantar dan menjemput siswa pada akhir pekan ataupun guru yang tidak bertempat tinggal di asrama sekolah.

- o. Halaman untuk pertanian, perkebunan, dan peternakan

Untuk fasilitas ini disediakan beberapa tempat yang terpisah dan sesuai dengan kebutuhan.

- p. Taman (*open space*), jalur pejalan kaki (*pedestrian ways*), dan gazebo

Taman adalah ruang terbuka hijau yang disediakan untuk meningkatkan kualitas lahan. Taman akan diambil sebesar 30 % dari luas lahan dan akan ditempatkan beberapa gazebo yang tersebar di seluruh taman. Sedangkan jalur pejalan kaki (*pedestrian ways*) dibuat di tepi jalan kendaraan sehingga seluruh tempat dapat diakses dengan berjalan kaki. Lebar jalur pejalan kaki dibuat 2 meter dan ditempatkan beberapa fasilitas yang dibutuhkan seperti tempat duduk, tempat sampah dan lampu.

3. Perhitungan Total Kebutuhan Ruang

Berdasarkan analisa kebutuhan ruang yang telah di dapat, maka perhitungan total kebutuhan ruang adalah :

Tabel 3.4 Perhitungan jumlah kebutuhan ruang

No	Nama Ruang	Luas yang Dibutuhkan
1	Ruang kelas	5000 m ²
2	Ruang kantor yayasan	435 m ²
3	Ruang guru dan kepala sekolah	760 m ²
4	Ruang asrama	7200 m ²
5	Ruang pusat kegiatan siswa	2000 m ²

6	Ruang Laboratorium	720 m ²
7	Ruang perpustakaan	600 m ²
8	Ruang auditorium	1000 m ²
9	Ruang Klinik Kesehatan	120 m ²
10	Ruang kantin dan dapur umum	3000 m ²
11	Masjid	3000 m ²
12	Pos penjaga (satpam)	25 m ²
13	Fasilitas pendukung	326 m ²
Total kebutuhan ruang terbangun		24.186 m²

(sumber : olah data 2015,10:00)

Perbandingan luas lahan yang terbangun dan tidak terbangun adalah 30 : 70 atau 70% dari luas kawasan merupakan lahan yang tidak terbangun. Karena beberapa kebutuhan ruang yang tidak termasuk diatas antara lain lapangan olahraga dan kolam renang, halaman untuk pertanian, perkebunan, dan peternakan, taman, jalur pejalan kaki, gazebo, sirkulasi, dan parkir membutuhkan luas area yang cukup besar diambil sebagai kebutuhan ruang yang tidak terbangun dan akan disebar diseluruh lokasi perancangan.

Dari data diatas diperoleh kebutuhan ruang yang terbangun sebesar 24.186 m². Ini berarti luas kebutuhan ruang lebih besar daripada luas area terbangun yang memungkinkan bangunan akan dibuat lebih dari 1 lantai (bertingkat).

BAB IV

PENDEKATAN DESAIN

A. PEMBAGIAN ZONA KAWASAN

Zoning merupakan pembagian ruang untuk menentukan ataupun untuk mengelompokkan ruang – ruang dalam sebuah bangunan. Pembagian zona kawasan digunakan sebagai acuan perancangan agar tata guna lahan pada kawasan tertata dan berfungsi dengan baik.

Kawasan akan dibagi menjadi zona privat, zona semi privat, dan zona publik. Zona privat adalah zona yang tidak semua orang bisa mengakses ruang tersebut. Zona semi privat adalah zona kawasan yang bisa di tempati oleh semua penghuni kawasan. Zona publik adalah zona yang semua orang bisa menempati. Kawasan ini merupakan kawasan yang luas sehingga zona servis disebar di seluruh wilayah kawasan.

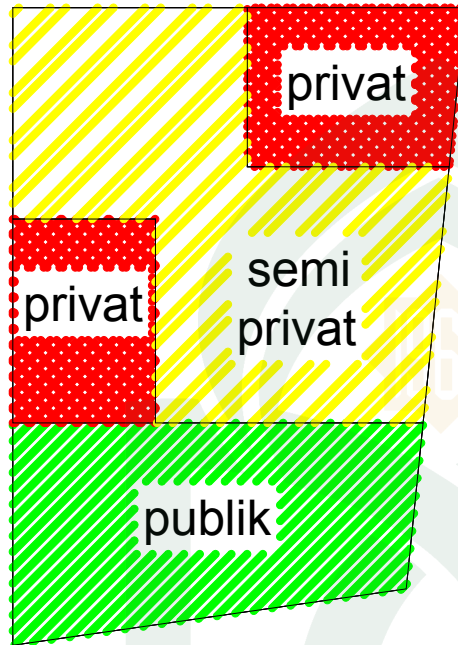
Berikut adalah diagram pembagian kawasan menurut zona kebutuhan ruang :

Zona Privat	Zona Semi Privat	Zona Publik
Ruang asrama	Ruang kelas	Ruang kantor yayasan
Kolam renang	Ruang Laboratorium	Masjid
	Kantin dan dapur umum	Fasilitas pendukung
	Ruang guru	Pos penjaga (satpam)
	Pusat kegiatan siswa	Perpustakaan
	Klinik kesehatan	Auditorium
	Lapangan olahraga	Taman
	Halaman pertanian	

Tabel 4.1 Zona kebutuhan ruang

(sumber : olah data 2015 ; 10.00)

Dari tabel diatas, didapatkan bagian ruang untuk zona semi privat lebih banyak dibanding dengan zona lainnya. Sedangkan zona privat adalah zona yang membutuhkan ruang yang paling sedikit diantara yang lainnya. Maka didapatkan pembagian zona kawasan seperti gambar dibawah ini.



Gambar 4.1 Pembagian zona kawasan
(Sumber : olah data 2015; 10.00)

B. KONSEP PERANCANGAN TAPAK

1. Tata Guna Lahan (*Land Use*)

Eksisting lokasi merupakan kawasan percobaan pertanian daerah Kabupaten Gowa. Tujuan penataan lahan adalah untuk menentukan fungsi dan tata lahan yang baru sebagai Sekolah Unggulan Islam Terpadu di Kabupaten Gowa. Luas lahan yang akan ditata adalah $68.292,6832\text{m}^2$ atau 6.8 Hektar (Ha). Penentuan tata guna lahan menyesuaikan pada pembagian kebutuhan ruang dan zoning kawasan.

Dari pembahasan sebelumnya pada tinjauan pustaka, Dari pola dan bentuk kota dipilih arahan pencangan kota berbentuk Empat persegi panjang (*the rectangular cities*) dikarenakan lahan yang dipilih berbentuk persegi panjang. Dan dipilih pola kota berbentuk Pola Kota Radio konsentris (*Ring*

Radial) dengan pertimbangan konsep lansekap kota islam menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dan dari pusat dapat mengakses ke segala arah.

Dari analisis kebutuhan ruang didapatkan bahwa kebutuhan ruang semi privat lebih besar dibanding dengan kebutuhan ruang privat.

Sehingga konsep tata guna lahan menempatkan masjid sebagai *center point* dari Kawasan Sekolah Unggulan Islam Terpadu dimana masjid sebagai pusat kegiatan siswa dengan menempatkan sebuah plaza (tempat pertemuan).



Gambar 4.2. Konsep Tata guna lahan (*land use*)

(sumber : Olah data, 11 Maret 2016; 12.00)

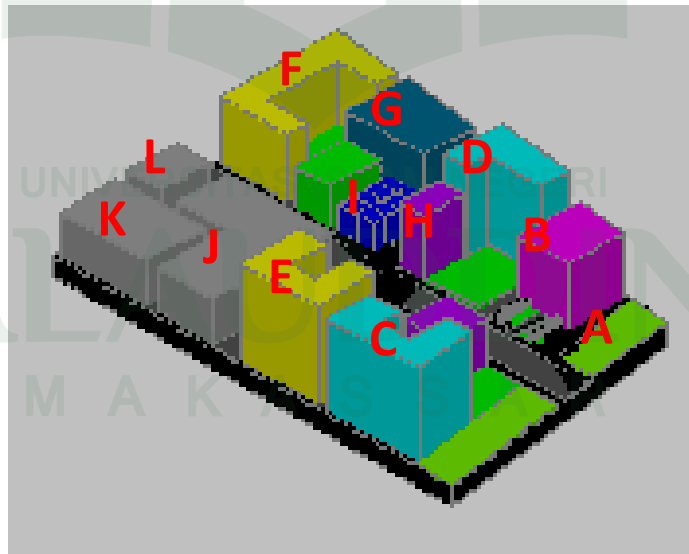
2. Tata Massa Bangunan (*Building and Massing Form*)

Perencanaan tata massa pada kawasan Sekolah Unggulan Islam Terpadu di tata dengan memaksimalkan fungsi kawasan sebagai sekolah unggulan dengan latar belakang yang islami. Bangunan yang akan menjadi prioritas adalah sekolah, asrama, dan masjid sebagai pusat kegiatan islami.

Tata massa bangunan terkait pada unsur – unsur sifat dari bentuk dasar bangunan. Beberapa bentuk yang menjadi dasar perencanaan gubahan bentuk arsitektur antara lain :

1. Lingkaran tidak terlalu umum digunakan dalam desain, namun lingkaran dapat digunakan untuk menarik perhatian, memberikan penekanan dan mengatur hal-hal agar tetap terpisah.
2. Kotak dan persegi panjang menunjukkan kejujuran dan stabilitas. Kotak adalah bentuk yang umum digunakan dan terpercaya. Kotak dan persegi panjang memberikan kesesuaian, kedamaian, soliditas, keamanan, dan kesetaraan. Keakraban dan stabilitasnya, bersamaan dengan sifatnya yang terlalu biasa dapat terlihat membosankan.
3. Segitiga bisa stabil jika berada di bentuk dasar dan tidak stabil ketika tidak dalam bentuk dasar. Segitiga mewakili tekanan dinamis, aksi dan agresi. Segitiga memiliki energi dan kekuatan dan dinamis stabil serta tidak stabilnya dapat menunjukkan baik konflik maupun kekuatan.

Perancangan Kawasan Sekolah Unggulan Islam Terpadu mengadopsi bentuk persegi dan persegi panjang sebagai bentuk dasar bangunan yang statis dan terlihat stabil. Selain itu konsep bentuk kotak dan persegi panjang lebih memaksimalkan fungsi ruang pada tapak. Agar terlihat lebih menarik dilakukan beberapa gubahan bentuk kotak menjadi beberapa model bangunan.



Gambar 4.3. Konsep Tata Massa Bangunan (*Buliding and Massing Form*)

(sumber : Olah data, 11 Maret 2016; 12.00)

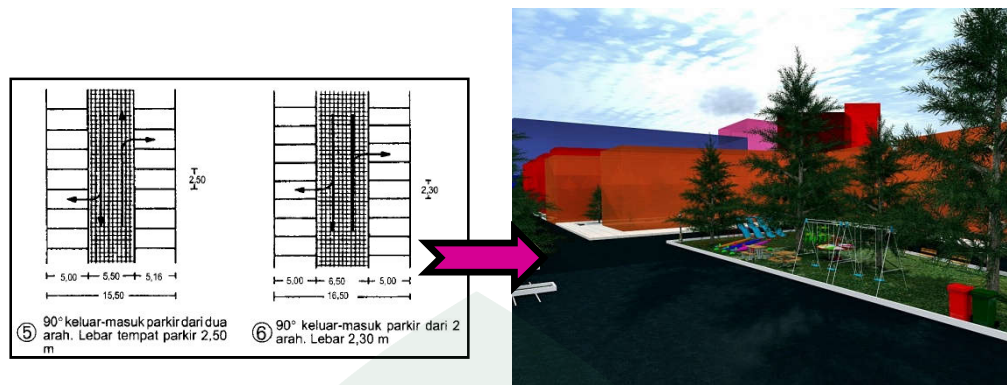
Keterangan :

- A. Ruang terbuka hijau
- B. Mesjid
- C. Sekolah menengah Atas (SMA)
- D. Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- E. Asrama Putra
- F. Asrama Putri
- G. Kantin
- H. Gedung Kesenian dan Kegiatan Ekstrakurikuler
- I. Fasilitas Publik (Laundry, Koperasi, Mini Market)
- J. Perkebunan
- K. Peternakan
- L. Gudang

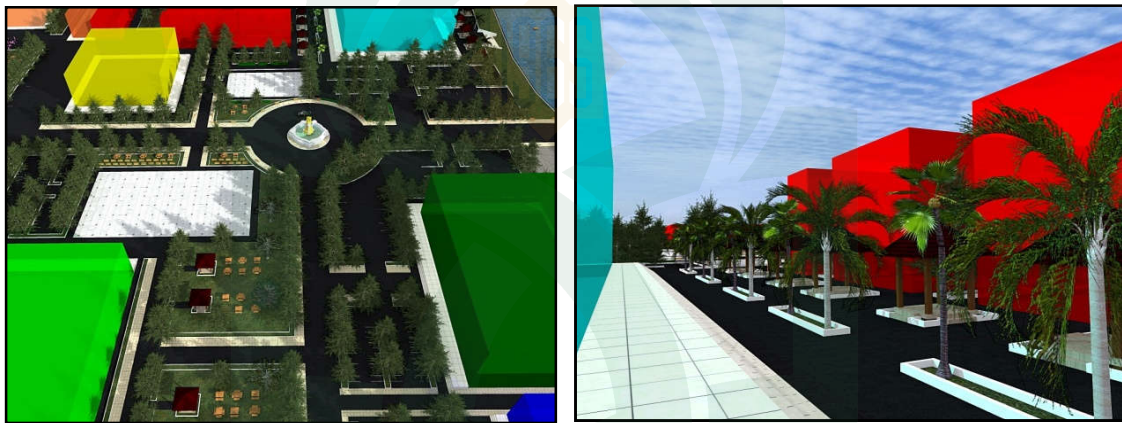
Karena lahan yang dibutuhkan lebih dari kapasitas lahan yang tersedia, maka untuk memenuhi kebutuhan akan bangunan dan ruang terbuka (*open space*), maka beberapa bangunan dibuat beberapa lantai sesuai kebutuhan sehingga dapat mengakomodasi seluruh kegiatan.

3. Sirkulasi dan Parkir (*Sircuulation and Parking*)

Pada jalan utama, lebar jalan yang digunakan untuk sirkulasi kendaraan yaitu 12 meter dengan pembagian menjadi jalur untuk masuk dan keluar. Dimana, ditengah jalur tersebut akan ditanami tanaman dan di samping jalan ditanami pohon-pohon sebagai pengarah sekaligus pembatas jalan dan penetralisir *karbondioksida*. Dan area parkir juga diberikan beberapa vegetasi agar memberi kenyamanan bagi pengguna parkir itu sendiri serta pola parkir untuk kendaraan dipilih menggunakan parkir yang tegak lurus untuk mempermudah pengguna kendaraan serta lebih efisien dalam penggunaan lahan parkir.



Gambar 4.4. Konsep Pola Tempat Parkir dan Lahan parkir
(sumber : Olah data, 11 Maret 2016; 12.00)



Gambar 4.5. Konsep Pola Sikulasi dan Jalan Utama Site
(sumber : Olah data, 11 Maret 2016; 12.00)

4. Jalur Pejalan Kaki (Pedestrian Ways)

Jalur pejalan kaki mempunyai fungsi sebagai sarana pergerakan orang atau manusia dari satu tempat ke tempat lain sebagai tujuan dengan berjalan. Sistem pedestrian yang baik akan mengurangi ketergantungan pada kendaraan bermotor. Maka dari itu direncanakan sistem pedestrian yang dapat menjadi akses pejalan kaki yang nyaman bagi seluruh pelaku kegiatan.

Konsep yang digunakan pada jalur pejalan kaki yaitu konsep terhubung. Artinya, manusia dapat mengakses berbagai tempat dengan berjalan kaki tanpa harus terkena panas dan hujan dengan membuat atap pada beberapa jalur pejalan kaki.



Gambar 4.6. Konsep Jalur Pejalan Kaki
(sumber : Olah data, 11 Maret 2016; 12.00)

5. Ruang Terbuka Hijau (Open Space)

Ruang terbuka (*Open Space*) pada kawasan menyangkut lansekap. Elemen lansekap terdiri dari *Hardscape* dan *Softscape*. *Hardscape* merupakan ruang terbuka yang menggunakan perkerasan. Dalam hal ini *Hardscape* termasuk beberapa lapangan olahraga, dan gazebo. Sedangkan *Softscape* merupakan lahan terbuka yang ditanami tanaman sehingga menjadi sisi ekologis dan pembentuk karakter lingkungan.



Gambar 4.7. Konsep Ruang Terbuka Hijau (Open Space)
(sumber : Olah data, 11 Maret 2016; 12.00)

Ruang terbuka hijau menggunakan konsep *urban farming* (pertanian kota). Jadi ruang terbuka hijau dimanfaatkan sebagai media tanam untuk beberapa jenis tanaman dan pohon besar. Beberapa jenis tanaman juga digunakan sebagai penanda arah.

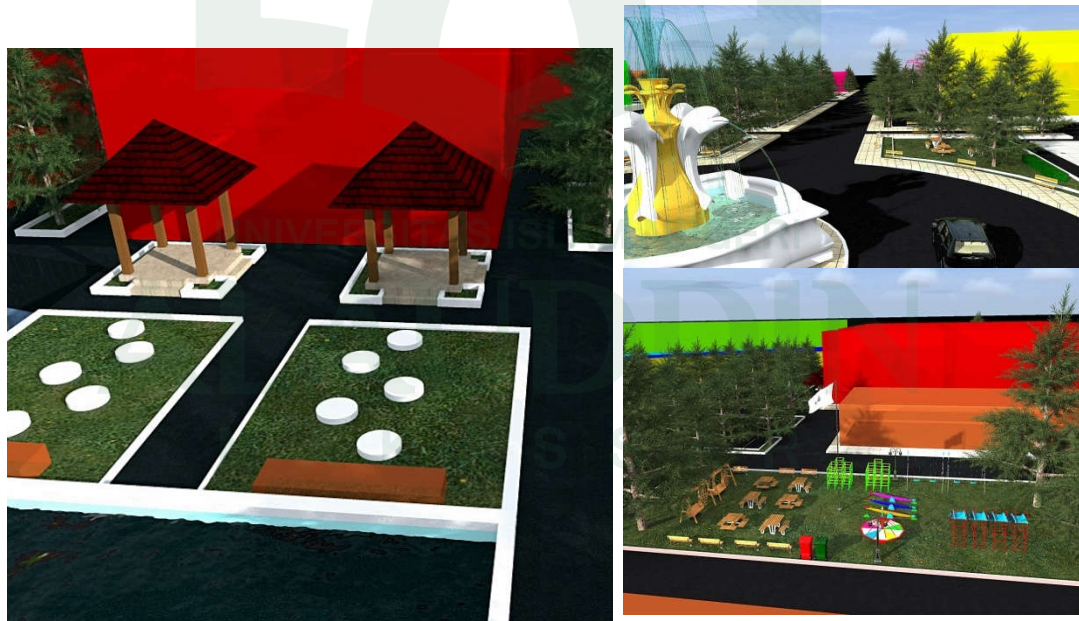
6. Sistem Penanda (*Signage*)

Sistem penanda pada Kawasan Sekolah Unggulan Islam Terpadu terdiri dari beberapa rambu-rambu, pembatas area, nama kawasan, dan beberapa pemberitahuan dan tanda larang. Penanda tersebut di diletakkan di daerah daerah yang terbuka agar mudah terlihat oleh siswa/siswi dan semua pelaku kegiatan di Sekolah Unggulan Terpadu.

7. Pendukung Aktivitas (*Activity Support*)

Pendukung aktifitas pada kawasan Sekolah Unggulan Islam Terpadu diletakkan pada area publik. Pendukung aktifitas ini berfungsi sebagai sarana pendukung kegiatan sekolah seperti Masjid, Gedung Pusat Kegiatan Siswa, Kantin, Pos penjagaan, Laundry, Minimarket dan Koperasi Sekolah.

8. Perabot dan Perlengkapan (*Street Furniture*)



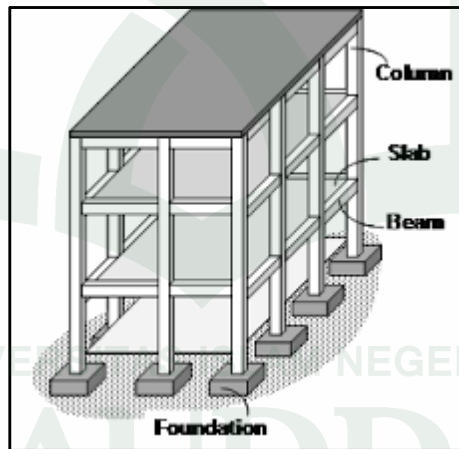
Gambar 4.8. Konsep *Street Furniture*
(sumber : Olah data, 11 Maret 2016; 12.00)

Street furniture atau yang sering disebut perabot jalan merupakan salah satu elemen pendukung kegiatan pada suatu ruang publik berupa ruas jalan yang akan memperkuat karakter suatu blok perancangan yang lebih besar (Permen PU No 6 tahun 2007). Perabot dan perlengkapan (*street furniture*) tersebut harus saling integrasi dengan elemen lainnya.

Beberapa *street furniture* yang ada pada Kawasan Sekolah Unggulan Islam Terpadu yaitu patung-patung, air mancur, dan beberapa perabot taman (kursi taman, gazebo, dan lain – lain).

C. PENDEKATAN STRUKTUR DAN MATERIAL

Kawasan Sekolah Unggulan Terpadu berada di persawahan sehingga dalam merencanakan bangunan pada kawasan ini melakukan pengurukan tanah yang sesuai dengan luas lahan. Untuk konsep perencanaan struktur di bagi menjadi tiga point diantaranya :



Gambar 4.9. Konsep Pendekatan Struktur

(sumber : Olah data, 11 Maret 2016; 12.00)

1. Sub struktur yang membentuk pondasi bangunan.

Sub struktur yang akan direncanakan pada bangunan utama kawasan diantaranya:

- a. Untuk bangunan utama menggunakan pondasi pour (*square footing*).

- b. Untuk bangunan – bangunan lain, menggunakan pondasi dangkal yang berupa pondasi menerus (*continuous footing*).

2. *Middle* struktur

Middle struktur yang digunakan pada perancangan kawasan adalah:

- a. Untuk kolom dan balok menggunakan beton komposit.
- b. Untuk perencanaan dinding bangunan menggunakan dinding batu bata.
- c. Untuk perencanaan lantai pada area bangunan menggunakan material keramik.

3. *Up* struktur

Up struktur yang digunakan pada bangunan yang ada adalah:

- a. Untuk rangka kuda-kuda pada bangunan utama menggunakan material baja ringan.
- b. Untuk penutup atap menggunakan material spandek pada bangunan utama sedangkan untuk beberapa bangunan lain menggunakan genteng metal.

D. PRA DESIGN

Berdasarkan beberapa konsep pendekatan desain diatas maka dibawah ini merupakan output pra desain mengenai Kawasan Sekolah Unggulan Islam Terpadu di Kabupaten Gowa. Pra design dibuat seefisien mungkin sehingga memaksimalkan fungsi lahan dan memudahkan untuk mengakses seluruh bagian site.

1. Danau mini

Danau mini diletakkan dibagian depan site. Berfungsi sebagai penghawaan alami pada site. Unsur air dapat meredam panas yang akan masuk kedalam site sehingga membuat udara didalam site lebih sejuk.

2. Gedung pertemuan dan ruang yayasan

Gedung pertemuan ditempatkan dilantai 2 dan 3 sedangkan ruang yayasan berada dilantai 1.

3. Masjid

Masjid ditempatkan ditengah site sebagai *center point*. Dari masjid dapat mengakses seluruh bagian site. Dibuat jalan yang lebih lebar disekitar masjid serta taman.

4. Pusat kegiatan siswa, gedung kesenian dan perpustakaan

Ketiga fungsi bangunan tersebut saling terkait sehingga dapat digabungkan menjadi satu bangunan. Ditempatkan di bagian depan berada dekat dengan lapangan olahraga sehingga siswa-siswi mudah dalam melaksanakan ekstrakurikuler dan olahraga.

5. Sekolah Menengah Pertama (*Madrasah Tsanawiyah*)

Berada disamping kiri masjid, sehingga mudah dalam mengakses jalan ke masjid.

6. Sekolah Menengah Atas (*Madrasah Aliyah*)

Berada disamping kanan masjid. Sama dengan *Madrasah Tsanawiyah*, *Madrasah Aliyah* juga ditempatkan di sisi masjid agar mudah mengakses jalan ke masjid

7. Lapangan olahraga

Lapangan olahraga ditempatkan di depan gedung pusat kegiatan siswa. Lapangan olahraga juga digunakan sebagai lapangan upacara. Selain lapangan olahraga yang berada di depan, terdapat juga lapangan basket di depan *madrasah tsanawiyah*.

8. Asrama putra

Asrama putra berada di sisi kiri masjid. Asrama putra dan asrama putrid di tempatkan terpisah sehingga siswa putra dan putrid tidak dapat saling bertemu diluar jam sekolah.

9. Asrama putri

Asrama putri ditempatkan dibelakang agar tidak terlalu mudah dijangkau. Asrama putrid juga diberikan elevasi sedikit lebih tinggi disbanding yang lain sehingga terlihat lebbih privat.

10. Kantin dan dapur umum

Kantin dan dapur umum putra di tempatkan didepan asrama putra dan kantin dan dapur umum putrid ditempatkan di depan asrama putri.

11. Peternakan mini

Peternakan mini di letakkan dibelakang.Dekat dengan asrama putra dan asrama putri.Jenis hewan yang dapat dipelihara di peternakan mini seperti ayam, kelinci, dan kambing.

12. Taman

Taman disebar diseluruh lokasi site. Dibagian depan site taman dapat ditanami pohon penunjuk arah seperti pohon cemara dan palm. Sedangkan di tengah taman dapat ditanami pohon besar berbuah seperti mangga, papaya, nangka, dan lain – lain. Selain sebagai peneduh dapat berfungsi sebagai *urban farm* (perkebunan kota). Selain itu, taman juga di buat di beberapa atap bangunan dengan menanam beberapa jenis sayur dan buah serta tanaman vertical seperti anggur, tomat dan lain-lain.

13. Laboratorium dan klinik kesehatan

Laboratorium terdiri atas Laboratorium Kimia, Laboratorium Fisika, laboratorium Biologi, dan Laboratorium Bahasa.Sedangkan klinik kesehatan terdiri atas klinik dokter umum dan dokter gigi.

14. Fasilitas pendukung

Fasilitas pendukung terdiri atas toko peralatan sekolah, minimarket, laundry, dan pengolahan air minum (gallon).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB V

TRANSFORMASI KONSEP

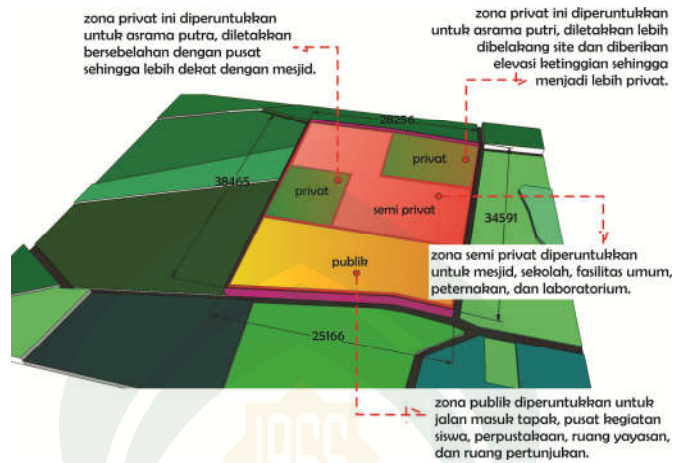
Proyek ini merupakan tugas akhir periode XIX yang berlangsung dari tanggal 19 September sampai 25 November 2016. Proyek ini membahas tentang bagaimana menciptakan kawasan sekolah yang unggul dan terpadu. Proyek yang berlokasi di Kecamatan Bontobili Kabupaten Gowa bertujuan untuk menciptakan kawasan Sekolah Unggulan Islam Terpadu di Kabupaten Gowa dengan konsep penataan lansekap Islam dan urban *farming* (kebunkota).

Untuk menciptakan kawasan tersebut, maka telah dilalui proses penelitian terhadap lahan dan proses pengolahan tapak. Maka didapatkan tapak seluas 6,8 Hektar untuk diolah menjadi Kawasan Sekolah Unggulan Islam Terpadu.

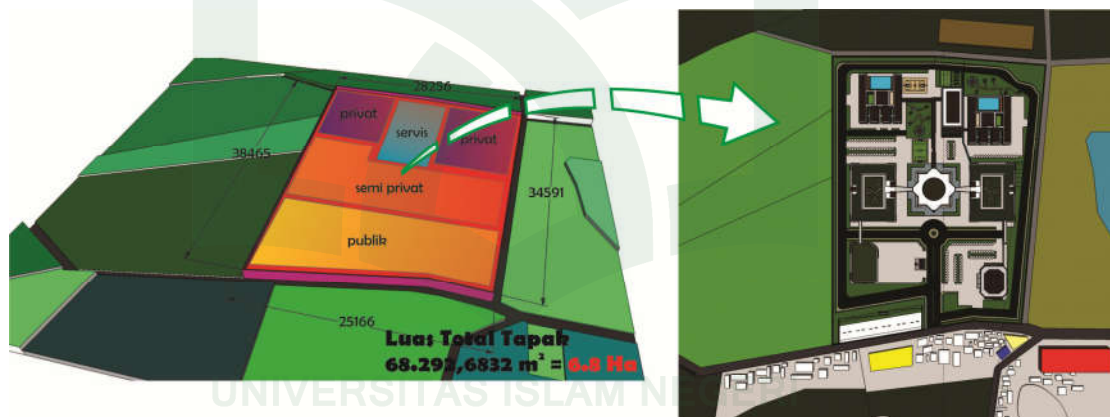
A. Elemen Perancangan Tapak (Kota)

1. Pengolahan Tapak dan Tata Guna Lahan (*Land Use*)

Penataan zoning pada kawasan ini di pisahkan menjadi 4 zona yaitu: Publik, Semi Privat, Privat dan Servis. Dimana zona publik adalah area publik yang disediakan untuk pengunjung dan staff yayasan serta pusat kegiatan ekstrakurikuler siswa dan gedung pertunjukan (auditorium). Zona semi privat adalah area ruang belajar siswa terbagi atas 2 bagian yaitu sekolah menengah pertama (SMP/Tsanawiyah) dan sekolah menengah atas (SMA/Aliyah) serta masjid sebagai pusat kawasan dan point of view dari kawasan sehingga pengguna dapat mengakses masjid dari seluruh kawasan begitu pun sebaliknya seluruh kawasan dapat diakses dari masjid. Zona privat merupakan area tinggal untuk siswa (*boarding school*) dan dihubungkan oleh zona servis dimana berfungsi sebagai dapur umum dan fasilitas pendukung seperti laundry, minimarket dan koperasi sekolah.



Gambar 5.1 Konsep awal penzoningan tapak
Sumber : olah data pribadi, 18 November 2016 ; 10:00



Gambar 5.2 Penzoningan lahan dan master plan
Sumber : olah data pribadi, 18 November 2016 ; 10:00

Penggunaan lahan didasarkan pada rasio lahan terbangun dan tidak terbangun (*building coverage ratio*) sebesar 40 : 60 artinya lahan terbangun sebesar 40 % dan luas lahan tidak terbangun sebesar 60% dari luas lahan yang difungsikan sebagai jalan, tempat parkir dan ruang terbuka hijau. Berikut perhitungan rasio perbandingan lahan terbangun dan lahan tidak terbangun.

$$\text{Luas Lahan} = 68.292,683 \text{ m}^2$$

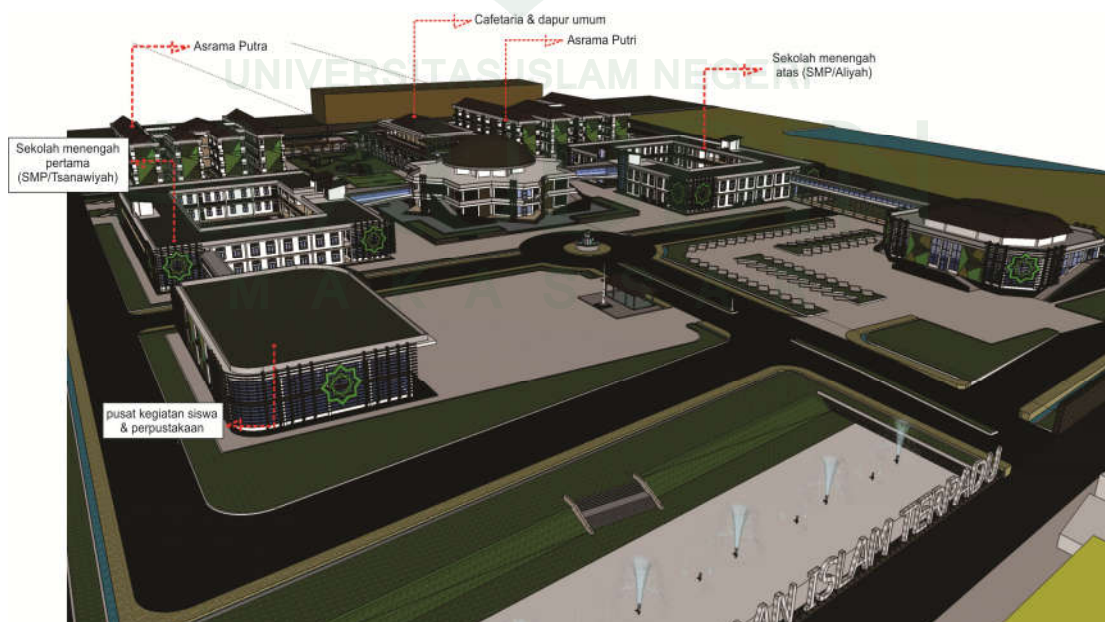
$$\begin{aligned}\text{Luas ruang terbuka} &= 70\% &= 68.292,683 \text{ m}^2 \times 70\% \\ & &= 47.804,878 \text{ m}^2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Luas terbangun} &= 30\% &= 68.292,683 \text{ m}^2 \times 30\% \\ & &= 20,804 \text{ m}^2\end{aligned}$$

2. Tata Massa Bangunan (*Building and Massing Form*)

Tapak diolah dengan konsep bangunan bermassa dan dibuat lebih dari 1 lantai untuk memenuhi kebutuhan ruang. Terdiri atas :

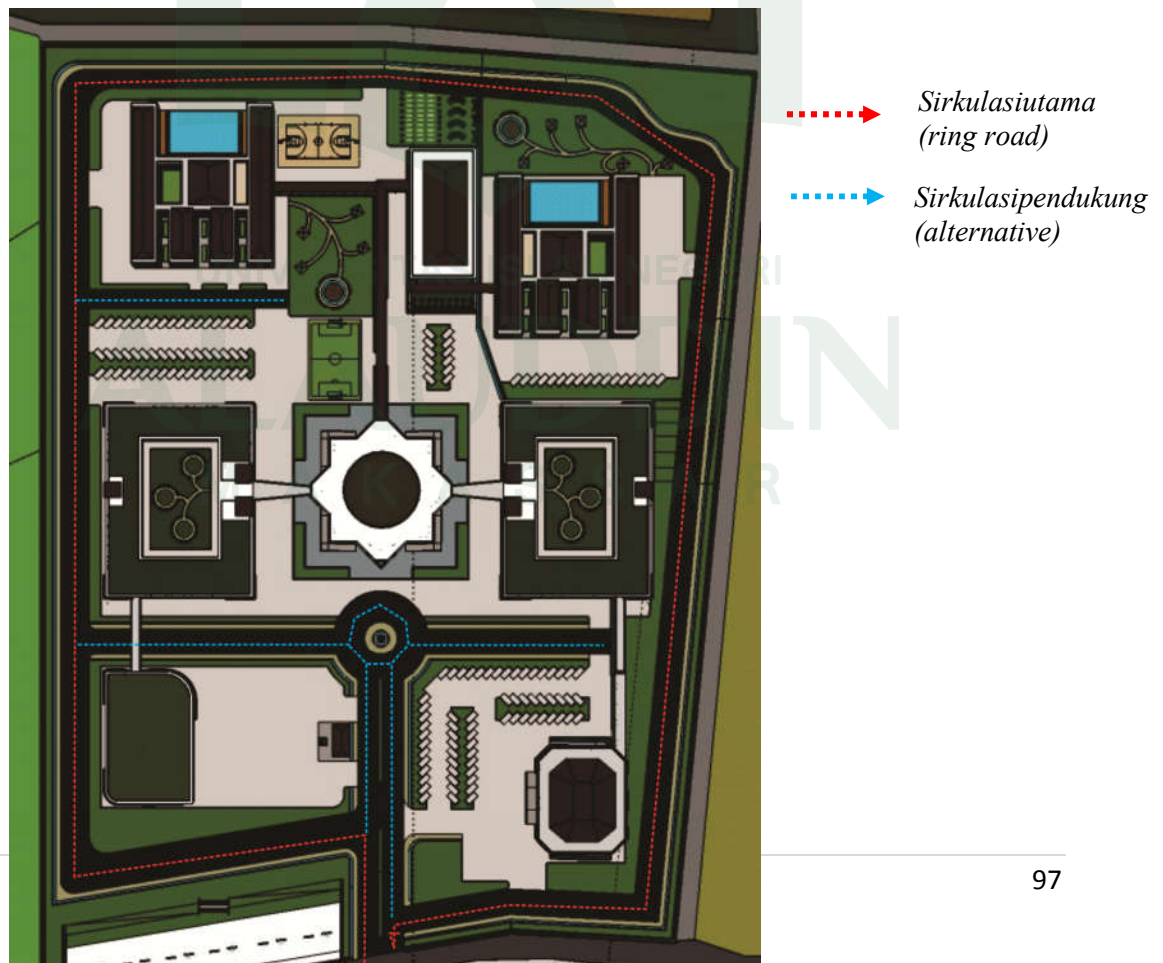
- a. Bangunan A = terdiri dari 2 lantai. Lantai 1 difungsikan sebagai gedung kantoryayasan dan lantai 2 sebagai auditorium.
- b. Bangunan B = terdiri dari 2 lantai. Lantai 1 difungsikan sebagai pusat kegiatan siswa dan klinik dokter. Lantai 2 difungsikan sebagai perpustakaan.
- c. Bangunan C dan E = bangunan yang difungsikan sebagai ruang belajar. Bangunan C merupakan sekolah menengah pertama (SMP/Tsanawiyah) dan bangunan E merupakan sekolah menengah atas (SMA/Aliyah). Terdiri dari 2 lantai. Lantai 1 difungsikan sebagai ruang kelas dan ruang guru. Dan lantai 2 juga difungsikan sebagai ruang kelas dan laboratorium.



Gambar 5.3 Tata massabangunan
Sumber :olah data pribadi, 18 November 2016 ; 10:00

- d. Bangunan D = bangunan yang difungsikansebagai mesjid. Terdiridari 2 lantai. Lantai 1 sebagairuangshalatlaki – lakidanolantai 2sebagairuangshalatperempuan.
- e. Bangunan F dan H = bangunan yang difungsikansebagai asrama. Bangunan F sebagaiasramaputridanbangunan Hsebagaiasramaputra. Terdiridari 3 lantaidanseluruhlantaidifungsikansebagai kamartidur danbeberapa ruangpen dukung.
- f. Bangunan G = bangunan yang difungsikansebagai kafeteriadandapur umum. Lantai 1 sebagairuangmakanputradanfasilitaspendukung (Laundry, minimarket, dankoperasi sekolah)danlantai 2 sebagairuangmakan putridantaman.

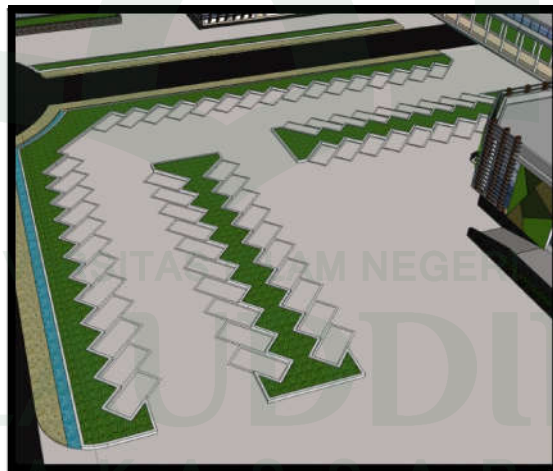
3. SirkulasidanParkir (*Sirculation and Parking*)



Gambar
5.4 Sirkulasi dalam tapak
Sumber : olah data
pribadi, 17 November
2016 ; 10:00

Polasirkulasi dalam tapak terbentuk dari pembagian zon dalam tapak, agar dapat memudahkan pencapaian ke dalam-
luar tapak dan pencapaian ke bangunan. Adapun konsep sirkulasi yang digunakan adalah pola kota radio konsentris (*Ring Radial*) dengan pertimbangan konsep plansekap kota Islam menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dan dari pusat dapat mengakses ke segala arah. Selain itu sirkulasi juga dibuat mengelilingi bangunan (*ring road*) agar memudahkan dalam penanggulangan bencana dan evakuasi.

Parkir dibuat dengan kemiringan 60° untuk memudahkan keluar masuknya kendaraan dan memaksimalkan jumlah tempat parkir.



Gambar 5.5 Tempat parkir
Sumber : olah data pribadi, 18 November 2016 ; 10:00

4. Ruang Terbuka Hijau (*Open Space*)



Gambar 5.6 ruang terbuka hijau dengan konsep urban farm

Sumber :olah data pribadi, 18 November 2016 ; 10:00

Ruang terbuka hijau terdiri atas beberapa taman dan taman atap (*roof garden*) serta taman – taman yang mengelilingi tapak. Vegetasi yang digunakan sesuai dengan konsep awal yaitu tanaman menggunakan konsep *urban farming* (pertanian kota).

Jadi ruang terbuka hijau dimanfaatkan sebagai media tanam untuk beberapa jenis tanaman dan pohon besar yang menghasilkan buah. Di bagian belakang area servis juga dibuat sebuah kebun mini yang terdiri dari beberapa tanaman buah dan sayur. Beberapa jenis tanaman juga digunakan sebagai penanda arah.



*Tanaman peneduh
Pohon trambesi, mahogany
dan pohon berbau seperti manga
dan jambu*



*Tanaman penunjuk arah dan estetika
Cemarad dan palem sedang*



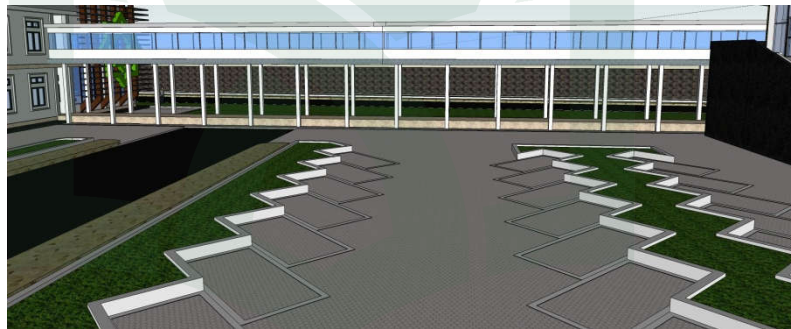
Gambar 5.7 konsep vegetasi

Sumber :olah data pribadi, 18 November 2016 ; 10:00

5. Jalur Pejalan Kaki (*Pedestrian Ways*)

Jalur pejalan kaki dibuat mengelilingi tapak sebagai jogging track. Pada jogging track ditempatkan beberapa kursi untuk istirahat para pejalan kaki dan tempat sampah agar lingkungan dapat terjaga kebersihannya. Fasilitas ini ditempatkan setiap 60 meter pada kawasan. Selain itu konsep lain yang digunakan pada jalur pejalan kaki yaitu konsep terhubung. Artinya, pengguna dapat mengakses berbagai tempat dengan berjalan kaki tanpa harus terkenapanas dan hujan dengan membuat tapak pada beberapa jalur penghubung. Konsep tersebut dinamakan koridor terhubung (*multi corridor system*). Adapun jalur penghubung yang dimaksud menghubungkan antara :

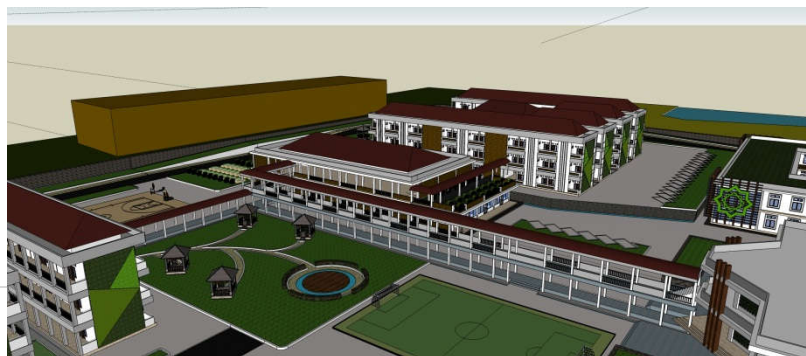
1. Dari sekolah menengah pertama (SMP/Tsanawiyah) terhubung dengan perpustakaan di lantai 2.
2. Dari sekolah menengah atas (SMA/Aliyah) terhubung dengan auditorium di lantai 2.



Gambar 5.8 koridor penghubung dari SMA ke auditorium

Sumber : olah data pribadi, 18 November 2016 ; 10:00

3. Dari sekolah menengah pertama (SMP/Tsanawiyah) terhubung dengan masjid. Begitu pula pada sekolah menengah atas (SMA/Aliyah) juga terhubung dengan masjid di lantai 2.
4. Dari asrama putra koridor terbagi 2 yaitu menuju cafeteria dan menuju masjid masing-masing di lantai 1.



Gambar 5.9 koridor penghubung dari asrama ke cafeteria dan mesjid

Sumber : olah data pribadi, 18 November 2016 ; 10:00

5. Dari asrama putrid koridor juga terbagi w yaitu menuju cafeteria dan menuju mesjid masing – masing di lantai 2.

6. Fasilitas Pendukung (*Activity Support*)

Fasilitas pendukung yang ada di Sekolah Unggulan Islam Terpadu di Kabupaten Gowa terdapat laundry, koperasi sekolah, minimarket dan pengolahan air minum. Fasilitas pendukung ditempatkan di area servis berdekatan dengan cafeteria. Selain itu juga beberapa fasilitas pendukung seperti gazebo, tempat duduk outdoor, lapangan olahraga, dan beberapa peralatan lainnya.



Gambar 5.10 fasilitas pendukung

Sumber : olah data pribadi, 18 November 2016 ; 10:00

7. Sistem Penanda (*Signage*)

Sistem penanda yang digunakan untuk memberikan tanda fungsi dari bangunan dan sebagai penanda arah bangunan.



Gambar 5.11 Sistem penanda
Sumber : olah data pribadi, 18 November 2016 ; 10:00

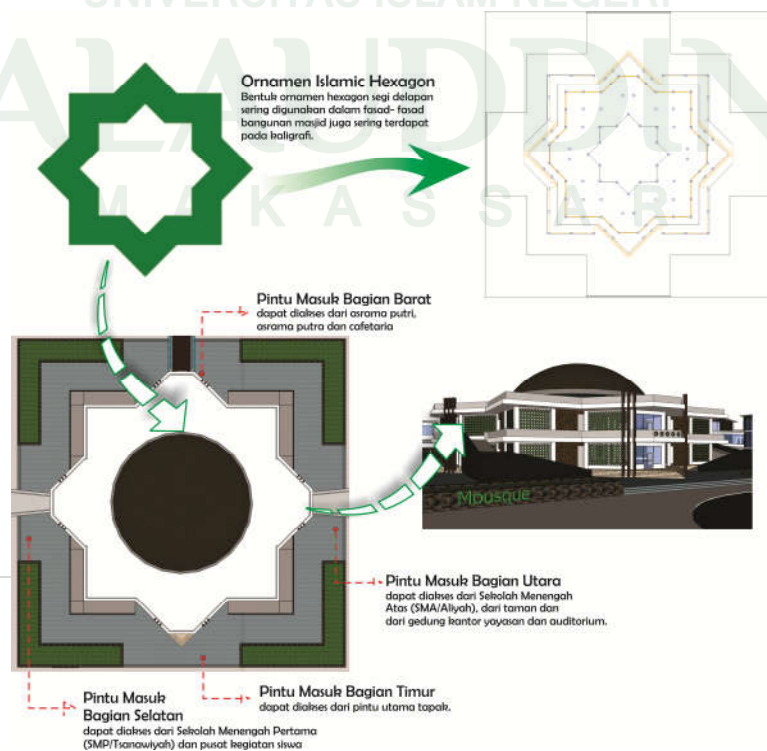
8. Preservasi (*Preservation*)

Preservasi bertujuan untuk meningkatkan nilai lahan. Jadi dengan membuat Sekolah Unggulan Islam Terpadu Di Kecamatan Bontobili Kabupaten Gowa telah meningkatkan nilai lahan yang semulanya berfungsi sebagai kebun yang tidak terawat menjadi sekolah dengan fasilitas yang mumpuni. Selain itu peningkatan nilai lahan juga akan merata disekitarnya dengan Sekolah Unggulan Islam Terpadu sebagai daya tarik publik.

B. Konsep Bentuk Bangunan dan Fasad

Bangunan utama Sekolah Unggulan Islam Terpadu adalah mesjid. Mesjid sebagai *point of view* dari tapak membutuhkan penangan khusus dalam membuat bentuk dan fasad bangunan.

Bentuk yang diadopsi yaitu bentuk ornamen Islam hexagon (*ornament Islamic hexagon*) berbentuk segi delapan yang sering digunakan pada fasad – fasad bangunan Islami (mesjid, pesantren, dan lain – lain).

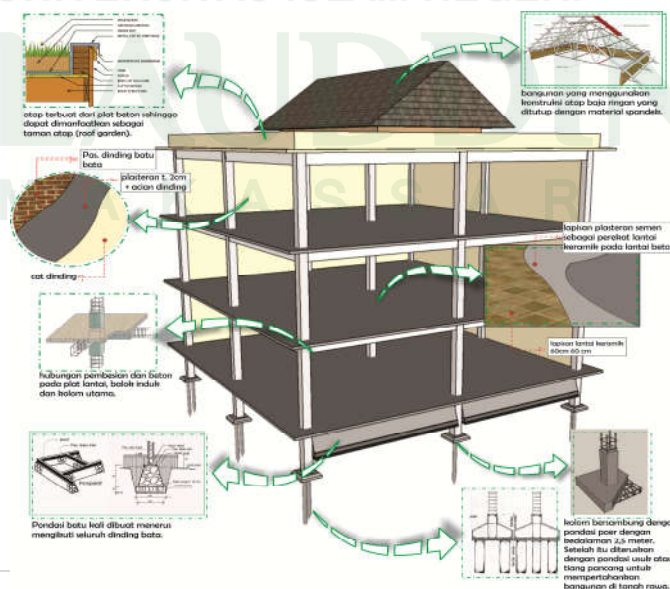


Gambar 5.12 konsep bentuk
Sumber : olah data pribadi, 18 November 2016 ; 10:00

Dari bentuk tersebut juga memungkinkan mesjid dapat diakses dari segala penjuru. Sehingga dibuat 4 pintu masuk yaitu pintu masuk bagian timur (depan), pintu masuk bagian utara dan selatan (samping) dan pintu masuk bagian barat (belakang). Posisi masjid ditengah menghadap ke barat (kiblat) sehingga dalam melakukan ibadah sholat tidak dibutuhkan untuk memiringkan sejadah. Ornamen segi delapan (hexagon) ini juga digunakan sebagai fasad pada beberapa bangunan di Sekolah Unggulan Islam Terpadu sebagai identitas kawasan.

C. Konsep Struktur

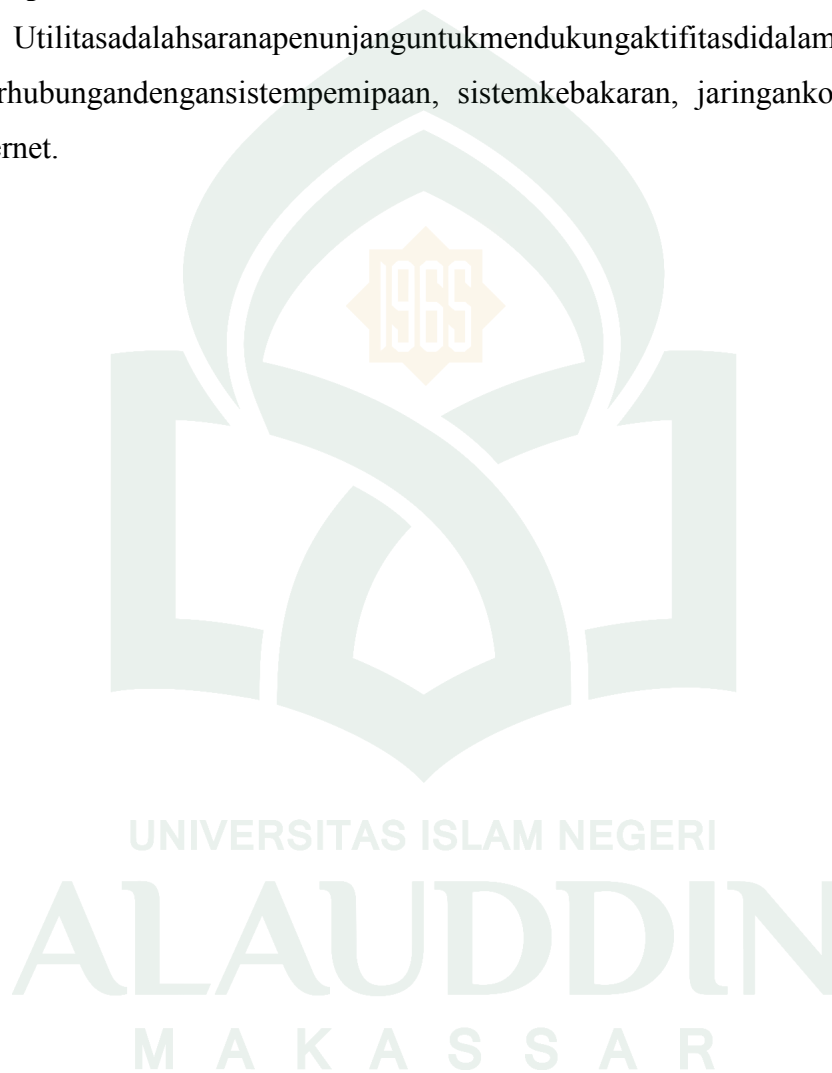
Konsep struktur bangunan mengacu pada struktur bangunan sedang. Dengan menggunakan pondasi poer, bangunan yang terdiri dari 2 – 3 lantai di Sekolah Unggulan Islam Terpadu.



Gambar 5.12 konsep hirstuktur bangunan
Sumber :olah data pribadi, 18 November 2016 ; 10:00

D. Konsep Utilitas

Utilitas adalah sarana penunjang untuk mendukung aktifitas didalam tapak. Utilitas berhubungan dengan sistem pemipaan, sistem kebakaran, jaringan komunikasi dan internet.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

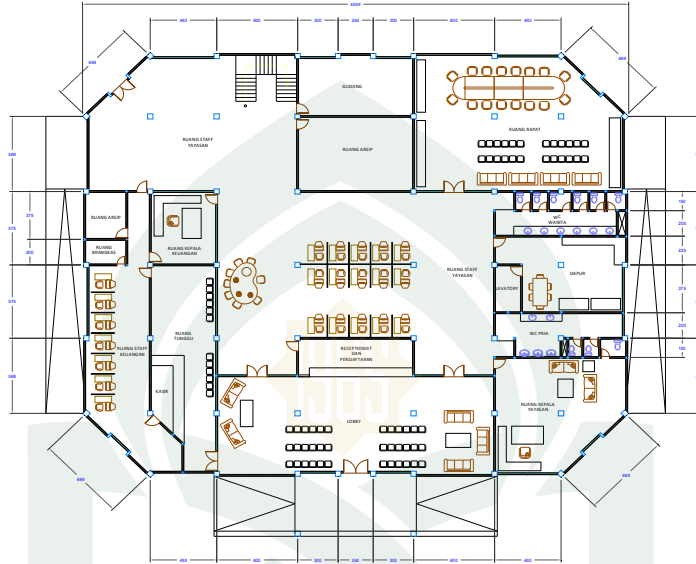


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

E. Konsep Tata Ruang dan Luasan Bangunan

Setelah melakukan proses perancangan didalam studio akhir, maka didapat hasil pengelompokan besaran ruang seperti yang tercantum dibawah ini :

1. Gedung Kantor Yayasan dan Auditorium



*Gambar 5.1 Lantai 1 gedung kantor yayasan
Sumber :olah data pribadi, 17 November 2016 ; 14:00*

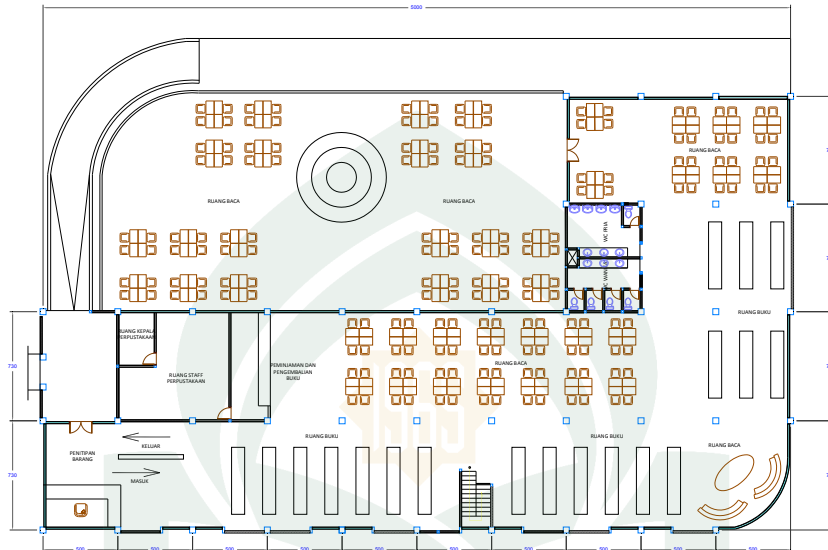
Tabel 5.1 jumlahluasgedungyayasandan auditorium

NamaRuang	Luas (m ²)
Lobby	153 m ²
Ruang kepala yayasan	85 m ²
Ruang staff keuangan	187 m ²
Ruang staff yayasan	378 m ²
Ruang rapat	120 m ²
Ruang arsip	46 m ²
Gudang	42 m ²
Ruang servis	135 m ²
auditorium	1146 m ²
sirkulasi	164 m ²

Jumlah Luasan bangunan

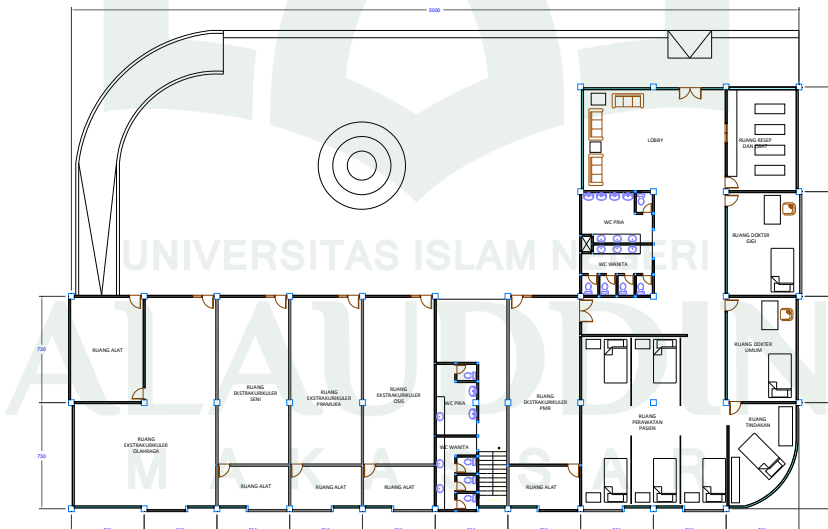
2456 m²

2. Gedung pusat kegiatan siswa dan perpustakaan



Gambar 5.2 Lantai 1 gedung pusat kegiatan siswa dan perpustakaan

Sumber : olah data pribadi, 17 November 2016 ; 14:00



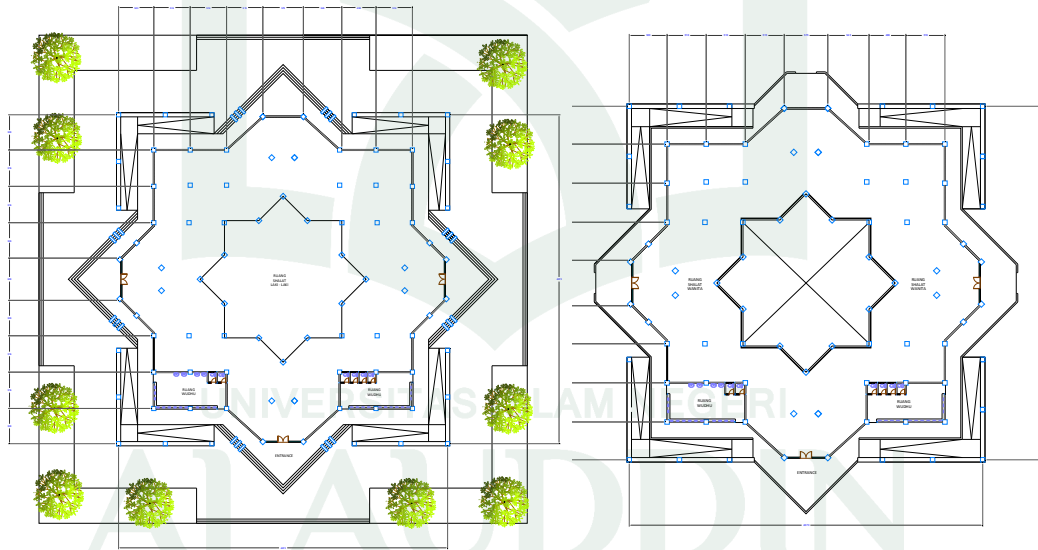
Gambar 5.2 Lantai 2 gedung pusat kegiatan siswa dan perpustakaan

Sumber : olah data pribadi, 17 November 2016 ; 14:00

Tabel 5.2 jumlah luas gedung pusat kegiatan siswa dan perpustakaan

Nama Ruang	Luas (m ²)
Lobby	800 m ²
Klinik kesehatan	450 m ²
Ruang ekstrakurikuler	75 m ² x 6 = 450 m ²
Wc dan servis	75 m ²
Perpustakaan	1995 m ²
Jumlah Luasan bangunan	3890m²

3. Gedung masjid



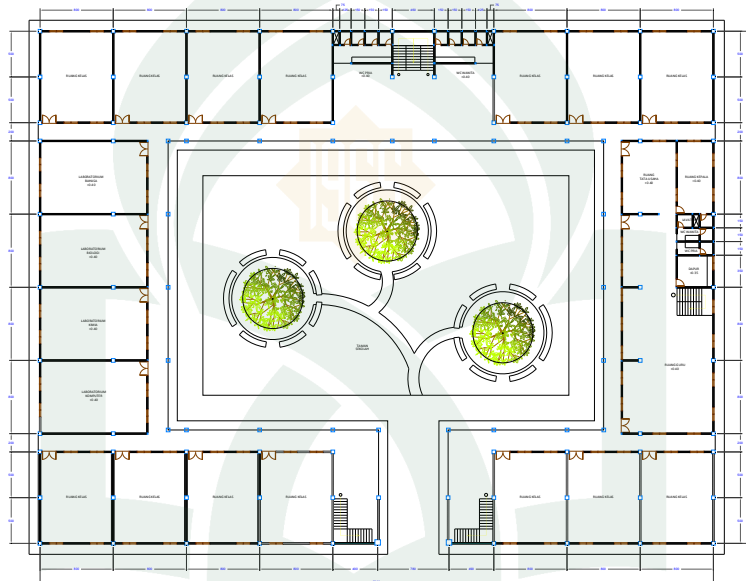
Gambar 5.2 Lantai 1 dan 2 gedung masjid
Sumber :olah data pribadi, 17 November 2016 ; 14:00

Tabel 5.3 jumlah luas gedung masjid

Nama Ruang	Luas (m ²)
Ruang shalat laki - laki	1610 m ²

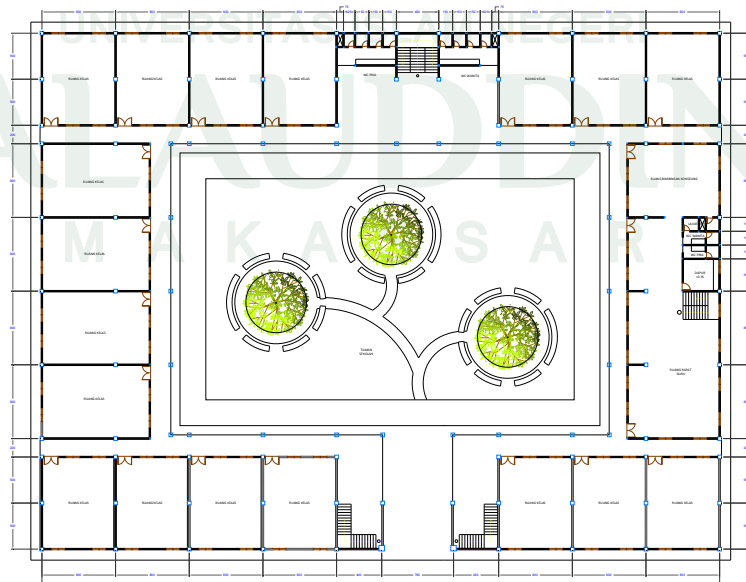
Ruang shalat wanita	1322 m ²
void	288 m ²
Wc dan servis	60 m ²
Teras dan sirkulasi	165 m ²
Jumlah Luasan bangunan	3445m²

4. Gedung sekolah



Gambar 5.2 Lantai 1 gedung sekolah

Sumber :olah data pribadi, 17 November 2016 ; 14:00



Gambar 5.2 Lantai 1 gedung sekolah
Sumber :olah data pribadi, 17 November 2016 ; 14:00

Tabel 5.4 jumlah luas gedung sekolah

NamaRuang	Luas (m ²)
Ruang kelas	80 m ² x 32 = 2560 m ²
Ruang guru dan tatausaha	640 m ²
Wc dan servis	160 m ²
Teras dan sirkulasi	336 m ²
Jumlah Luasan bangunan	3696 m² x 2 = 7392 m²

5. Gedung asrama



Gambar 5.2 Lantai 1 – 3 gedung asrama
Sumber :olah data pribadi, 17 November 2016 ; 14:00

Tabel 5.5 jumlah luas gedung asrama

NamaRuang	Luas (m ²)
Kamar tidur	3060 m ²
Kolam renang	495 m ²

Wc dan servis	144 m ²
Lobby	240 m ²
Teras dan sirkulasi	275 m ²
Jumlah Luasan bangunan	4214 m² x 2 = 8428 m²

6. Cafetaria dan fasilitas pendukung



Gambar 5.2 lantai 1 dan 2 cafetaria dan fasilitas umum

Sumber :olah data pribadi, 17 November 2016 ; 14:00

Tabel 5.6 jumlah luas cafeteria dan fasilitas umum

Nama Ruang	Luas (m ²)
Ruang makan laki - laki	840 m ²
Ruang makan perempuan	840 m ²
Wc dan servis	90 m ²
Dapur	300 m ²
Ruang pendingin	54 m ²

laundry	75 m ²
Minimarket	110 m ²
Pengolahan air minum	35 m ²
Taman	295 m ²
Jumlah Luasan bangunan	2639 m ²

Dari data – data diatas diperoleh kesimpulan luasan sebagai berikut :

Nama Bangunan	Luas (m²)
Gedung yayasan dan auditorium	2456 m ²
Gedung pusat kegiatan siswa dan perpustakaan	3890 m ²
Gedung sekolah	7392 m ²
Gedung Masjid	3445 m ²
Gedung Asrama	8424 m ²
Cafetaria dan fasilitas pendukung	2639 m ²
Jumlah Luasan bangunan	28246 m ²

Luas total tapak perancangan = 68.292,683 m²

Luas tapak yang terbangun = 28.246 m²

Dengan asumsi luasan bangunan rata – rata 2 lantai

Jadi luas yang terbangun sebesar = $28.246 \text{ m}^2 : 2 = 14.123 \text{ m}^2 = 20,68\%$

Luas tapak yang tidak terbangun = $54.169,683 \text{ m}^2 = 79,32\%$

Dari jumlah tersebut diatas, maka perancangan Sekolah Unggulan Terpadu terbangun dengan rasio perbandingan 20,68% : 79,32%. Dengan rasio tersebut perancangan Sekolah Unggulan Islam Terpadu di Kabupaten Gowa dianggap telah memenuhi rasio perbandingan 30 : 70 menjadi syarat pembangunan kawasan hijau.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB VI

APLIKASI DESAIN

A. Desain Akhir Tapak

1. Tata Guna Lahan (*Land Use*)



Gambar 6.1 Tampakatas site plan

Sumber :olah data pribadi, 18 November 2016 ; 10:00

2. Tata Massa Bangunan (Building and Massinf Form)



Gambar 6.2 Perspektif kawasan
Sumber :olah data pribadi, 18 November 2016 ; 10:00

3. Sirkulasi dan parkir (Sirculation and Parking)



Gambar 6.3 Akses masuk kawasan
Sumber :olah data pribadi, 18 November 2016 ; 10:00



Gambar 6.4 Tempat parker bagian depan
Sumber :olah data pribadi, 18 November 2016 ; 10:00



Gambar 6.5 Tempat parker samping
Sumber :olah data pribadi, 18 November 2016 ; 10:00

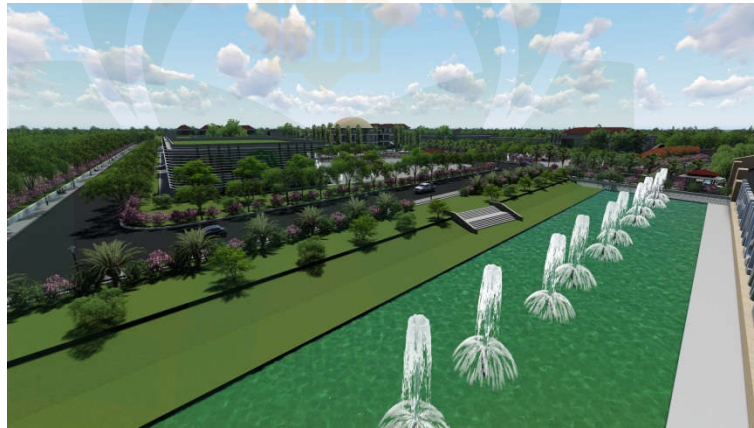
4. Ruang Terbuka Hijau (Open Space)



Gambar 6.6 Taman asrama
Sumber :olah data pribadi, 18 November 2016 ; 10:00



Gambar 6.7 Taman sekolah
Sumber :olah data pribadi, 18 November 2016 ; 10:00



Gambar 6.8 Taman Depan site dengan air mancur
Sumber :olah data pribadi, 18 November 2016 ; 10:00



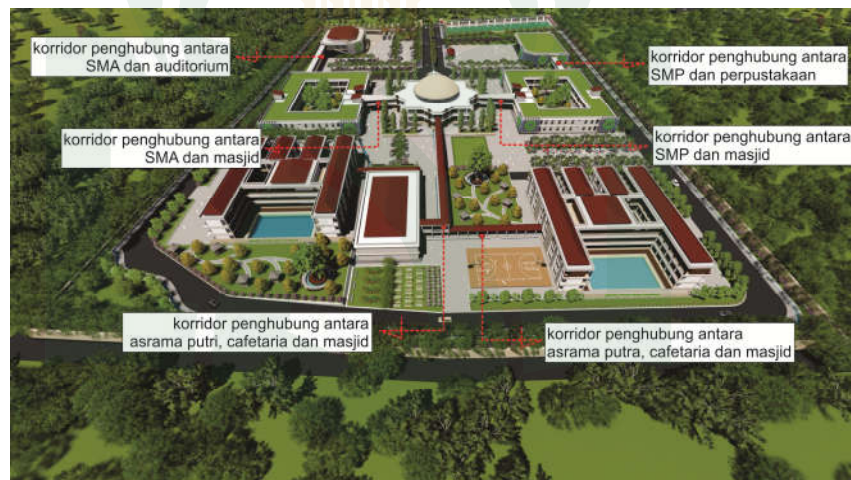
Gambar 6.9 kebun mini (urban farm) dan lapangan basket
Sumber :olah data pribadi, 18 November 2016 ; 10:00

5. Jalur Pejalan Kaki (*Pedestrian Ways*)



Gambar 6.10 Jalur pejalan kaki outdoor (*outdoor pedestrian ways*)

Sumber :olah data pribadi, 18 November 2016 ; 10:00



Gambar 6.11 Sistem koridor terhubung (*Multi corridor system*)

Sumber :olah data pribadi, 21 November 2016 ; 10:00

6. Fasilitas Pendukung (*Activity Support*)



Gambar 6.12 Laundry, minimarket dan pengolah air minum

Sumber :olah data pribadi, 21 November 2016 ; 10:00



Gambar 6.13 Fasilitas pendukung lapangan futsal dan lapangan basket
Sumber :olah data pribadi, 21 November 2016 ; 10:00

7. Sistem penanda (Signage)



Gambar 6.14 Sistem penanda (signage)
Sumber :olah data pribadi, 21 November 2016 ; 10:00

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

B. Detail Bangunan



Gambar 6.15 Perspektif kawasan

Sumber :olah data pribadi, 21 November 2016 ; 10:00



Gambar 6.16 Tampak depan kawasan

Sumber :olah data pribadi, 21 November 2016 ; 10:00



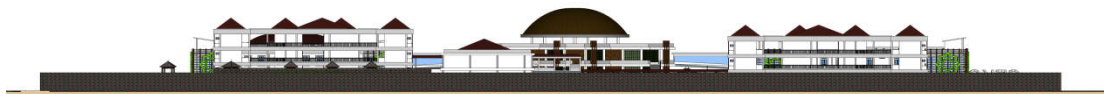
Gambar 6.17 Tampak belakang kawasan

Sumber :olah data pribadi, 21 November 2016 ; 10:00



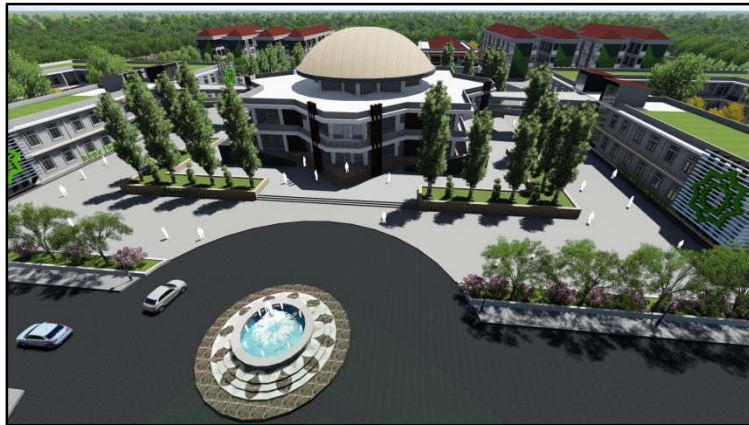
Gambar 6.18 Tampak sampan kiri kawasan

Sumber :olah data pribadi, 21 November 2016 ; 10:00



Gambar 6.19 Tampak samping kanan kawasan

Sumber :olah data pribadi, 21 November 2016 ; 10:00



Gambar 6.20 Masjid

Sumber :olah data pribadi, 21 November 2016 ; 10:00



Gambar 6.21 Gedung sekolah

Sumber :olah data pribadi, 21 November 2016 ; 10:00



Gambar6.22 Gedung asrama

Sumber :olah data pribadi, 21 November 2016 ; 10:00



*Gambar 6.23 Gedung pusat kegiatan siswa dan perpustakaan
Sumber :olah data pribadi, 21 November 2016 ; 10:00*



*Gambar 6.24 Gedung kantor yayasan dan auditorium
Sumber :olah data pribadi, 21 November 2016 ; 10:00*



*Gambar 6.25 Cafetaria dan fasilitas pendukung
Sumber :olah data pribadi, 21 November 2016 ; 10:00*

C. Foto Maket



Gambar 6.26 Foto maket tampak atas
Sumber :olah data pribadi, 21 November 2016 ; 10:00



Gambar 6.27 Foto maket tperspektif
Sumber :olah data pribadi, 21 November 2016 ; 10:00



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola perencanaan kota islami	28
Gambar 2.2 <i>Urban farming</i> di atap bangunan	30
Gambar 2.3 <i>Urban farming</i> di partisi dan atap	31
Gambar 2.4 Sekolah islam athirah kajaolidadi	37
Gambar 2.5 Ruang kelas sekolah islam athirah kajaolidadi	38
Gambar 2.6 Gedung TK dan arena bermain TK athirah kajaolidadi	39
Gambar 2.7 Lapangan olahraga sekolah islam athirah kajaolidadi	40
Gambar 2.8 Pesantren modern IMMIM putra	41
Gambar 2.9 Sekolah islam terpadu Cendekia madani boarding school	42
Gambar 2.10 Fasilitas sekolah islam terpadu cendekia madani	43
Gambar 2.11 Sekolah islam terpadu Nurul fikri <i>boarding school</i>	44
Gambar 2.12 Sekolah Islam terpadu Nurul fikri <i>boarding school</i>	46
Gambar 3.1 Peta rencana umum tata ruang wilayah Mamminasata	51
Gambar 3.2 Peta administratif Kabupaten Gowa	52
Gambar 3.3 Peta administratif Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa	54
Gambar 3.4 Peta administratif Desa Bontobili Kecamatan Bontomarannu..	55
Gambar 3.5 Luas lahan lokasi perencanaan	57
Gambar 3.6 Kondisi jalan didepan lokasi perencanaan	58
Gambar 3.7 Tata guna lahan (<i>Land Use</i>)	59
Gambar 3.8 Tata massa bangunan (<i>building and massing form</i>)	60
Gambar 3.9 Ruang terbuka hijau (<i>Open space</i>)	61
Gambar 3.10 Pendukung aktifitas (<i>Activity support</i>)	62
Gambar 3.11 Denah ruang kelas	74
Gambar 3.12 Standar mesjid	78
Gambar 3.13 Standar tempat parkir	78
Gambar 4.1 Pembagian zona kawasan	82
Gambar 4.2 Konsep tata guna lahan (<i>land use</i>)	83
Gambar 4.3 Konsep tata massa bangunan (<i>building and massing form</i>)	84
Gambar 4.4 Konsep pola parkir dan lahan parker	86

Gambar 4.5 Konsep pola sirkulasi dan jalan utama	86
Gambar 4.6 Konsep jalur pejalan kaki	87
Gambar 4.7 Konsep ruang terbuka hijau (<i>open space</i>)	87
Gambar 4.8 Konsep <i>street furniture</i>	88
Gambar 4.9 Konsep pendekatan struktur	89
Gambar 4.10 Pra design	93
Gambar 6.1 Tampak atas site plan	112
Gambar 6.2 Persepektif kawasan	113
Gambar 6.3 Akses masuk kawasan	113
Gambar 6.4 Tempat parkir bagian depan	114
Gambar 6.5 Tempat parkir samping	114
Gambar 6.6 Taman asrama	114
Gambar 6.7 Taman sekolah	115
Gambar 6.8 Taman depan site dengan air mancur	115
Gambar 6.9 Kebun mini (<i>urban farm</i>) dan lapangan basket	115
Gambar 6.10 Jalur pejalan outdoor (<i>outdoor pedestrian ways</i>).....	116
Gambar 6.11 Sistem koridor terhubung (<i>multy corridor system</i>)	116
Gambar 6.12 <i>laundry</i> , minimarket, dan pengolah air minum	116
Gambar 6.13 Fasilitas pendukung lapangan futsal dan lapangan Basket	117
Gambar 6.14 Sistem penanda (<i>signage</i>)	117
Gambar 6.15 Perspektif kawasan	118
Gambar 6.16 Tampak depan kawasan	118
Gambar 6.17 Tampak belakang kawasan	118
Gambar 6.18 Tampak samping kiri kawasan	118
Gambar 6.19 Tampak samping kanan kawasan	118
Gambar 6.20 Mesjid	119
Gambar 6.21 Gedung sekolah	119
Gambar 6.22 Gedung asrama	119
Gambar 6.23 Gedung pusat kegiatan siswa	120
Gambar 6.24 Gedung kantor yayasan auditorium	120

Gambar 6.25 Cafetaria dan fasilitas pendukung	120
Gambar 6.26 Foto maket tampak atas	121
Gambar 6.27 Foto maket perspektif	121





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR PUSTAKA

- Alaydroes, Fahmy. 2011. *Sekolah Islam Terpadu Sebagai Solusi Masalah Pendidikan Islam Indonesia*. Jurnal Ilmiah.
- Badan Koordinasi Tata Ruang Nasional. 2009. *Rencana Tata Ruang Kawasan Metropolitan Mamminasata (Kota Makassar, Kab. Maros, Gowa Dan Takalar)*. Jakarta: Badan Koordinasi Tata Ruang Nasional.
- Badan Tata Ruang Nasional. 2009. *Rencana Umum Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gowa Tahun 2011-2030*. Gowa: Badan Tata Ruang Nasional.
- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Managemen Perlengkapan Sekolah, seri "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah"*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Dyayadi. 2007. *Tata Kota Menurut Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Kholil, Anwar. 2009. *Mengembangkan Sekolah Terpadu*. Jakarta : Jurnal.
- Maksudin. 2006. *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar*. Yogyakarta: Disertasi Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Jica, 2006. *Mamminasata Kotaku di Tahun 2020*. Makassar : Jurnal
- Uliantoro, Wahyu Gia. 2011. *Perencanaan Fasilitas Pendidikan Kawasan Perkotaan*. Jurnal Ilmu Administrasi. Volume VIII No. 3 halaman 340-387
- Mulyandari, Hestin. 2012. *Pengantar Aristektur Kota*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Muslimin, Sutrisno. 2011. *Boarding School: Solusi Pendidikan Untuk Melahirkan Pemimpin Masa Depan*. (Online) <http://sutris02.wordpress.com/>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2016 pukul 21.58 WITA.
- Neufert, Ernest. 2010. *Data Arsitek I edisi 33 Jilid 1*. Terjemahan oleh Tjahja Suanrto, Ferryanto Chaidir. Jakarta: Erlangga.
- , 2010. *Data Arsitek II edisi 33 Jilid 2*. Terjemahan oleh Tjahja Suanrto, Ferryanto Chaidir. Jakarta: Erlangga.
- Nurkhamid, Mahmud. 2010. *Jenis – jenis Boarding School*. (Online) www.elib.unicom.ac.id. Diakses pada tanggal 02 Juni 2016 pukul 09.05 WITA.
- Pemerintah Kabupaten Gowa. 2009. *Kabupaten Gowa dalam Angka Tahun 2010*. Gowa. Pemerintah Kabupaten Gowa.
- Profil Sekolah Cendekia Madani Boarding School. 2010. (Online) <http://icm.sch.id/>. Diakses pada tanggal 24 Juni 2016 pukul 13.55 WITA.

- Profil Sekolah Islam Athirah. 2010. (Online) www.sekolahathirah.sch.id/. Diakses pada tanggal 27 Juni 2016 pukul 14.15 WITA.
- Profil Pesantren Modern IMMIM Putra. 2010. (Online) <http://immim.or.id/>. Diakses pada tanggal 27 Juni 2016 pukul 14.22 WITA.
- Profil Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri. 2010. (Online) <http://nurulfikri.sch.id/>. Diakses pada tanggal 29 Juni 2016 pukul 10.11 WITA.
- Profil Kabupaten Gowa dan Kondisi Geografisnya. (Online) <http://suaragowa.blogspot.co.id/2011/04/kabupaten-gowa-kondisi-geografis-dan.html/>. Diakses pada tanggal 1 Juli 2016 pukul 20.03 WITA.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Managemen Pendidikan Islam "Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam"*. Malang: Erlangga.
- Santika, Hendra. 2011. *Elemen Perancangan Kota dalam buku "The Urban Design Proses"*. (Online) <http://arcaban.blogspot.com/2011/12/elemen-perancangan-kota-hamid-shirvani.html>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2016 pukul 15.39 WITA.
- Tahya, A. Halim Fathani. 2009. *Boarding School dan Pesantren Masa Depan*. (Online) <http://masthan.wordpress.com/2009/06/14/boarding-school-dan-pesantren-masa-depan/#more-162>. Diakses pada tanggal 23 Mei 2016 pukul 23.01 WITA.
- Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Wahmuji. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Yunus, Hadi Sabari. 2000. *Struktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zahnd, Markus. 1999. *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.